

**MANAJEMEN KURIKULUM
PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT
KUTTAB AL FATIH DEPOK**



TESIS

Disusun dan Diajukan kepada Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

IAIN PURWOKERTO
SUDRAJAT
NIM : 1522605061

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2020**

**MANAJEMEN KURIKULUM
PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT
KUTTAB AL FATIH DEPOK**



TESIS

Disusun dan Diajukan kepada Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

SUDRAJAT

NIM : 1522605061

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2020**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iainpurwokerto.ac.id Email : pps@iainpurwokerto.ac.id

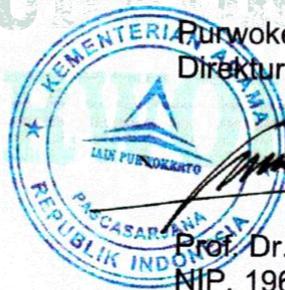
PENGESAHAN

Nomor: 59/In.17/D.Ps/PP.009/6/2020

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Sudrajat
NIM : 1522605061
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Kurikulum Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat
Kuttab Al Fatih Depok

Telah disidangkan pada tanggal **15 Mei 2020** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 18 Juni 2020

Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-636624, 626260 Fax. 0281-636663
Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama : Sudrajat
NIM : 1522605051
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Manajemen Kurikulum Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Kuttub Al Fatih Depok

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. NIP.19681008 199403 1 001 Ketua Sidang/ Penguji		17/06/2020
2	Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd. NIP.19640916 199803 2 001 Sekretaris/ Penguji		16/06/2020
3	Dr. Ahsan Hasbullah, M.Pd. NIP.19690510 200901 1 002 Pembimbing/ Penguji		15-06-2020
4	Dr. M. Misbah, M.Ag. NIP.19741116 200312 1 001 Penguji Utama		12/06-2020
5	Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd. NIP.19720420 200312 1 001 Penguji Utama		15/06/2020

Purwokerto, Juni 2020

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd.
NIP.19720420 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalaamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Sudrajat
NIM : 1522605062
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Tesis : Manajemen Kurikulum Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat
Kuttab Al Fatih Depok.

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

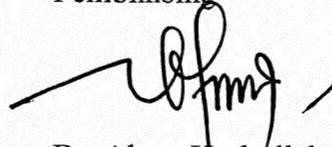
Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr.Wb

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 5 Februari 2020

Pembimbing



Dr. Ahsan Hasbullah, M.Pd.

NIP.19690510 200901 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul “**Manajemen Kurikulum Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Kuttab Al Fatih Depok**” seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudin hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.



Purwokerto, Januari 2020

Sudrajat

NIM 1522605061

**MANAJEMEN KURIKULUM
PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT
KUTTAB AL FATIH DEPOK**

**SUDRAJAT
NIM. 1522605061**

ABSTRAK

Manajemen kurikulum sebagai proses pengelolaan kurikulum yang sistemik dan sistematis untuk mencapai tujuan kurikulum dan pendidikan yang ditetapkan. Manajemen kurikulum sangat berpengaruh terhadap kualitas dan maju mundurnya lembaga pendidikan. Sekolah yang inovatif dan solutif mengelola kurikulumnya akan diminati dan dicari. Kuttab Al Fatih Depok salah satu contoh lembaga pendidikan dengan kriteria tersebut. Kuttab Al Fatih Depok menerapkan kurikulum alternatif yakni kurikulum iman dan Al-Qur'an yang menawarkan solusi permasalahan pendidikan saat ini. Semua pembelajaran dan aktivitas siswa dikaitkan dengan kurikulum tersebut. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis proses manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum di Kuttab Al Fatih Depok.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, lisan, atau perilaku yang dapat diamati. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: *pertama*, perencanaan kurikulum Kuttab Al Fatih Depok lebih bersifat sentralistik (*top down*) oleh tim Kuttab Al Fatih pusat meliputi perencanaan visi dan misi, target lulusan, muatan kurikulum, modul pembelajaran, metode pengajaran, dan kalender pendidikan. Diskresi tim Kuttab Al Fatih Depok sebatas memberikan masukan modul/kaldik dan perencanaan Rencana Kegiatan Kuttab (RKK).

Kedua, pengorganisasian kurikulum Kuttab Al Fatih Depok dikembangkan dalam bentuk integratif atau terpadu dengan pendekatan tematik. Semua materi pelajaran dikaitkan dengan tema iman dan Al-Qur'an terutama di juz 30. Desain tersebut memudahkan dan mempercepat pencapaian tujuan kurikulum dan pendidikan, meski dibutuhkan kesiapan lebih dan kesamaan cara pandang di tingkat SDM.

Ketiga, pelaksanaan kurikulum berbentuk pembelajaran tematik di tiap kelas oleh dua guru yakni guru iman dan guru Al-Qur'an. Kesamaan pandang dan gerak mulai perangkat pembelajaran, proses pembelajaran, supervisi, pengembangan SDM dan kerjasama dengan orang tua menjadikan pencapaian tujuan lebih efektif dan efisien.

Keempat, evaluasi kurikulum di Kuttab Al Fatih Depok dilaksanakan secara terjadwal harian, pekanan, semesteran dan tahunan. Evaluasi melibatkan banyak pihak seperti kepala Kuttab, guru, orang tua, dan Kuttab Al Fatih pusat. Itu menjadi nilai salah satu keunggulan di Kuttab Al Fatih Depok.

Kata kunci : Manajemen Kurikulum, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, Kuttab Al Fatih Depok.

**THE CURRICULUM MANAGEMENT
OF COMMUNITY LEARNING CENTER
KUTTAB AL FATIH DEPOK**

**SUDRAJAT
NIM. 1522605061**

ABSTRACT

Curriculum management has roles as systemic and systematic curriculum management process to achieve the established curriculum and educational goals. Curriculum management extremely influences the quality and progression of educational institutions. Schools that are innovative and solutive in managing their curriculum will be sought after. Kuttab Al Fatih Depok is one example of educational institutions with these criteria. Kuttab Al Fatih Depok implements an independent and alternative curriculum. They are curriculum of faith and Qur'an that offer solutions to current educational problems. All student learning and activities are linked to the curriculum. This research aimed to describe and analyze the curriculum management process including planning, organizing, implementing, and evaluating the curriculum at Kuttab Al Fatih Depok.

This research was a qualitative research producing descriptive data in the form of written words, oral, or observable behavior. Interviews, observation, and documentation were used to collect the data. The data obtained were analyzed by data reduction, data presentation, and inference.

Result of the research shows: *first*, curriculum plan in Kuttab Al Fatih Depok tends to be centralistic by the central institute of Kuttab Al Fatih, including school target, graduation target, curriculum, module, teaching method, education callendar. The role of Kuttab Al Fatih Depok in making decision is merely presenting proposal deals with the modul, callendar, and activity plan of the school.

Second, curriculum of Kuttab Al Fatih Depok is developed integratedly with thematic approach. All learning materials are integrated with belief and Al Qur'an, specifically those stated in juz 30. The curriculum makes the curriculum and education goal are achieved easier and faster. However, the curriculum needs more preparation and same point of view of the human resources of Kuttab.

Third, the implementation of thematic learning in each class is handled by teacher of belief and teacher of Al Qur'an. The sameness of point of view, in learning administration, teaching, supervision, HRD development, and parents involvement makes the goal achivement more effective.

Fourth, curriculum evaluation of Kuttab Al Fatih depok is scheduled daily, weekly, six-monthly, and annually. The evaluation involved teachers, parents, and the central institute of Kutab Al Fatih. The involvement of all becomes on of the superiority of Kuttab Al Fatih Depok.

Keywords: Curriculum Management, Community Learning Center, Kuttab Al Fatih Depok.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/ 1987 dan Nomor: 0543b/U/ 1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba"	b	be
ت	Ta"	t	te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di
خ	Kha"	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra"	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di
ط	Ṭa'	ṭ	te (dengan titik di
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di
ع	„ain	„	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fa"	f	ef
ق	Qaf	q	qi

ك	Kaf	k	ka
ل	lam	l	‘el
م	Mim	m	‘em
ن	Nun	n	‘en
و	Wawu	w	w
ه	ha"	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya"	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal pendek, vokal rangkap, dan vokal panjang.

1. Vokal Pendek

1		<i>Fathah</i>	Ditulis	A
	Contoh	كتب	Ditulis	<i>Kataba</i>
2		<i>kasrah</i>	Ditulis	I
	Contoh	ذكر	Ditulis	<i>Ẓukira</i>
3		<i>ḍammah</i>	Ditulis	U
	Contoh	يظهب	Ditulis	<i>Yazhabu</i>

2. Vokal Panjang

1	<i>Fathah</i> + alif	ditulis	<i>ā</i>
	جاهليه	ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2	<i>Fathah</i> + ya' mati	ditulis	<i>Ā</i>
	تنسي	ditulis	<i>Tansā</i>
3	<i>Kasrah</i> + ya' mati	ditulis	<i>Ī</i>
	كريم	ditulis	<i>Kaīm</i>
4	<i>ḍammah</i> + wawu	ditulis	<i>Ū</i>
	فروض	ditulis	<i>Furūd</i>

3. Vokal Rangkap (diftong)

1	<i>Faṭḥah</i> + ya mati	Ditulis	Ai
	كيف	Ditulis	<i>Kaifa</i>
2	<i>Faṭḥah</i> + wawu	Ditulis	Au
	حول	Ditulis	<i>ḥaula</i>

C. Ta' Marbūṭah

1. Bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendakai lafal aslinya).

2. Bila diikuiti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila ta' marbūṭah hidup atau dengan harakat, *faṭḥah* atau *kasrah* atau *ḍammah*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

D. Syaddah (Tasydid)

Untuk konsonan rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap:

متعدّة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

E. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

F. Hamzah

Hamzah yang terletak di akhir atau di tengah kalimat ditulis apostrof.

Sedangkan hamzah yang terletak di awal kalimat ditulis alif. Contoh:

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

IAIN PURWOKERTO

MOTTO

“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS Al-Hasyr : 18)¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 2010), 1075.

PERSEMBAHAN

Untuk kedua orang tuaku, istri dan anak-anakku,
serta teman-teman seperjuangan, semoga karya ini bisa menjadi
sebuah persembahan yang menyejarah.



KATA PENGANTAR



Segala pujian dan syukur hanya milik Allah SWT, Tuhan semesta alam. Atas karunia-Nya penulisan tesis ini akhirnya menemui takdirnya. Meski perlahan akhirnya dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa terhaturkan pada Muhammad SAW, sang teladan sepanjang zaman, yang dengan lantarnya kita berharap syafaatnya.

Dalam kesempatan ini, dengan dengan segenap kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih atas segala bantuan, bimbingan dan dukungannya dalam penulisan tesis ini kepada:

1. Dr. KH. Moh. Roqib, M.Ag, Rektor IAIN Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto
3. Dr. Rohmat, M.Ag, M.Pd., Ketua Program Studi MPI Pascasarjana IAIN Purwokerto
4. Dr. Ahsan Hasbullah, M.Pd., selaku pembimbing yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan tesis.
5. Seluruh dosen Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, yang telah memberikan bimbingan, ilmu dan nasehat kebaikan. Semoga menjadi jariyah yang pahalanya tak terbatas.
6. Staf Administrasi Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, yang telah memberikan pelayanan memuaskan selama penulis menempuh studi.
7. Ketua Yayasan Al Fatih Pusat beserta pengurusnya yang sudah berkenan memberikan izin, waktu, dan informasinya untuk penelitian ini.
8. Kepala Kuttab Al Fatih Depok beserta dewan guru yang sudah bersedia menjadi responden dan membantu proses penulisan tesis penulis.
9. Ketua LPP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto beserta pengurusnya yang telah memberikan banyak dukungan dan bantuannya.

10. Teman-teman MPI angkatan 2016, terima kasih atas kebersamaan, saling memberi dukungan dan menguatkan.
11. Semua pihak yang tidak dapat kami disebutkan yang telah membantu terselesaikannya penulisan tesis ini.

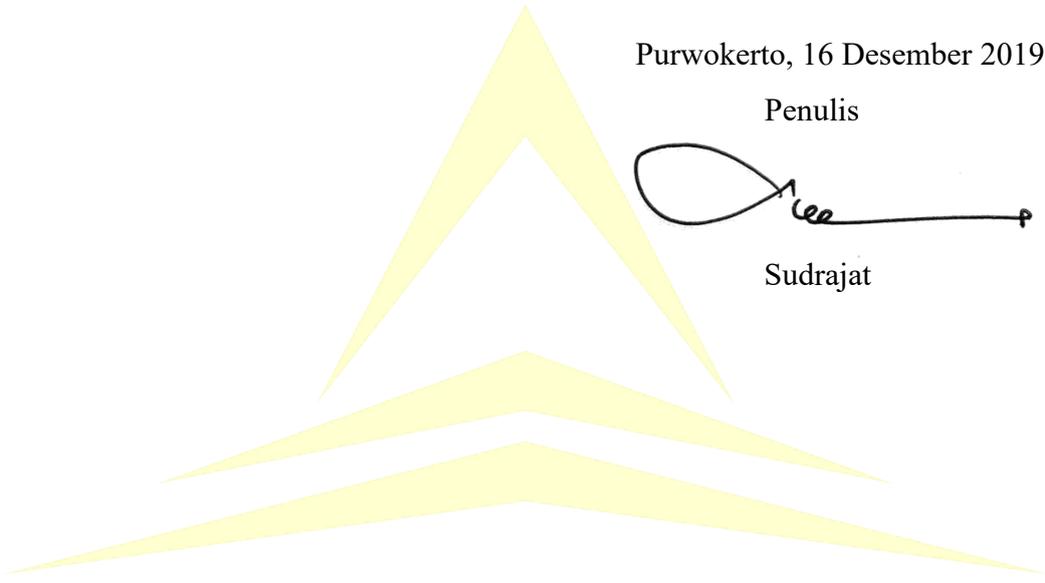
Kepada mereka semua, sekali lagi penulis menyampaikan terima kasih. Teriiring munajat semoga Allah SWT membalas dengan pahala dan kebaikan berlipat. Semoga tesis ini bisa memberikan manfaat untuk penulis dan pembaca pada umumnya. Tentu saja tesis ini masih jauh dari sempurna. Kritik dan saran membangun penulis harapkan demi penyempurnaan karya ini. Aamiin.

Purwokerto, 16 Desember 2019

Penulis



Sudrajat



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Sistematika Penulisan	11
BAB II MANAJEMEN KURIKULUM PUSAT KEGIATAN	
BELAJAR MASYARAKAT	13
A. Manajemen Kurikulum	13
1. Pengertian Manajemen Kurikulum	13
2. Prinsip Manajemen Kurikulum	15
3. Fungsi Manajemen Kurikulum	15
4. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum	17

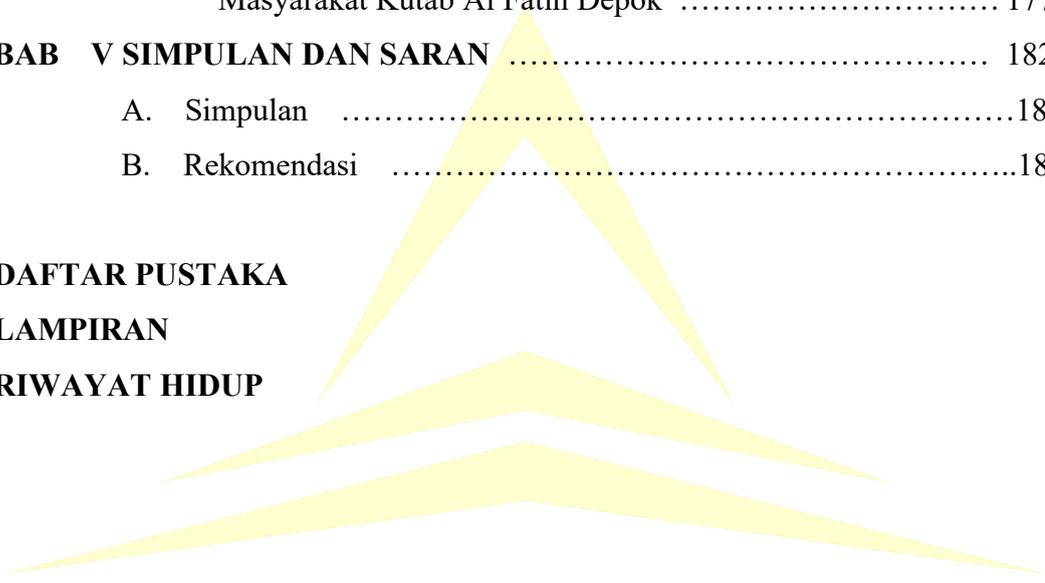
B.	Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat	42
1.	Pengertian PKBM	42
2.	Tujuan dan Fungsi PKBM	44
3.	Komponen PKBM	45
4.	Ruang Lingkup PKBM	46
C.	Manajemen Kurikulum Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat	46
1.	Perencanaan	46
2.	Pengorganisasian	48
3.	Pelaksanaan	50
4.	Evaluasi	51
D.	Hasil Penelitian yang Relevan	53
E.	Kerangka Berpikir	56
BAB III	METODE PENELITIAN	58
A.	Paradigma dan Pendekatan Penelitian	58
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	59
C.	Data dan Sumber Data	61
D.	Teknik Pengumpulan Data	63
E.	Teknik Analisis Data	67
F.	Pemeriksaan Keabsahan Data	69
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	70
A.	Profil Kuttab Al Fatih Depok	70
1.	Sejarah Singkat	70
2.	Visi dan Misi	72
3.	Struktur Organisasi	73
4.	Keadaan Peserta Didik	75
5.	Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan	77
6.	Sarana dan Prasarana	78
B.	Manajemen Kurikulum PKBM Kuttab Al Fatih Depok	81
1.	Perencanaan Kurikulum	81
2.	Pengorganisasian Kurikulum	114
3.	Pelaksanaan Kurikulum	123

4. Evaluasi Kurikulum	137
C. Pembahasan	141
1. Analisis Perencanaan Kurikulum Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Kutab Al Fatih Depok	141
2. Analisis Pengorganisasian Kurikulum Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Kutab Al Fatih Depok	159
3. Analisis Pelaksanaan Kurikulum Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Kutab Al Fatih Depok	167
4. Analisis Evaluasi Kurikulum Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Kutab Al Fatih Depok	177
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	182
A. Simpulan	182
B. Rekomendasi	183

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.	Daftar Santri Kuttab Al Fatih Depok	75
Tabel 4.2.	Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kuttab Al Fatih Depok	77
Tabel 4.3.	Daftar Prasarana Kuttab Al Fatih Depok	79
Tabel 4.4.	Daftar Sarana Kuttab Al Fatih Depok	80
Tabel 4.5.	Target Pencapaian Lulusan Kuttab Al Fatih Depok Selama 7 Tahun	94
Tabel 4.6.	Target Capaian Materi	99
Tabel 4.7.	Target Tilawah	101
Tabel 4.8.	Target Tahfidz	102
Tabel 4.9.	Target Kitabah	102
Tabel 5.0.	Mata pelajaran dalam Rapot	110
Tabel 5.1.	Ruang Lingkup Materi Iman	115
Tabel 5.2.	Contoh Target Materi Iman di RKK	116
Tabel 5.3.	Contoh Keterkaitan Materi	117
Tabel 5.4.	Keterkaitan Materi Tiap Jenjang	118
Tabel 5.5.	Jadwal Pelajaran Kuttab Al Fatih Depok	123
Tabel 5.6.	Materi Ikrar Kuttab Al Fatih Depok	127

IAIN PURWOKERTO

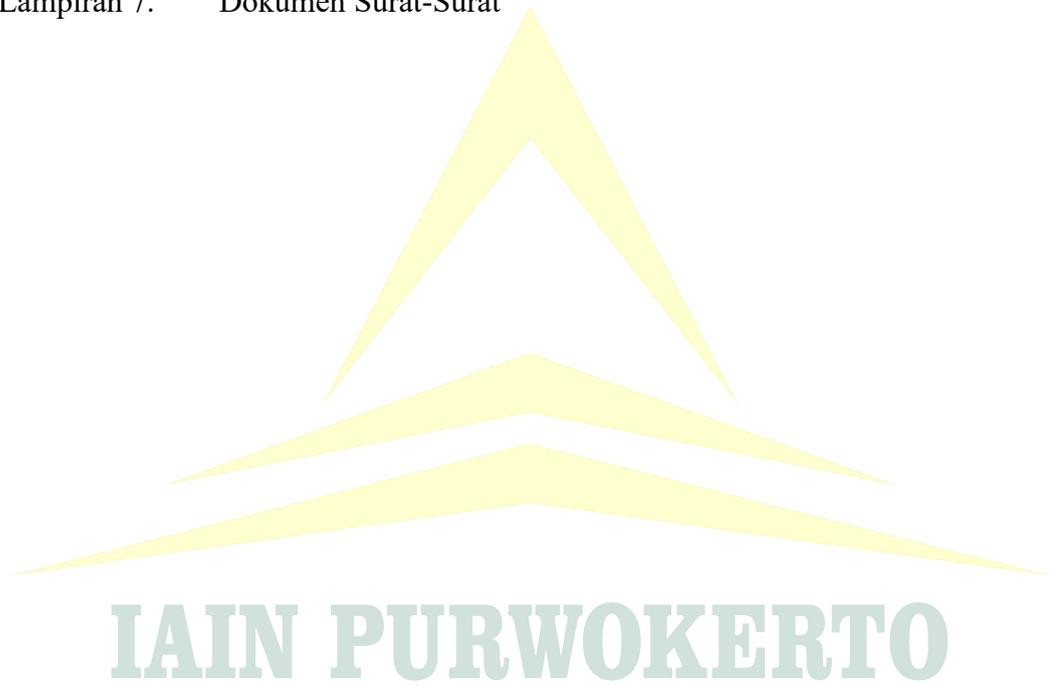
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	Kerangka Berfikir	57
Gambar 3.1.	Komponen Analisis Data Model Interaktif	67
Gambar 4.1.	Struktur Organisasi Kuttab Al Fatih Depok	74



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Wawancara
- Lampiran 2. Pedoman Observasi
- Lampiran 3. Catatan Lapangan Hasil Wawancara
- Lampiran 4. Catatan Lapangan Hasil Observasi
- Lampiran 5. Dokumen Pendukung (Dokumentasi Tertulis)
- Lampiran 6. Dokumen Pendukung (Foto kegiatan)
- Lampiran 7. Dokumen Surat-Surat



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu komponen penting dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah kurikulum. Mengapa demikian? Jantung dari pendidikan itu adalah kurikulum. Ia adalah ruh yang memberikan kehidupan bagi dunia pendidikan. Ibaratnya, ia adalah konstruksi bangunan yang berpengaruh bagi estetika bangunan.²

Bahkan kurikulum menjadi alat yang vital bagi perkembangan bangsa. Masa depan bangsa terletak dalam tangan generasi muda. Mutu bangsa di kemudian hari bergantung pada pendidikan yang dikecap oleh anak-anak sekarang, terutama melalui pendidikan yang diterima sekolah. Apa yang dicapai di sekolah, ditentukan oleh kurikulum sekolah itu. Jadi barangsiapa yang menguasai kurikulum memegang nasib bangsa dan negara.³

Kurikulum merupakan keseluruhan program dan kehidupan dalam sekolah dan dipandang sebagai bagian dari kehidupan atau eksistensi sekolah. Kurikulum menjadi perangkat yang sangat strategis untuk menyemai kepentingan dan membentuk konsepsi dan perilaku warga sekolah.

Posisi kurikulum sangat menentukan dalam keberhasilan proses pembelajaran karena memberikan rancangan pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain kurikulum sebagai sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan.

Dalam bahasa lebih luas, kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Dengan kata

² Moh. Yamin, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan* (Jogjakarta: DIVA Press, 2010), 14.

³ S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum* (Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet. XI, 2011), 1.

lain bahwa kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan⁴ yaitu pembentukan manusia yang sesuai dengan falsafah hidup bangsa memegang peranan penting dalam suatu sistem pendidikan. Maka kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan harus mampu mengantarkan anak didik menjadi manusia yang bertaqwa, cerdas, terampil, dan berbudi luhur, berilmu, bermoral, tidak hanya sebagai mata pelajaran yang harus diberikan kepada murid semata-mata, melainkan sebagai aktivitas pendidikan yang direncanakan untuk dialami, diterima, dan dilakukan.⁵

Di antara aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan kurikulum adalah pengelolaan atau manajemen kurikulum di lembaga pendidikan. Manajemen kurikulum menjadi sesuatu yang tidak bisa ditawar. Sekolah yang tidak serius, tidak kreatif, dan inovatif dalam mengelola kurikulum akan mengalami hambatan dalam mencapai mutu dan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Dampak berikutnya semakin tertinggal dan ditinggal oleh peserta didik dan masyarakat. Oleh karena itu pengelolaan atau manajemen kurikulum sangat berpengaruh terhadap maju mundurnya atau *survive* lembaga pendidikan.

Kualitas suatu sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan, ada kaitan yang erat dengan kurikulum dan pengelolaannya. Kurikulum bagi sebuah sekolah dapat diibaratkan sebagai berbagai bahan baku untuk dibuat sebuah menu yang nantinya akan disajikan kepada konsumen. Dengan sendirinya agar para konsumen itu tertarik, berminat, jika perlu bisa menjadi pelanggan yang tetap menyenangkan hasil sajiannya, maka menu-menu itu hendaknya diolah dengan menggunakan bahan-bahan yang baik, berkualitas dan memenuhi standar bahan baku yang telah diketahui kualitasnya. Ini artinya jika suatu menu disajikan dengan berdasarkan pada hasil olahan dari bahan

⁴ Fungsi kurikulum salah satunya fungsi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dikemukakan oleh Hendyat Soetopo dan Soemanto (1986) seperti dikutip Joko Susilo (2007:83) maksudnya merupakan suatu alat atau usaha untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan oleh sekolah yang dianggap cukup penting untuk dicapai. Disampaikan pula oleh Tim Pengembang MKDP kurikulum dan Pembelajaran UPI (2012:10) peranan kurikulum yang sangat strategis dan menentukan pencapaian tujuan pendidikan.

⁵ M. Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2007), 9-10.

baku yang kurang baik, maka bisa sangat mungkin sajian menu tidak akan menarik konsumen. Selain itu, ketertarikan konsumen terhadap menu dimaksud juga sangat ditentukan oleh apresiasi mereka terhadap manajemen penyajian dan pelayanan. Baik dan berkualitasnya sebuah sajian menu, belum tentu akan mampu menarik konsumen jika cara mengelola, menata, dan menyajikannya tidak memunculkan *image* yang positif bagi konsumen.⁶

Logika ini barangkali yang mendasari fenomena menarik yang terjadi di dunia pendidikan terutama jenjang pendidikan dasar saat ini. Pertama, penutupan beberapa sekolah negeri akibat kekurangan atau tidak mendapatkan peserta didik. Kedua, adanya tren atau kecenderungan para orang tua yang lebih menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan berbasis Islam jumlahnya meningkat.⁷ Orang tua mempunyai keyakinan dan ekspektasi lebih terhadap keunggulan kurikulum lembaga pendidikan Islam yang mampu menumbuhkan karakter atau akhlak mulia pada anak dan kegiatan kesiswaan yang beragam.

Ada beberapa alasan mengapa kecenderungan tersebut terjadi diantaranya kekawatiran dan kegelisahan orang tua terhadap berbagai anomali moral atau akhlak terutama di kalangan pelajar dan generasi muda yang semakin hari makin kompleks dan cukup memilukan seperti tawuran pelajar, penyalahgunaan obat terlarang, pergaulan bebas, aborsi, penganiayaan, bahkan pembunuhan. Fenomena ini sesungguhnya sangat berseberangan dengan suasana keagamaan, kepribadian bangsa Indonesia, dan amanat undang-undang.⁸

Kondisi tersebut tentunya mengundang keprihatian dan perhatian banyak pihak. Tidak ingin sekedar menjadi penonton, beberapa kelompok

⁶ Muh. Hizbul Muflihini, *Administrasi Manajemen Pendidikan* (Klaten: CV Gema Nusa, 2017), 145.

⁷ Suara Merdeka (03/12) menyebutkan puluhan atau ratusan SDN di Jateng tutup seperti di Kudus ada 45 sekolah dasar negeri tutup tahun 2017-2018. Hal sama terjadi di banyak daerah lainnya. Salah satu faktornya adalah minat ke SD swasta yang makin tinggi. Itu dikarenakan antara lain lembaga pendidikan swasta saat ini menawarkan program yang menarik dengan kualitas pendidikan yang baik, diantaranya program bermuatan agama dan pembentukan karakter.

⁸ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2012), 18.

mulai mencari dan menawarkan solusi. Salah satunya dengan mendirikan lembaga pendidikan Islam dalam bentuk Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai bagian pendidikan nonformal sejatinya menempati peran strategis dalam pendidikan nasional dan telah mendapat payung hukum dalam penyelenggaraannya. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 disebutkan: *Pertama*, pendidikan nonformal diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/ pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. *Kedua*, pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan ketrampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. *Ketiga*, pendidikan nonformal meliputi pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan ketrampilan, pendidikan kesetaraan dan pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. *Keempat*, satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.

Dapat dikatakan pendidikan nonformal seperti PKBM dan pendidikan formal satu sama lain bersifat komplementer sebagai sebuah sistem yang terpadu. Keberhasilan pendidikan dalam arti terwujudnya keluaran pendidikan berupa sumber daya manusia sangat tergantung sejauh mana subsistem tersebut berperan.

Mengingat peran penting dan strategis PKBM, hendaknya dibarengi dengan peningkatan kualitas penyelenggaraan PKBM yang profesional. Selain itu, PKBM dianggap seksi karena menjadi garapan yang dianggap mampu memfasilitasi masyarakat untuk mewujudkan pendidikan yang sesuai kebutuhannya dan memberikan solusi yang dihadapi masyarakat.

Namun sayangnya, fakta di lapangan menunjukkan hal yang berbeda. Drs. Hasan Bisri, M.Pd, Kasubdit Kelembagaan dan kemitraan Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan menyebutkan, jumlah PKBM yang telah memiliki NPSN dan terdaftar di DAPODIK kurang lebih sekitar 10.551 lembaga. Dari jumlah tersebut, baru sekitar 5.000 an PKBM yang telah terakreditasi, jumlah tersebut termasuk status akreditasi layanan programnya. Jika yang dihitung hanya akreditasi lembaganya, sampai saat ini jumlah PKBM yang terakreditasi di seluruh Indonesia hanya mencapai 1.800 an lembaga.⁹

Dari sebuah riset juga disebutkan, data dirjen PAUD-DIKMAS menyebutkan jumlah PKBM di Indonesia pada tahun 2017 mencapai 10.551 PKBM. Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah PKBM di Indonesia sudah sangat banyak. Namun PKBM yang mampu bertahan masih sangat sedikit bahkan perlu meningkatkan kualitasnya dalam pembangunan pendidikan. Hal itu dikarenakan kebanyakan PKBM yang baru hadir berupaya untuk menyamaratakan kurikulum tanpa mengembangkan model yang sesuai dengan konteks masalah sosial. Sehingga, PKBM yang dirintis secara bersama mengalami masalah internal, yaitu pengelolaan yang kurang maksimal, tingkat partisipasi masyarakat yang kurang, dan tidak adanya strategi yang dibuat agar PKBM merasa dibutuhkan oleh masyarakat.¹⁰

Dalam konteks inilah pengelolaan atau manajemen kurikulum bagi PKBM menjadi sesuatu yang urgen karena sangat berpengaruh terhadap kualitas dan maju mundurnya lembaga pendidikan. PKBM yang inovatif dan solutif mengelola kurikulumnya akan diminati dan dicari. Kuttab Al Fatih Depok salah satu contoh lembaga pendidikan dengan kriteria tersebut.

Kuttab Al Fatih Depok menerapkan kurikulum mandiri dan alternatif yakni kurikulum iman dan Al-Qur'an yang menawarkan solusi permasalahan pendidikan saat ini. Lembaga ini muncul di tengah keprihatinan dan

⁹ Bppauddikmas-sulsel.id, (27/3/2019), diakses pada 20 Nopember 2019 pukul 10.46 WIB.

¹⁰ Ihwan Ridwan, "Eksistensi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Berbasis Sumber Daya Lokal Dalam Pembangunan Pendidikan" FKIP UNTIRTA,(2017), 116.

kegelisahan terhadap hasil pendidikan hari ini terhadap generasi muslim dari sisi agama, adab atau akhlak, dan sisi lulusan yang masih jauh dari harapan.¹¹ Belum lagi kapitalisasi dunia pendidikan, kesalahan orientasi pendidikan pada dunia industri dan ekonomi dan rendahnya moral serta tingginya angka kejahatan yang melibatkan anak-anak usia sekolah adalah sederet indikator tentang carut marutnya sistem pendidikan di negeri ini.

Kuttab Al Fatih berdiri sejak tahun 2012 dengan Kuttab Al Fatih Depok sebagai pusatnya Kuttab Al Fatih di Indonesia. Penggagasnya beberapa orang yang tergabung dalam Komunitas Cahaya Shiroh diantaranya Ustaz Budi Ashari, Ustaz Muhaimin Iqbal dan Ustaz Ilham Sembodo. Kuttab Al Fatih Depok mengantongi izin sebagai penyelenggara Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat atau PKBM dengan nomor 421.9/04.PNFI/Disdik/2015 merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar yang mendidik anak-anak mulai dari usia 5-12 dengan masa waktu pendidikan selama tujuh tahun.¹²

Dalam hal ini ada beberapa alasan peneliti memilih Kuttab Al Fatih Depok sebagai lokasi penelitian. Kuttab Al Fatih Depok dapat dikatakan sebagai lembaga yang mempunyai kurikulum yang unik yakni mengacu pada kurikulum dan model pendidikan yang diterapkan pada zaman rasul dan masa-masa awal perkembangan Islam.

Di saat lembaga pendidikan banyak mengadaptasi, mengadopsi atau memakai kurikulum unggulan dibidang akademik, kurikulum plus, kurikulum internasional, Kuttab Al Fatih malah kembali ke kurikulum Islam klasik. Lembaga ini ingin mengembalikan kejayaan kurikulum pendidikan Islam di masa lalu yang telah terbukti banyak menghasilkan orang-orang hebat tidak hanya pada masalah agama, tetapi juga pada banyak disiplin ilmu yang bermanfaat sampai saat ini.

Kurikulum yang digunakan merupakan yang berfokus dan berkonsentrasi pada kurikulum iman dan Al-Qur'an. Pembelajaran bahkan semua aktivitas santri dari kedatangan sampai kepulangan beralaskan dan

¹¹ Hasil wawancara dengan Ustaz Budi Ashari pada tanggal 20 September 2018

¹² Hasil wawancara dengan Ustaz Lilik pada tanggal 20 September 2018

berkaitan dengan kurikulum tersebut. Kurikulum ini kemudian diberlakukan di Kuttab Al Fatih Depok dan diterapkan juga di cabang – cabang Kuttab Al Fatih di seluruh Indonesia. Untuk mencapai tujuan dan menjabarkan kurikulum utama tersebut, Kuttab Al Fatih membuat dan mengelola sendiri perangkat kurikulumnya seperti modul, buku teks atau bahan ajar yang digunakan dan instrumen pembelajaran lainnya.

Dalam hal manajemen kurikulum, Kuttab Al Fatih Depok sebagai rujukan bagi Kuttab Al Fatih cabang yang sampai tahun 2019 berjumlah 31 cabang maupun Kuttab yang didirikan oleh yayasan lain. Di samping karena Kuttab yang pertama kali didirikan juga mendapat bimbingan, pengarahan, dan pengawalan langsung dari para pendiri dan tim dari yayasan Al Fatih sehingga boleh dikatakan pengelolaan atau manajeme kurikulumnya lebih unggul dibandingkan Kuttab Al Fatih yang lain.

Dalam pelaksanaan kurikulum, Kuttab Al Fatih Depok menerapkan beberapa hal atau slogan yang 'unik' dan 'beda' dengan lembaga pendidikan lain. Slogan-slogan yang mengacu pada hadist-hadist nabi dan perkataan para sahabat atau ulama, diantaranya 'iman sebelum Al-Qur'an', dan turunannya seperti 'adab sebelum ilmu', dan 'ilmu sebelum amal'. Slogan tersebut menjadi rambu-rambu dalam setiap aktivitas dan pengalaman belajar anak di kelas maupun kegiatan di luar kelas (*outing*).

Slogan iman sebelum Al-Quran misalnya memberikan spirit bahwa setiap pelajaran dan kegiatan santri apapun, oleh guru siapapun beralaskan dan menguatkan karakter iman. Penerapan adab sebelum ilmu misalnya, ustaz Lilik¹³ memberikan contoh di suatu kelas karena belum bisa melaksanakan adab belajar maka dua jam pelajaran hanya diisi belajar adab yakni dengan anak duduk dan diam, tidak berkata-kata atau berkomunikasi dengan yang lain. Dari pengamatan penulis selama di Kuttab Al Fatih, adab para santri ketika belajar, ibadah salat maupun aktivitas lainnya memang lebih tertib, terjaga, dan mudah dikondisikan.

¹³ Hasil wawancara dengan Ustaz Lilik pada tanggal 20 September 2018

Konsep unik lain dalam kurikulum Kuttab Al Fatih Depok yang berbeda dengan lembaga pendidikan lain seperti konsep ‘ saat belajar maka belajar, ketika saat bermain maka bermain’. Tidak ada konsep bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain. Pelajaran umum seperti bahasa Indonesia, IPA, IPS, matematika jika di sekolah umum sebagai pelajaran utama, maka di Kuttab sebagai ‘tempelan’. Meski berstatus PKBM dengan ijazah kejar paket A, kurikulum Kuttab Al Fatih Depok tetap mempunyai daya tarik tinggi. Terbukti animo masyarakat untuk mendaftarkan anak bersekolah di Kuttab Al Fatih Depok cukup banyak. Dari kuota maksimal 120 santri tiap pendaftaran santri baru, mereka terpaksa menolak setengahnya.¹⁴ Begitupun jumlah cabang yang tersebar di daerah tiap tahun makin bertambah.

Hal lain dalam manajemen kurikulum yang barangkali jarang ditemui di lembaga pendidikan lain dan membuat Kuttab Al Fatih Depok makin berkembang maju yakni dukungan dan kerjasama dari masyarakat dalam hal ini orang tua santri tergolong tinggi. Kuttab Al Fatih menerapkan dan ‘memaksa’ sinergitas antara Kuttab dan orang tua tidak sekedar jargon tetapi ada aplikasi di lapangan.

Sebagai contoh sinergitas orang tua¹⁵ yang bersentuhan dengan manajemen kurikulum, pada saat penerimaan santri baru ada *studium general* yang wajib dihadiri orang tua untuk sosialisasi dan penyamaan visi, misi, kurikulum dan sistem pendidikan Kuttab Al Fatih. Ada kegiatan Belajar Bersama Orang tua (BBO) tiap dua pekan sekali yang tujuannya orang tua terlibat aktif membimbing anak-anak belajar dan memberikan pengalaman belajar dengan orang tua. Selanjutnya pengajian orang tua tiap dua pekan sekali dan mabit orang tua yang tujuan utamanya membekali orang tua secara keteladanan, spiritual, maupun pengetahuan untuk membimbing dan mendampingi pembelajaran dan pendidikan anak. Di kegiatan pengambilan rapot wajib dihadiri dan diikuti oleh kedua orang tua santri. Jika melanggar

¹⁴ Hasil wawancara penulis dengan Ustaz Budi Ashari pada tanggal 20 September 2018

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ustaz Budi Ashari pada tanggal 20 September 2018 dan hasil wawancara dengan pak Mumuh, salah satu orang tua santri pada tanggal 20 September 2018.

akan ada konsekuensi dari mulai rapot tidak dibagikan, peneguran lisan dan tertulis sampai pengembalian santri ke orang tua.

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan ada beberapa kelebihan, keunikan, distingsi kurikulum Kuttab Al Fatih Depok dibandingkan dengan lembaga pendidikan yang lain diantaranya: *pertama*, memakai kurikulum alternatif yakni kurikulum iman dan Al-Qur'an yang mengadopsi kurikulum zaman nabi dan awal perkembangan Islam. *Kedua*, dalam pelaksanaan kurikulumnya mempunyai beberapa hal atau slogan yang 'unik' dan 'beda' dengan lembaga pendidikan lain seperti iman sebelum Al-Qur'an, adab sebelum ilmu, tidak ada konsep belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar. *Ketiga*, Kuttab Al Fatih Depok menjadi rujukan Kuttab Al Fatih se-Indonesia dan Kuttab yang lain dalam pengelolaan atau manajemen kurikulum. *Keempat*, dukungan dan kerjasama dari orang tua santri tergolong tinggi dan intens dalam hal manajemen kurikulumnya karena Kuttab Al Fatih menerapkan dan 'memaksa' sinergitas antara Kuttab dan orang tua tidak sekedar jargon tetapi ada aplikasi di lapangan. Dengan alasan tersebut peneliti tertarik ingin meneliti dan mengkaji lebih dalam bagaimana manajemen kurikulum yang diterapkan di Kuttab Al Fatih Depok terutama perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Untuk dapat mencapai tujuan suatu lembaga pendidikan membutuhkan kurikulum sebagai kendaraannya, dengan guru dan peserta didik sebagai pelaksananya. Kemudian, agar kurikulum tersebut bisa terlaksana sesuai dengan tujuan yang diinginkan membutuhkan suatu manajemen. Manajemen yang baik akan mengarahkan pencapaian tujuan kurikulum dan tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

Dalam penelitian ini batasan masalah yang akan dikaji terfokus pada manajemen kurikulum di Kuttab Al Fatih Depok terutama perencanaan

kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana manajemen kurikulum Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Kuttab Al Fatih Depok ? Adapun turunan dari rumusan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan kurikulum Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Kuttab Al Fatih Depok ?
2. Bagaimanakah pengorganisasian kurikulum Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Kuttab Al Fatih Depok ?
3. Bagaimanakah pelaksanaan kurikulum Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Kuttab Al Fatih Depok ?
4. Bagaimanakah evaluasi kurikulum Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Kuttab Al Fatih Depok ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen kurikulum Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Kuttab Al Fatih Depok.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan adanya manfaat yang bisa diambil, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah, memperkaya, dan mengembangkan khazanah ilmu pendidikan dalam konteks manajemen pendidikan Islam, dan diharapkan pula mampu menambah wawasan khususnya dalam manajemen kurikulum.

2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini diharapkan berguna bagi pelaksana dan pengelola lembaga pendidikan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Kuttab Al Fatih Depok.
- b. Penelitian ini untuk memberikan sumbang pemikiran, bahan kajian lebih lanjut ataupun sebagai dasar pengambilan kebijakan terkait manajemen kurikulum pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Kuttab Al Fatih Depok, masyarakat atau pemerintah.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini penulis kelompokkan menjadi lima bab. Tiap bab dibahas dalam beberapa sub bab yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Bab kesatu, berisi pendahuluan yang di dalamnya dikemukakan latar belakang masalah yang menjelaskan tentang alasan – alasan dan pentingnya permasalahan yang menjadi perhatian peneliti. Di samping itu adanya kesenjangan atau perbedaan antara teori dan praktek di lapangan. Bab ini dilengkapi dengan batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

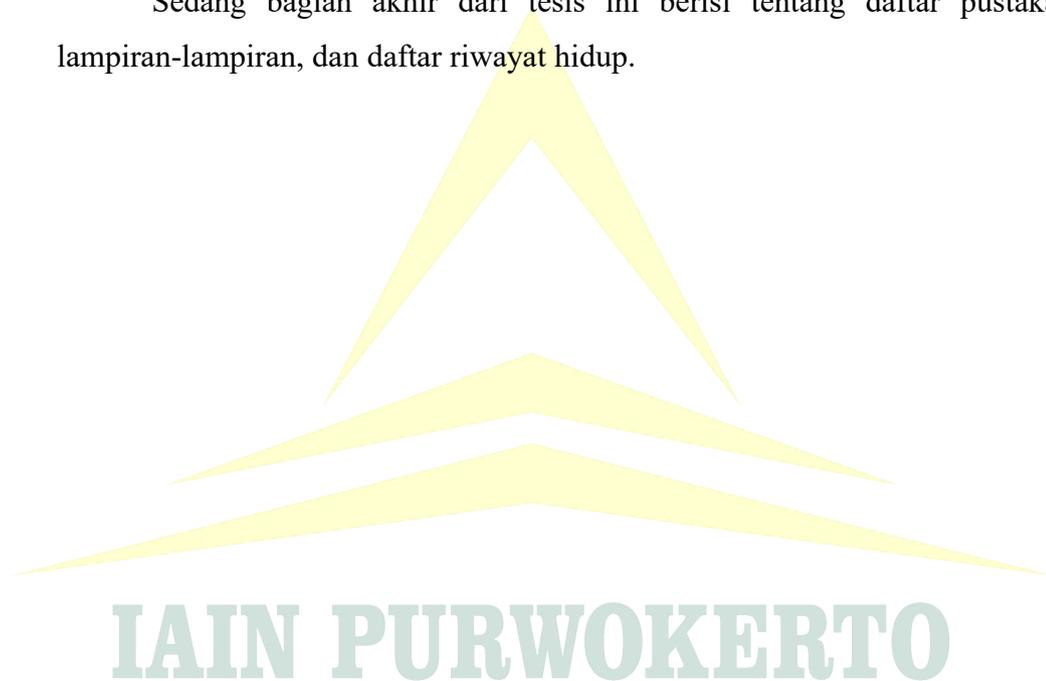
Bab kedua, memuat kajian teoritik yang berisi uraian deskripsi konseptual objek atau variabel penelitian dari sejumlah teori atau konsep para ahli. Di dalamnya dijelaskan konsep dasar manajemen kurikulum (termaktub didalamnya konsep perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum), Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dan manajemen kurikulum PKBM. Setelah itu, dijelaskan juga penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang diteliti penulis.

Bab ketiga, metode penelitian yang terdiri dari paradigma dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pemeriksaan keabsahan data.

Bab keempat, hasil penelitian dan pembahasan yang di dalamnya berisi profil seting penelitian dan temuan penelitian di sekolah Kuttab Al Fatih Depok. Kemudian melakukan analisis dan pembahasan temuan penelitian terutama terkait perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum di sekolah Kuttab Al Fatih Depok.

Bab kelima, berisi simpulan dan rekomendasi. Dalam menyimpulkan penulis merujuk pada rumusan masalah yang telah disebutkan, sedangkan rekomendasi berupa saran kepada pihak-pihak terkait dengan penelitian ini.

Sedang bagian akhir dari tesis ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

MANAJEMEN KURIKULUM

PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT

A. Manajemen Kurikulum

1. Pengertian Manajemen Kurikulum

Lembaga pendidikan berlomba – lomba untuk menjadi yang terbaik, diantaranya dengan pengembangan kurikulum. Dalam proses pengembangan kurikulum, lembaga tidak lepas dengan kegiatan manajemen kurikulum.

Manajemen kurikulum adalah bagian dari studi kurikulum. Para ahli pendidikan pada umumnya telah mengenal bahwa kurikulum suatu cabang dari disiplin ilmu pendidikan yang mempunyai ruang lingkup sangat luas.¹⁶

Ruang lingkup manajemen kurikulum itu adalah prinsip dari proses manajemen itu sendiri. Hal ini dikarenakan dalam proses pelaksanaan kurikulum punya titik kesamaan dalam prinsip proses manajemen. Sehingga para ahli dalam pelaksanaan kurikulum mengadakan pendekatan dengan ilmu manajemen.

Manajemen kurikulum adalah sebagai sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum.¹⁷

Senada dengan pendapat di atas, manajemen kurikulum menurut *Panduan Manajemen Sekolah* yang dikeluarkan Direktorat Pendidikan Menengah Umum Kemendikbud meliputi tahap perencanaan,

¹⁶Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 20.

¹⁷ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 3.

pengorganisasian dan koordinasi, pelaksanaan serta pengendalian.¹⁸ Tahapan seperti itu juga dikemukakan oleh Dinn Wahyudin yang mengatakan tahapan manajemen kurikulum melalui empat tahapan yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian.¹⁹ Pendapat hampir sama dikatakan Abdul Manab²⁰, yang mengatakan bahwa manajemen kurikulum merupakan suatu proses yang berangkat mulai perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.

Menurut Mulyasa manajemen kurikulum merupakan suatu kegiatan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum²¹. Pandangan Mulyasa hanya menekankan pada tiga aspek saja, sedangkan pengorganisasian kurikulum secara eksplisit tidak dijelaskan dalam definisinya, namun termaktub dalam aspek perencanaan.

Sedangkan Suharsini Arikunto mendefinisikan manajemen kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran. Titik berat manajemen kurikulum ini khususnya pada usaha bagaimana meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar.²²

Pada tingkat satuan pendidikan, kegiatan kurikulum tersebut lebih mengutamakan untuk merealisasikan dan merelevansikan antara kurikulum nasional dengan kebutuhan daerah dan kondisi sekolah yang bersangkutan. Hasilnya merupakan kurikulum yang terintegrasi dengan peserta didik maupun lingkungan di mana sekolah itu berada.²³

Berdasarkan definisi di atas, dapat dijelaskan bahwa manajemen kurikulum adalah usaha sistematis yang dilakukan melalui aktivitas

¹⁸ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam, Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2007), 160.

¹⁹ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 18-19.

²⁰ Abdul Manab, *Manajemen Perubahan Kurikulum* (Jogjakarta: Kalimedia, 2015), 254.

²¹ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 40.

²² Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2013), 95.

²³ Rusman, *Manajemen ...*, 4.

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Tujuannya agar pembelajaran dan pendidikan berjalan efektif dan efisien.

2. Prinsip Manajemen Kurikulum

Terdapat lima prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum, yaitu:²⁴

a. Produktivitas

Dalam manajemen kurikulum, hasil yang akan diperoleh oleh peserta didik harus dipertimbangkan agar hasil tersebut sesuai dengan tujuan kurikulum.

b. Demokratisasi

Pelaksanaan manajemen kurikulum harus menempatkan pengelola, pelaksana kurikulum dan peserta didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan kurikulum.

c. Kooperatif

Kerjasama yang positif dengan berbagai pihak yang terlibat dengan kurikulum sangat diperlukan agar memperoleh hasil yang sesuai dengan harapan dalam manajemen kurikulum.

d. Efektifitas dan efisiensi

Prinsip efektifitas dan efisiensi dalam proses manajemen kurikulum harus dipertimbangkan, agar memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relatif singkat.

e. Mengarahkan visi, misi, dan tujuan

Proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan kurikulum.

3. Fungsi Manajemen Kurikulum

Dalam proses pendidikan perlu dilaksanakan manajemen kurikulum agar perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum berjalan dengan efektif, efisien, dan optimal dalam memberdayakan

²⁴ Rusman, *Manajemen...*, 4.

berbagai sumber belajar, pengalaman belajar, maupun komponen kurikulum. Ada beberapa fungsi dari manajemen kurikulum di antaranya sebagai berikut :²⁵

- a. Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.
- b. Meningkatkan keadilan (*equality*) dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal, kemampuan yang maksimal dapat dicapai peserta didik tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga perlu melalui kegiatan ekstra dan kokurikuler yang dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum.
- c. Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan, kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar.
- d. Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, pengelolaan kurikulum yang professional, efektif, dan terpadu dapat memberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam belajar.
- e. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar, proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, ketidaksesuaian antara desain dengan implementasi dapat dihindarkan. Disamping itu, guru maupun siswa selalu termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien karena adanya dukungan kondisi positif yang diciptakan dalam kegiatan pengelolaan kurikulum.
- f. Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu pengembangan kurikulum, kurikulum yang dikelola secara professional akan melibatkan masyarakat, khususnya dalam mengisi

²⁵ Rusman, *Manajemen...*, 5.

bahan ajar atau sumber belajar perlu disesuaikan dengan ciri khas dengan kebutuhan pembangunan daerah setempat

4. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum

Secara garis besar ada beberapa kegiatan yang berkenaan dengan fungsi - fungsi manajemen kurikulum, yaitu aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum sebagai berikut:

a. Perencanaan Kurikulum

1) Pengertian Perencanaan Kurikulum

Perencanaan merupakan bagian dari konsep manajemen, sedangkan kurikulum bagian dari konsep ilmu pendidikan. Dengan kata lain perencanaan kurikulum adalah suatu proses ketika peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan tersebut melalui situasi mengajar belajar serta telaah keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut.

Perencanaan kurikulum menjadi bagian kegiatan awal untuk menyusun konsep kurikulum yang menjadi program pendidikan di sekolah. Artinya perencanaan kurikulum mencakup spektrum yang luas, baik rencana tentang tujuan, materi/isi mata pelajaran, metode, media, dan evaluasi ditetapkan untuk menjadi pedoman dalam pelaksanaan kurikulum dalam wujud pembelajaran.²⁶

Pengertian lain, perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai dimana perubahan – perubahan yang telah terjadi pada diri siswa.²⁷

²⁶ Syafaruddin dan Amiruddin, *Manajemen ...*, 56

²⁷ Rusman, *Manajemen ...*, 21.

2) Landasan Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum harus mengasimilasi dan mengorganisasi informasi dan data secara intensif yang berhubungan dengan pengembangan program lembaga atau sekolah. Informasi dan data yang menjadi area utama adalah sebagai berikut:²⁸

a) Kekuatan sosial

Perubahan sistem pendidikan di Indonesia sangatlah dinamis. Pendidikan kita menggunakan sistem terbuka sehingga harus selalu menyesuaikan dengan perubahan dan dinamika sosial yang terjadi di masyarakat, baik itu sistem politik, ekonomi, sosial, dan kebudayaan.

b) Perlakuan ilmu dan pengetahuan

Perencana kurikulum umumnya bereaksi terhadap keberadaan data dan informasi yang berhubungan dengan pembelajaran. Di samping itu berhubungan dengan perlakuan pengetahuan adalah di mana individu belajar aktif untuk mengumpulkan dan mengolah informasi, mencari fakta, dan data, berusaha belajar tentang sikap, emosi, perasaan terhadap pembelajaran, proses informasi, memanipulasi, menyimpan, dan mengambil kembali informasi tersebut untuk dikembangkan dalam kegiatan merancang kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

c) Pertumbuhan dan perkembangan manusia

Data-data yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan manusia penting seperti kegiatan sekolah yang selalu menyediakan kegiatan pengembangan program sekolah yang baru, lebih awal anak belajar pendidikan khusus, pendidikan sekolah alternatif, dan pendidikan akselerasi.

²⁸ Rusman, *Manajemen ...*, 25-26.

Umumnya penting untuk dipahami tentang pola-pola dari pertumbuhan dan perkembangan karena para guru dituntut untuk merencanakan kurikulum atau program pembelajaran yang berkenaan dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.

3) Fungsi dan Prinsip Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum ini berfungsi:

- a) Sebagai pedoman atau alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang diperlukan, media pembelajaran yang digunakan, tindakan – tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, dan sarana yang diperlukan, sistem monitoring dan evaluasi, peran unsur – unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen lembaga pendidikan.
- b) Sebagai penggerak roda organisasi dan tata laksana untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai tujuan organisasi.
- c) Sebagai motivasi melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil optimal.²⁹

Perencanaan kurikulum dirumuskan dengan mempertimbangkan prinsip yang luas dan komprehensif yaitu berkenaan dengan pengalaman siswa, berisikan konten atau proses, memuat adanya topik-topik, penyusunan melibatkan kelompok atau tim, mendistribusikan materi untuk semua tingkatan dan sifatnya berkelanjutan.³⁰

4) Karakteristik Perencanaan Kurikulum

Secara garis besar karakteristik perencanaan kurikulum adalah sebagai berikut:

- a) Berdasar konsep yang jelas tentang berbagai hal yang menjadikan kehidupan lebih baik

²⁹ Oemar Hamalik, *Manajemen ...*, 152.

³⁰ Syafaruddin dan Amiruddin, *Manajemen ...*, 63.

- b) Dibuat dalam kerangka kerja yang komprehensif yang mempertimbangkan dan mengoordinasikan unsur-unsur esensial belajar-mengajar efektif
 - c) Bersifat reaktif dan antisipatif
 - d) Tujuan-tujuan pendidikan harus harus meliputi rentang yang luas akan kebutuhan dan minat yang berkenaan dengan individu dan masyarakat.
 - e) Rumusan berbagai tujuan pendekatan harus diperjelas dengan ilustrasi yang konkret
 - f) Masyarakat luas mempunyai hak dan tanggung jawab untuk mengetahui berbagai hal yang ditujukan bagi anak
 - g) Pendidik berhak dan bertanggung jawab mengidentifikasi program sekolah
 - h) Perencanaan dan pengembangan kurikulum dikerjakan secara bersama
 - i) Memuat artikulasi program sekolah
 - j) Program sekolah harus dirancang untuk mengoordinasikan semua unsur dalam kurikulum kerangka kerja pendidikan.
- 5) Tingkatan Perencanaan Kurikulum

Menurut Oliva terdapat beberapa tingkatan perencanaan kurikulum, yaitu:³¹

a) *Classroom level* (Tingkat kelas)

Dalam tingkat ini guru sangat berperan tidak hanya dalam penyusunannya, tetapi lebih dari itu, yaitu dalam implementasi dan evaluasi kurikulum

b) *The Team, Grade, and Departement Level* (Tingkat Tim, Kelas, dan Jurusan)

³¹ Peter F Oliva, *Developing The Curriculum* (USA:Harper Collin Publisher 1992), 56

Dalam tingkat ini, guru bekerja sama satu dengan yang lain untuk menyusun rencana kurikulum, adakala satu bidang studi atau antar bidang studi pada jenjang pendidikan tertentu.

c) The School Level (Tingkat Sekolah)

Pada tingkat pembahasan yang lebih luas dan kompleks maka sudah menjadi hal yang wajib dilaksanakan hanya oleh sekolah. Sekolah harus menyiapkan mekanisme agar suatu kurikulum dapat diterapkan dan diintegrasikan, dipahami, diterima, disetujui oleh semua fakultas.

d) The School District Level (Tingkat Wilayah/Distrik)

Rencana program yang telah disusun sebaiknya dikoordinasikan dengan sekolah yang lain yang berada pada wilayah/distrik. Lembaga yang menangani wilayah seperti dinas kabupaten atau Kementerian Agama seharusnya mengordinir program-program sekolah dalam satu wilayah. Hal ini berdasarkan atas kesamaan kebutuhan

e) The State Level (Tingkat Nasional)

Pada tingkat ini pembahasan kurikulum dilakukan oleh tim di tingkat pusat yang kemudian disebarkan ke daerah, cabang, atau tingkat di bawahnya.

6) Langkah-Langkah Perencanaan Kurikulum

Secara umum, dalam perencanaan kurikulum harus dipertimbangkan kebutuhan masyarakat, karakteristik pembelajar, dan lingkup pengetahuan menurut hierarki keilmuan. Siswa dengan karakteristik tersebut memiliki dua kemungkinan; meneruskan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, atau terjun ke dunia kerja serta masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan komponen perencanaan kurikulum sedikitnya harus memperhatikan 5 (lima) faktor berikut yaitu:³²

³² Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar ...*, 177-180.

a) Tujuan

Faktor ini merupakan perumusan tujuan belajar yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, penyelenggara sekolah harus berpedoman pada tujuan pendidikan nasional.

Terdapat tiga sumber yang mendasari perumusan tujuan kurikulum yakni: pertama, sumber empiris yakni tuntutan kehidupan masa kini dan karakteristik siswa sebagai individu yang sedang berkembang secara dinamis dan memiliki kebutuhan fisiologis, sosial dan keutuhan pribadi. Kedua, sumber filosofis yaitu menjadi acuan dalam mencari jawaban tentang apa yang harus dilakukan sehingga pendidikan dapat menjembatani keberhasilan siswa. Ketiga, sumber bahan pembelajaran yaitu pelibatan ahli disiplin ilmu atau ilmu tertentu.³³

b) Konten (isi kurikulum)

Konten kurikulum merupakan susunan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yang meliputi bahan kajian seperti pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diasosiasikan dengan mata pelajaran. Secara khusus pemilihan isi kurikulum harus menekankan pada pendekatan mata pelajaran (pengetahuan) atau pendekatan proses (ketrampilan).

Menurut Hyman (1973) isi kurikulum adalah pengetahuan (fakta, penjelasan, prinsip, definisi), skill dan proses (membaca, menulis, berhitung, berpikir kritis,

³³ Rusman, *Manajemen ...*, 22-23.

mengkomunikasikan), dan nilai (percaya terhadap hal yang baik dan buruk, benar dan salah).³⁴

Dalam perumusan isi kurikulum juga perlu diperhatikan mengenai ruang lingkup isi kurikulum (isi yang bersifat umum dan yang bersifat khusus), urutan isi kurikulum (dari yang sederhana menuju kompleks, pelajaran bersyarat, secara keseluruhan, dan kronologis).³⁵

c) Aktivitas belajar

Aktivitas belajar merupakan berbagai aktivitas yang diberikan pada pembelajar dalam situasi belajar mengajar yang efektif. Aktivitas belajar ini didesain agar memungkinkan siswa memperoleh muatan yang ditentukan, sehingga berbagai tujuan yang ditetapkan, terutama maksud dan tujuan kurikulum, dapat tercapai.

Dalam bahasa Nana Syaodih dan Wina Sajaaya komponen aktivitas belajar berupa strategi dan metode mengajar. Strategi atau istilah lain yang mempunyai kemiripan pendekatan meliputi rencana, metode, dan perangkat kegiatanyang direncanakan untuk mencapai tujuan. Sedangkan metode adalah upaya untuk merealisasikan strategi.³⁶ Lebih jelasnya, posisi hierarkis istilah-istilah di model pembelajaran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut: dari pendekatan pembelajaran (*student or teacher centered*) - strategi pembelajaran (*exposition-discovery learning or group-individual learning*) - metode pembelajaran

³⁴ Rusman, *Manajemen ...*, 26.

³⁵ Rusman, *Manajemen ...*, 28.

³⁶ Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran UPI, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 53-54.

(ceramah, diskusi, simulasi) - teknik dan taktik pembelajaran (spesifik, individual, unik).³⁷

d) Sumber

Sumber ini merupakan sumber atau *resource* yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Contoh sumber misalnya buku, perangkat lunak komputer, televisi, proyektor, dan sebagainya.

Rowntree seperti dikutip Sukmadinata³⁸ mengelompokkan sumber atau media mengajar menjadi lima macam yaitu interaksi insani (komunikasi langsung antara dua orang atau lebih baik verbal ataupun nonverbal), realita (perangsang nyata seperti orang, benda, hewan, peristiwa), *pictorial* (media gambar, simbol, diagram baik bergerak atau tidak bergerak), simbol tertulis (buku teks, modul, majalah), dan rekaman suara.

e) Evaluasi Pengajaran

Evaluasi pengajaran ini merupakan penilaian tentang kemajuan belajar siswa yang dilakukan oleh pendidik secara bertahap, berkesinambungan, dan bersifat terbuka.

Evaluasi tersebut menurut Wina Sanjaya bisa dikelompokkan ke dalam dua jenis yaitu: pertama, tes untuk mengukur kemampuan kognitif atau tingkat penguasaan materi pembelajaran seperti tes tertulis, lisan, dan tes perbuatan. Kedua, nontes untuk menilai aspek tingkah laku seperti sikap, minat, dan motivasi, seperti wawancara, observasi, skala penilaian, studi kasus.³⁹

³⁷ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains* (Purwokerto: STAIN Press, 2013), 43.

³⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. ke-15, 2012), 108-109.

³⁹ Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran UPI, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 56-58.

Menurut lingkup luas bahan dan jangka waktu belajar, dibedakan menjadi evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif yaitu ditujukan untuk menilai penguasaan siswa terhadap ujuan-tujuan belajar dalam jangka waktu relatif pendek misal satu pokok bahasan dan evaluasi sumatif yang ditujukan untuk menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan yang lebih luas, dalam waktu cukup lama, satu semester, satu tahun atau selama jenjang pendidikan.⁴⁰

Tahapan perencanaan kurikulum dikemukakan Moh. Uzer Usman (2010) sebagai berikut :

- a) Menjabarkan silabus menjadi analisis mata pelajaran. Hal yang paling pokok dalam tahapan ini adalah mengkaji pokok bahasan atau sub pokok bahasan yang paling esensial atau yang sukar dipahami siswa dan biasanya menjadi prioritas utama.
- b) Menghitung hari kerja efektif dan jam pelajaran, memperhitungkan hari libur, hari untuk ulangan dan hari tidak efektif.
- c) Menyusun program tahunan. Dalam mengisi program ini, yang terpenting adalah membandingkan jumlah jam efektif dan alokasi waktu tatap muka dalam format analisis mata pelajaran.
- d) Menyusun program semester, dalam penyusunannya hampir sama dengan program semester, hanya lebih spesifik lagi.⁴¹

⁴⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan ...*, 111.

⁴¹ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah, Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 96.

7) Model Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum adalah suatu proses sosial yang kompleks yang menuntut berbagai jenis dan tingkat pembuatan keputusan. Kebutuhan untuk mendiskusikan dan mengkoordinasikan proses menghendaki penggunaan model-model untuk menyajikan aspek-aspek kunci. Ada beberapa model perencanaan kurikulum:⁴²

- a) Model perencanaan deduktif atau rasional Tyler, menitikberatkan pada logika dalam merancang program kurikulum dan bertitik tolak dari spesifikasi tujuan tetapi cenderung mengabaikan problematika dalam lingkungan tugas.
- b) Model interaktif rasional, memandang rasionalitas sebagai tuntutan kesepakatan antara pendapat yang berbeda, yang tidak mengikuti urutan logik. Menekankan respon fleksibilitas kurikulum dan inisiatif pada tingkat sekolah atau lokal.
- c) *The disciplines model* yang menekankan pada guru-guru yang merencanakan kurikulum seperti dikemukakan oleh Lawton.
- d) Model tanpa perencanaan adalah model yang berdasarkan pertimbangan intuitif guru-guru di dalam ruangan kelas.

Dalam bahasa yang hampir sama, model pengembangan kurikulum sebagai langkah atau prosedur sistematis dalam proses penyusunan suatu kurikulum diantaranya:⁴³

- a) Model Ralph Tyler

Ada empat tahap yang harus dilakukan dalam model ini yaitu menentukan tujuan pendidikan, proses pembelajaran, organisasi pengalaman belajar, dan evaluasi pembelajaran.

- b) Model administratif

Model ini disebut juga dengan istilah dari atas ke bawah (*top down*), artinya ide awal dimulai dari para pejabat tingkat atas

⁴² Oemar Hamalik, *Manajemen ...*, 152-154.

⁴³ Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran UPI, *Kurikulum ...*, 79-85.

pembuat keputusan dan kebijakan yang didukung oleh tim dan anggota dari para ahli. Kurikulum ini merupakan kurikulum yang bentuknya seragam dan bersifat sentralistik.

c) Model *grass roots*

Model kurikulum yang dimulai dari arus bawah dari gagasan guru-guru sebagai pelaksana pendidikan di sekolah.

d) Model demonstrasi

Hampir sama dengan model *grass roots*, model ini idenya datang dari bawah.

e) Model Miller-Seller

Model ini kombinasi model transmisi (Gagne) dan model transaksi (Taba's & Robinson) dengan tahapan klarifikasi orientasi kurikulum, pengembangan tujuan, identifikasi model mengajar, dan implementasi

f) Model Taba

Model Taba merupakan modifikasi dari model Tyler dengan penekanan terutama pada pemusatan perhatian guru yang harus penuh aktif dalam pengembangan kurikulum. Model ini lebih bersifat induktif yang berbeda dengan model tradisional yang deduktif.

b. Pengorganisasian Kurikulum

1) Pengertian Pengorganisasian Kurikulum

Untuk memastikan bahwa isi kurikulum disusun dengan baik supaya siswa mudah menerima bahan yang disampaikan oleh guru, maka diperlukan suatu pengorganisasian kurikulum. Bicara masalah pengorganisasian kurikulum, menurut Rusman⁴⁴ merupakan suatu pola atau desain bahan kurikulum yang tujuannya untuk mempermudah siswa dalam mempelajari bahan pelajaran serta mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.

⁴⁴ Rusman, *Manajemen ...*, 60.

Sedang pendapat Subandijah yang dikutip oleh Sulistyorini organisasi kurikulum adalah pola atau bentuk penyusunan bahan pelajaran yang akan disampaikan ke murid-murid. Organisasi kurikulum sangat berkaitan dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai karena pola-pola yang berbeda akan mengakibatkan cara penyampaian pelajaran yang berbeda pula.⁴⁵

Organisasi kurikulum sangat terkait dengan pengaturan bahan pelajaran yang ada dalam kurikulum, sedangkan yang menjadi sumber bahan pelajaran dalam kurikulum adalah nilai budaya, nilai sosial, aspek siswa dan masyarakat serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam organisasi kurikulum:⁴⁶

a) Ruang lingkup dan urutan bahan pelajaran

Setiap kurikulum memiliki ruang lingkup materi pelajaran yang berbeda. Organisasi kurikulum berdasarkan mata pelajaran, ruang lingkup materi pelajarannya cenderung menyajikan mata pelajaran yang bersumber dari kebudayaan dan informasi atau pengetahuan hasil temuan masa lalu yang telah tersusun logis dan sistematis. Dan dalam hal ini, bukan hanya materi pelajaran yang harus diperhatikan, tetapi bagaimana urutan bahan tersebut dapat disajikan secara sistematis dalam kurikulum.

b) Kontinuitas kurikulum

Dalam hal ini yang perlu diperhatikan dalam pengorganisasian kurikulum adalah yang berkaitan dengan substansi bahan yang dipelajari siswa, agar jangan sampai terjadi pengulangan ataupun loncat-loncat yang tidak jelas tingkat kesukarannya.

⁴⁵ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam, Konsep, Strategi, dan Aplikasi* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), 48.

⁴⁶ Rusman, *Manajemen ...*, 60.

c) Keseimbangan bahan pelajaran

Dalam hal ini yang perlu diperhatikan adalah kesesuaian bahan pelajaran dengan perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan yang terus terjadi. Oleh sebab itu dalam pengorganisasian kurikulum keseimbangan substansi isi kurikulum harus dilihat secara komprehensif untuk kepentingan siswa sebagai individu, tuntutan masyarakat, maupun kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka dalam penentuan bahan pelajaran, aspek estetika, intelektual, moral, sosial emosional, personal, religius, seni-aspirasi dan kinestetik, semuanya harus terakomodasi dalam isi kurikulum.

d) Alokasi waktu

Dalam hal ini yang menjadi perhatian adalah alokasi waktu yang dibutuhkan dalam kurikulum harus sesuai dengan jumlah materi yang disediakan. Maka untuk itu, penyusunan kalender pendidikan untuk mengetahui secara pasti jumlah jam tatap muka masing-masing pelajaran merupakan hal yang terpenting sebelum menetapkan bahan pelajaran.

2) Pendekatan Pengorganisasian Kurikulum

Pengorganisasian dapat dilihat dari dua pendekatan, yakni secara struktural dalam konteks manajemen, dan secara fungsional dalam konteks akademik atau kurikulum. Pengorganisasian kurikulum seyogianya dilihat dari kedua pendekatan tersebut.⁴⁷

a) Pendekatan struktur

Suatu organisasi sangat diperlukan untuk melaksanakan proses manajemen, yakni:

⁴⁷ Oemar Hamalik, *Manajemen ...*, 136-137.

- (1) Organisasi perencanaan kurikulum, yang dilaksanakan oleh suatu lembaga atau tim pengembang kurikulum
- (2) Organisasi dalam rangka pelaksanaan kurikulum, baik pada tingkat daerah maupun tingkat sekolah atau lembaga pendidikan yang melaksanakan kurikulum.
- (3) Organisasi dalam evaluasi kurikulum, yang melibatkan berbagai pihak dalam proses evaluasi kurikulum.

Pada masing-masing jenis organisasi tersebut dilaksanakan oleh suatu susunan kepengurusan yang ditentukan sesuai dengan struktur organisasi dengan tugas-tugas pekerjaan tertentu.

b) Pendekatan fungsional akademik atau kurikulum

Secara akademik, organisasi dikembangkan dalam bentuk-bentuk organisasi sebagai berikut:

- (1) Kurikulum mata pelajaran, yang terdiri dari sejumlah mata pelajaran secara terpisah.

Mempunyai ciri-ciri diantaranya terdiri atas mata pelajaran yang terpisah dan berdiri sendiri, bertujuan untuk pengembangan pengetahuan dan mengabaikan tingkah laku, tidak didasarkan pada kebutuhan, minat dan masalah siswa yang berkembang. Posisi guru berperan aktif dan mengabaikan belajar aktif siswa, siswa tidak dilibatkan dalam perencanaan kurikulum

- (2) Kurikulum bidang studi, yang memfungsikan beberapa mata pelajaran sejenis

Ciri-cirinya antara lain terdiri atas suatu bidang pengajaran yang didalamnya terpadu sejumlah mata pelajaran sejenis dan sama, berdasarkan tujuan

kurikuler dan instruksional yang telah digariskan, dan sistem penyampaiannya terpadu. Guru berperan selaku guru bidang studi, minat, masalah dan kebutuhan siswa dipertimbangkan. Di kurikulum ini dikenal berbagai bidang studi seperti matematika IPA, IPS.

- (3) Kurikulum integrasi, yang menyatukan dan memusatkan kurikulum pada topik atau masalah tertentu

Ciri-cirinya adalah batas-batas di antara semua mata pelajaran sudah tidak terlihat sama sekali, karena sudah dirumuskan dalam bentuk masalah atau unit, berdasarkan filsafat pendidikan demokratis, berdasarkan minat, kebutuhan dan perkembangan siswa, sistem penyampaian dengan sistem pengajaran unit, peran guru sama aktifnya dengan peran siswa

- (4) Kurikulum inti, yakni kurikulum yang disusun berdasarkan masalah dan kebutuhan siswa

Cirinya diantaranya meliputi pengalaman yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan semua siswa, berkenaan dengan pendidikan umum untuk memperoleh bermacam-macam hasil pendidikan, sumber pengajaran lebih luas dan prosedur pengajaran lebih fleksibel, guru dan siswa saling mengenal lebih baik, penggunaan teknik *problem solving*, dan penilaian dengan beragam bentuk.

3) Kegiatan Pengorganisasian Kurikulum

Dalam tahap pengorganisasian ini menurut Panduan Manajemen Sekolah yang dikeluarkan Direktorat Pendidikan Menengah Umum Kemendikbud, kegiatannya sebagai berikut:

- a) Pembagian tugas mengajar dan tugas-tugas lain perlu dilakukan secara merata, sesuai dengan bidang keahlian dan minat guru
- b) Penyusunan jadwal pelajaran
- c) Penyusunan jadwal kegiatan perbaikan dan pengayaan
- d) Penyusunan jadwal kegiatan ekstrakurikuler
- e) Penyusunan jadwal penyegaran guru.⁴⁸

Berdasarkan beragam definisi dan paparan tersebut, penulis dapat menyimpulkan pengorganisasian kurikulum sebagai upaya mendesain dan mengelola bahan dan program kurikulum agar dapat dipelajari dan diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar secara efektif dan optimal.

c. Pelaksanaan Kurikulum

1) Pengertian Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan atau implementasi kurikulum dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis (*written curriculum*) dalam bentuk pembelajaran. Pelaksanaan kurikulum merupakan suatu proses penerapan konsep, ide, program, atau tatanan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran atau aktivitas – aktivitas baru, sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah.⁴⁹

Pembelajaran di dalam kelas merupakan tempat untuk melaksanakan dan menguji. Dalam kegiatan pembelajaran semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat, dan kemampuan guru diuji dalam bentuk perbuatan, yang akan mewujudkan bentuk kurikulum yang nyata. Pengertian tersebut memberikan pemahaman bahwa kurikulum dalam dimensi kegiatan adalah sebagai manifestasi dari upaya untuk

⁴⁸ Mujamil Qomar, *Manajemen ...*, 161.

⁴⁹ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar ...*, 237-238.

mewujudkan kurikulum yang masih bersifat dokumen tertulis menjadi aktual dalam serangkaian aktivitas pembelajaran.⁵⁰

Dalam bahasa yang hampir sama Syafaruddin dan Amiruddin⁵¹ mengatakan pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran merupakan perwujudan kurikulum yang masih bersifat dokumen tertulis menjadi aktual dalam serangkaian aktivitas pembelajaran. Dan pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Sementara itu, menurut Mars, terdapat lima elemen yang mempengaruhi implementasi kurikulum. Elemen itu yaitu: dukungan dari kepala sekolah, dukungan dari rekan sejawat guru, dukungan dari siswa, dukungan dari orang tua, dan dukungan dari dalam diri guru unsur yang utama.⁵²

Dari berbagai pengertian dari para pakar tersebut, dapat disimpulkan pelaksanaan kurikulum merupakan penerapan dari kurikulum yang masih tertulis ke dalam aktivitas pembelajaran.

2) Prinsip Pelaksanaan Kurikulum

Dalam pelaksanaan kurikulum di setiap satuan pendidikan menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut:⁵³

- a) Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya.
- b) Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan lima pilar belajar yaitu belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan, untuk memahami dan menghayati, untuk mampu melaksanakan dan berbuat efektif, untuk bermanfaat dan

⁵⁰ Rusman, *Manajemen ...*, 74.

⁵¹ Syafaruddin dan Amiruddin, *Manajemen ...*, 74-75.

⁵² Rusman, *Manajemen ...*, 74.

⁵³ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. 7, 2010), 247-248.

berguna bagi orang lain, untuk membangun jati diri melalui pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

- c) Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapatkan pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan atau percepatan sesuai potensi, tahap perkembangan dan kondisi peserta didik.
- d) Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab terbuka dan hangat.
- e) Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia dan memanfaatkan lingkungan sekitar.
- f) Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial budaya serta kekayaan daerah.
- g) Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan antar kelas dan jenis serta jenjang pendidikan.

Ketujuh prinsip di atas harus diperhatikan oleh para pelaksana kurikulum dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran baik menyangkut perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi.

3) Tingkatan Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan, yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas. Dalam tingkat sekolah yang berperan adalah kepala sekolah sedangkan pada tingkat kelas yang berperan adalah guru.⁵⁴

- a) Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Sekolah

⁵⁴ Oemar Hamalik, *Manajemen ...*, 173.

Pada tingkat sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab untuk melaksanakan kurikulum di lingkungan sekolah. Tanggung jawab kepala sekolah adalah sebagai pemimpin, administrator, penyusunan rencana tahunan, pembinaan organisasi sekolah, koordinator dalam pelaksanaan kurikulum, kegiatan memimpin rapat, sistem informasi dan pembinaan kurikuler.

Kemudian dalam tahap pelaksanaan kurikulum atau proses belajar mengajar, tugas kepala sekolah adalah melakukan supervisi dengan tujuan untuk membantu guru merencanakan dan mengatasi kesulitan yang dihadapi. Beberapa hal yang merupakan tugas kepala sekolah sebagai supervisor dalam rangka pembinaan kurikulum disekolah antara lain:

- (1) Kepala sekolah hendaknya dapat membimbing para guru untuk dapat meneliti dan memilih bahan pelajaran mana yang baik dan sesuai dengan perkembangan anak dan tuntutan dalam masyarakat.
- (2) Membimbing dan mengawasi guru dalam memilih metode mengajar.
- (3) Menyelenggarakan rapat-rapat dewan guru secara insidentil dan periodik, kususnya untuk membicarakan kurikulum dan sebagainya.
- (4) Mengadakan kunjungan kelas yang teratur, yaitu mengunjungi guru yang sedang mengajar untuk meneliti bagaimana cara atau metode pengajarnya.
- (5) Setiap permulaan tahun ajaran baru, guru-guru diwajibkan menyusun prota, promes, silabus dan rencana pembelajaran.

- (6) Pada setiap akhir tahun ajaran, masing-masing guru mengadakan penilaian cara dan hasil kerjanya dengan meneliti

Ruang lingkup supervisi kurikulum oleh kepala sekolah meliputi perencanaan dan pelaksanaan pengajaran, pengelolaan kegiatan sekolah, dan pembinaan dan pengembangan kemampuan guru dan staf lainnya.⁵⁵

b) Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Kelas

Pembagian tugas guru harus diatur secara administratif untuk menjamin kelancaran pelaksanaan kurikulum lingkungan kelas. Pembagian tugas tersebut meliputi tiga jenis kegiatan administrasi, yaitu:

(1) Pembagian tugas mengajar

Pembagian tugas mengajar dengan mempertimbangkan kemampuan individual spesialisasi, pengalaman, dan minat, pembagian guru kelas atau bidang studi, guru yang melaksanakan keahlian khusus ditugaskan melaksanakan kegiatan kurikuler lainnya.

(2) Pembinaan ekstrakurikuler

Yaitu kegiatan pendidikan yang di luar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat paedagogis dan menunjang pendidikan dan tujuan sekolah.

(3) Pembagian tugas bimbingan belajar.

Yaitu membimbing untuk mengembangkan potensi dan membantu menyelesaikan masalahnya sehingga dia mandiri bisa menyelesaikan masalahnya dan bantuan alam hal menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Bimbingan tersebut diperoleh dengan

⁵⁵ Oemar Hamalik, *Manajemen ...*, 195.

wawancara, tes hasil belajar, pengamatan harian, kunjungan ke rumah dan sebagainya.

4) Model Pelaksanaan Kurikulum

Berkenaan dengan model-model pelaksanaan kurikulum Miller dan Seller (1985) menggolongkan menjadi tiga model:

a) *The Concerns-Based Adoption Model (CBAM)*

Adalah model deskriptif yang dikembangkan melalui identifikasi tingkat kepedulian guru terhadap inovasi kurikulum.

b) *Model Leithwood*

Model ini menfokuskan pada guru dengan asumsi setiap guru mempunyai kesiapan berbeda, implementasi merupakan proses timbal balik dan membolehkan tiap guru mengembangkan profil kurikulum.

c) *Model TORI*

Model ini dimaksudkan untuk menggugah masyarakat dalam mengadakan perubahan dengan *trusting* (menumbuhkan kepercayaan diri), *opening* (membuka keinginan), *realiting* (mewujudkan keinginan), dan *interpending* (saling ketergantungan dengan lingkungan).

Di samping itu membantu guru mengidentifikasi, bagaimana lingkungan akan menerima ide-ide baru dan menyediakan berbagai petunjuk untuk melakukan perubahan.

Berdasarkan beberapa definisi dan penjelasan dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum adalah penerapan program atau konsep kurikulum ke dalam praktik pembelajaran sehingga terjadi perubahan pada peserta didik sesuai yang diharapkan.

d. Evaluasi Kurikulum

1) Pengertian Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum merupakan salah satu proses akhir yang penting dalam manajemen kurikulum. Evaluasi kurikulum adalah serangkaian kegiatan terencana, sistematis, dan sistemik dalam mengumpulkan dan mengolah informasi, memberikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menyempurnakan kurikulum.⁵⁶

Ellis dalam bukunya *The School Curriculum* seperti dikutip Oemar Hamalik⁵⁷ menyatakan evaluasi sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data secara sistematis yang bertujuan untuk membantu pendidik memahami dan menilai suatu kurikulum, serta memperbaiki metode pendidikan. Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengetahui dan memutuskan apakah program yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan semula.

Sementara itu menurut Morrison, evaluasi adalah perbuatan pertimbangan berdasarkan seperangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam rumusan itu terdapat tiga faktor utama, yakni (1) pertimbangan, (2) deskripsi objek penelitian, (3) kriteria yang dapat dipertanggungjawabkan.⁵⁸

Dalam konteks kurikulum, evaluasi kurikulum didefinisikan sebagai rangkaian kegiatan membandingkan realisasi masukan (input), proses, keluaran (output dan hasil (outcome) terhadap rencana dan standar kurikulum. Apakah hasilnya sesuai atau malah menyimpang.⁵⁹

⁵⁶ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Panduan Pengelolaan Kurikulum SMP* (Jakarta: Kemendikbud, 2017), 21.

⁵⁷ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar ...*, 253.

⁵⁸ Rusman, *Manajemen ...*, 93.

⁵⁹ Syafaruddin dan Amiruddin, *Manajemen ...*, 108,

2) Tujuan evaluasi kurikulum

Tujuan evaluasi kurikulum menurut Hamid Hasan adalah sebagai berikut:⁶⁰

- a) Menyediakan informasi mengenai pelaksanaan suatu kurikulum sebagai masukan bagi pengambilan keputusan
- b) Menentukan tingkat keberhasilan dan kegagalan suatu kurikulum serta faktor-faktor yang berkontribusi dalam suatu lingkungan tertentu
- c) Mengembangkan berbagai alternatif pemecahan masalah yang dapat digunakan dalam upaya perbaikan kurikulum
- d) Memahami dan menjelaskan karakteristik suatu kurikulum dan pelaksanaan suatu kurikulum.

Sementara itu menurut Ibrahim (2006) seperti dikutip Rusman,⁶¹ diadakan evaluasi kurikulum untuk berbagai keperluan yakni perbaikan program, pertanggungjawaban kepada berbagai pihak dan penentuan tindak lanjut hasil pengembangan.

3) Sasaran Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum terdiri dari proses pengembangan komponen-komponen kurikulum, aspek-aspek perencanaan, pelaksanaan kurikulum, pembinaan kurikulum pada tingkat pusat dan daerah, dan perbaikan kurikulum pada tingkat mata pelajaran, dan paket program pendidikan.⁶² Evaluasi kurikulum dilakukan terhadap ide kurikulum, desain kurikulum, pedoman kurikulum, implementasi kurikulum, hasil kurikulum, dan dampak kurikulum yang mencakup hal-hal untuk mendapatkan informasi mengenai:⁶³

⁶⁰ Syafaruddin dan Amiruddin, *Manajemen ...*, 108-109,

⁶¹ Rusman, *Manajemen ...*, 99.

⁶² Oemar Hamalik, *Manajemen ...*, 239.

⁶³ Syafaruddin dan Amiruddin, *Manajemen ...*, 115-116.

a) Kesesuaian ide kurikulum dan desain kurikulum

Ide kurikulum merupakan pikiran pokok kurikulum yang terdiri atas dasar filosofis, sosiologis, agama, psiko-paedagogis, teoritis, yuridis, sistem dan model kurikulum yang digunakan sebagai landasan dan kerangka pengembangan kurikulum. Sedang desain kurikulum adalah rancangan perangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.

b) Pengembangan dokumen dilakukan untuk mendapatkan informasi kesesuaian desain kurikulum dan substansi dokumen kurikulum.

Dokumen adalah sekumpulan dokumen yang berfungsi sebagai perangkat operasional kurikulum. Contohnya dokumen kurikulum satuan pendidikan, dokumen kurikulum setiap mata pelajaran, pedoman implementasi kurikulum, buku teks pelajaran, buku panduan guru, dan dokumen lainnya.

c) Evaluasi implementasi kurikulum dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai kesesuaian implementasi kurikulum dan dokumen kurikulum.

Implementasi kurikulum adalah proses realisasi desain kurikulum yang diterjemahkan dalam aspek penyediaan perangkat dokumen, buku, pelatihan, pendampingan, monitoring untuk kelancaran pelaksanaan pembelajaran.

d) Evaluasi hasil kurikulum dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai kesesuaian capaian pembelajaran dengan perubahan kompetensi inti (sikap, pengetahuan, ketrampilan) dan standar kompetensi lulusan (kualitas pribadi dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari)

- e) Evaluasi dampak kurikulum dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai implikasi pemerolehan kompetensi inti (sikap, pengetahuan, ketrampilan) terhadap perubahan sikap kolektif masyarakat sekitarnya.

Dalam tataran praktis, pemantauan kurikulum memuat beberapa aspek, yaitu sebagai berikut:

- a) Peserta didik, dengan mengidentifikasi pada cara belajar, prestasi belajar, motivasi belajar, keaktifan, kreativitas, hambatan dan kesulitan yang dihadapi.
- b) Tenaga pengajar, dengan memantau pada pelaksanaan tanggung jawab, kemampuan kepribadian, kemampuan kemasyarakatan, kemampuan profesional, dan loyalitas terhadap atasan.
- c) Media pengajaran, dengan melihat pada jenis media yang digunakan, cara penggunaan media, pengadaan media, pemeliharaan dan perawatan media.
- d) Prosedur penilaian: instrument yang dihadapi siswa, pelaksanaan penilaian, pelaporan hasil penilaian.
- e) Jumlah lulusan: kategori, jenjang, jenis kelamin, kelompok usia, dan kualitas kemampuan lulusan. ⁶⁴

4) Model Evaluasi Kurikulum

Model Evaluasi kurikulum menurut R. Ibrahim yang sadur Rusman⁶⁵, secara garis besar digolongkan ke dalam empat rumpun model yaitu :

a) *Measurement*

Evaluasi pada dasarnya pengukuran perilaku siswa untuk mengungkapkan perbedaan individual maupun kelompok.

b) *Congruence*

⁶⁴ Dadang Suhardan, dkk, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 20-21.

⁶⁵ Rusman, *Manajemen ...* , 114-117.

Merupakan pemeriksaan kesesuaian atau *congruence* antara tujuan pendidikan dan hasil belajar yang dicapai, untuk melihat sejauh mana perubahan hasil pendidikan telah terjadi.

c) *Illumination*

Merupakan studi mengenai pelaksanaan program, pengaruh faktor lingkungan, kebaikan-kebaikan dan kelemahan program serta pengaruh program terhadap perkembangan hasil belajar.

d) *Educational System Evaluation*

Evaluasi pada dasarnya perbandingan antara *performance* setiap dimensi program dan kriteria yang akan berakhir dengan suatu deskripsi dan *judgement*.

Dari beberapa definisi dan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi kurikulum adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data secara sistematis terkait kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria untuk keperluan perbaikan program, pertanggungjawaban kepada berbagai pihak dan penentuan tindak lanjut hasil pengembangan.

F. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

1. Pengertian PKBM

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) secara umum sebagai suatu lembaga yang bergerak pada satuan pendidikan nonformal. Sebagaimana dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 26 menyebutkan satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.⁶⁶

⁶⁶ Redaksi Sinar Grafika, *UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), 18.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan prakarsa pembelajaran masyarakat yang didirikan dari, oleh, dan untuk masyarakat. PKBM adalah suatu institusi yang berbasis masyarakat (*Community Based Institution*)⁶⁷.

Terminologi PKBM, *dari masyarakat*, berarti bahwa pendirian PKBM merupakan inisiatif dari masyarakat itu sendiri. Keinginan itu datang dari suatu kesadaran akan pentingnya peningkatan mutu kehidupan melalui suatu proses transformasional dan pembelajaran. Inisiatif ini dapat dihasilkan oleh suatu proses sosialisasi akan pentingnya PKBM sebagai wadah pemberdayaan masyarakat kepada beberapa anggota atau tokoh masyarakat setempat oleh pihak pemerintah ataupun oleh pihak lain di luar komunitas tersebut. *Oleh masyarakat*, berarti bahwa penyelenggaraan, pengembangan, dan keberlanjutan PKBM sepenuhnya menjadi tanggung jawab masyarakat itu sendiri. Ini juga bermakna adanya semangat kebersamaan, kemandirian, dan kegotongroyongan dalam pengelolaan PKBM serta penyelenggaraan berbagai program pendidikan masyarakat pada lembaga tersebut. *Untuk masyarakat*, berarti bahwa keberadaan PKBM sepenuhnya untuk kemajuan dan keberdayaan kehidupan masyarakat tempat lembaga tersebut berada. Eksistensi lembaga didasarkan pada pemilihan program-program yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan atau pemberdayaan masyarakat. Hal ini tidak menutup kemungkinan anggota masyarakat di luar komunitas tersebut ikut serta dalam berbagai program dan kegiatan yang diselenggarakan oleh PKBM. Masyarakat bertindak sekaligus sebagai subjek dan objek dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh PKBM.

PKBM sebagai akronim dari Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, mempunyai makna yang strategis. Berbagai simbolis makna dari akronim PKBM dapat dijelaskan sebagai berikut: *Pertama*, Pusat, berarti bahwa penyelenggaraan PKBM haruslah terkelola dan terlembagakan dengan

⁶⁷ Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat, Kemendikbud, *Standar dan Prosedur Penyelenggaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat* (Jakarta: 2012), 4.

baik. *Kedua*, Kegiatan, berarti bahwa di PKBM diselenggarakan berbagai kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat setempat, serta PKBM selalu dinamis, kreatif dan produktif melakukan berbagai kegiatan-kegiatan yang positif bagi masyarakat setempat. *Ketiga*, Belajar, berarti bahwa berbagai kegiatan yang diselenggarakan di PKBM harus merupakan kegiatan yang mampu memberikan dan menciptakan proses transformasi peningkatan kapasitas serta perilaku anggota komunitas tersebut ke arah yang lebih positif. *Keempat*, Masyarakat, berarti bahwa PKBM adalah usaha bersama masyarakat untuk memajukan dirinya sendiri (*self help*) secara bersama-sama sesuai dengan ukuran nilai dan norma masyarakat itu sendiri akan makna kehidupan.⁶⁸

2. Tujuan dan fungsi PKBM

Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga negara masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan ketrampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.⁶⁹

Sedangkan Septiani seperti dikutip oleh Ais Irmawati⁷⁰ menyebutkan bahwa dalam memfasilitasi belajar masyarakat, PKBM mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut: mengidentifikasi kebutuhan masyarakat, menyelenggarakan program pendidikan, menyediakan sumber daya potensial, membangun kerja sama dengan mitra, memonitoring dan mengevaluasi program, pendidikan alternatif, pusat informasi dan sumber belajar, dan pengembangan masyarakat.

⁶⁸ Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat, Kemendikbud, *Standar ...*, 4.

⁶⁹ Redaksi Sinar Grafika, *UU ...*, 17.

⁷⁰ Ais Irmawati, *Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam Mengurangi Buta Aksara di Kabupaten Karimun*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 2, Nomor 1, (2017):

3. Komponen PKBM⁷¹

a. Komunitas Binaan/Sasaran

Setiap PKBM memiliki komunitas yang menjadi tujuan atau sasaran pengembangannya. Komunitas ini dapat dibatasi oleh wilayah geografis tertentu ataupun komunitas dengan permasalahan dan kondisi sosial serta ekonomi tertentu.

b. Peserta Didik

Peserta didik adalah bagian dari komunitas binaan atau dari komunitas lainnya yang dengan kesadaran yang tinggi mengikuti satu atau lebih program pembelajaran yang ada di lembaga.

c. Pendidik/Tutor/Instruktur/Narasumber Teknis

Pendidik/tutor/instruktur/narasumber teknis adalah sebagian dari warga komunitas tersebut ataupun dari luar yang bertanggung jawab langsung atas proses pembelajaran atau pemberdayaan masyarakat di lembaga.

d. Penyelenggara dan Pengelola

Penyelenggara PKBM adalah sekelompok warga masyarakat setempat yang dipilih oleh komunitas yang mempunyai tanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan program di PKBM serta bertanggung jawab terhadap seluruh pelaksanaan program dan harta kekayaan lembaga. Pengelola program/kegiatan adalah mereka yang ditunjuk melaksanakan kegiatan teknis/operasional program tertentu yang ada di PKBM.

e. Mitra PKBM

Mitra PKBM adalah pihak-pihak dari luar komunitas maupun lembaga-lembaga yang memiliki agen atau perwakilan atau aktivitas atau kepentingan atau kegiatan dalam komunitas tersebut yang dengan suatu kesadaran dan kerelaan telah turut berpartisipasi dan berkontribusi bagi keberlangsungan dan pengembangan suatu PKBM.

⁷¹ Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat, Kemendikbud, *Standar ...*, 6-7.

4. Lingkup Kegiatan PKBM⁷²

a. Kegiatan Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran dilakukan proses pemberdayaan anggota komunitas dengan mentransformasi kapasitas/kemampuan/kecerdasan intelektual, emosi dan spiritual, watak dan kepribadian yang meliputi aspek kognisi, afeksi, dan psikomotorik. Pembelajaran juga mencakup seluruh kalangan dari usia dini sampai dengan lanjut usia, pria dan wanita.

b. Kegiatan Usaha/Ekonomi Produktif (Bisnis)

Bidang kegiatan usaha ekonomi produktif mencakup semua kegiatan yang berkaitan dengan upaya peningkatan kapasitas/pemberdayaan ekonomi anggota komunitas.

c. Kegiatan Pemberdayaan Kapasitas Masyarakat

Bidang pemberdayaan masyarakat mencakup berbagai kegiatan dalam rangka penguatan kapasitas komunitas sesuai dengan kondisi, potensi, dan kebutuhan komunitas.

d. Pendataan jenis kebutuhan, potensi, masalah, dan sasaran program data yang diperlukan

e. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

f. Penilaian Hasil Belajar

g. Kemitraan

G. Manajemen Kurikulum Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat

1. Perencanaan (*Planning*)

Langkah awal untuk mencapai tujuan dimulai dengan membuat perencanaan. Menurut George R. Terry,⁷³ perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. *Planing* mencakup kegiatan

⁷² Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat, Kemendikbud, *Standar ...*, 27-34.

⁷³ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, J. Smith D.E.M (terj.) (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 1.

pengambilan keputusan karena termasuk pemilihan alternatif-alternatif keputusan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa depan.

Sementara itu Malayu Hasibuan mengatakan perencanaan adalah sejumlah keputusan mengenai keinginan dan berisi pedoman pelaksanaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan itu. Jadi, setiap perencanaan mengandung dua unsur, yaitu tujuan dan pedoman.

Prosedur atau langkah-langkah perencanaan yang baik dilakukan dengan cara sebagai berikut:⁷⁴

- a. Menjelaskan dan merumuskan dahulu masalah, usaha, dan tujuan yang akan direncanakan
- b. Mengumpulkan data, informasi, dan fakta yang diperlukan secukupnya
- c. Menganalisis dan mengklasifikasikan data, informasi, dan fakta serta hubungan-hubungannya
- d. Menetapkan perencanaan, premises, dan hambatan-hambatan serta hal-hal yang mendorongnya.
- e. Menentukan beberapa alternatif
- f. Memilih rencana yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada
- g. Menetapkan urutan-urutan dan penetapan waktu secara terinci bagi rencana yang diusulkan itu
- h. Melaksanakan pengecekan tentang kemajuan rencana yang diusulkan.

Sehubungan dengan hal itu, pendirian PKBM memerlukan perencanaan yang matang. Melalui perencanaan yang baik PKBM diharapkan dapat menjadi wadah pemberdayaan masyarakat yang handal. Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam suatu proses perencanaan PKBM berdasarkan Balai Pengembangan Kegiatan

⁷⁴ H. Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 112.

Belajar adalah sebagai berikut: 1) Melakukan pendataan umum masalah/kebutuhan dan sumber daya pendukungnya; 2) Menyusun prioritas kebutuhan program masing-masing bidang; 3) Menyusun program kegiatan layanan; dan 4) Menyusun program kerja tahunan PKBM.⁷⁵

Selain itu dalam perencanaan khususnya kurikulum, PKBM menentukan visi dan misi, tujuan, dan rencana kerja yang meliputi program jangka pendek, menengah, dan jangka panjang. Selain itu model dan struktur kurikulum, kalender pendidikan, perencanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan pedoman kurikulum.⁷⁶

Dari paparan tersebut dapat dikatakan dalam perencanaan kurikulum di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) berisi pengambilan keputusan dan dokumen pelaksanaan oleh sekelompok orang atau tim untuk mencapai tujuan kurikulum yang ditetapkan. Dalam perencanaan, tim mengumpulkan berbagai data dan informasi, dianalisis, dibuat berbagai alternatif keputusan sebelum akhirnya dibuat suatu keputusan.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Kegiatan berikutnya adalah pengorganisasian.

Pengorganisaasian menurut George R.Terry⁷⁷ mencakup: 1) membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan ke dalam kelompok-kelompok, 2) membagi tugas kepada seorang manajer untuk mengadakan pengelompokan tersebut, dan 3) menetapkan wewenang di antara kelompok atau unit-unit organisasi.

Ernest Dale (1986) memberikan definisi pengorganisasian sebagai sebuah proses yang berlangkah jamak. Proses pengorganisasian digambarkan sebagai berikut: *tahap pertama*, yang dilakukan merinci

⁷⁵ Tika Indah Sari, "Analisis Efektifitas pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) (Studi Evaluatif di PKBM Sriwijaya Sawah Lebar Kota Bengkulu)", Tesis, (Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2013), 19.

⁷⁶ Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat, Kemendikbud, *Pedoman Pembentukan dan Penyelenggaraan PKBM* (Jakarta: Kemendikbud, 2010), 28-29.

⁷⁷ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip ...*, 17.

pekerjaan dengan menentukan tugas-tugas apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. *Tahap kedua*, membagi seluruh beban kerja mejadi kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh perseorangan atau berkelompok yang didasarkan pada kualifikasi. *Tahap ketiga*, menggabungkan pekerjaan para anggota dengan cara yang rasional, efisien. *Tahap keempat*, menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaan dalam satu kesatuan yang harmonis. *Tahap kelima*, melakukan monitoring dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan dan meningkatkan efektivitas.⁷⁸

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam proses pengorganisasian PKBM sebagaimana diuraikan Balai Pengembangan Kegiatan Belajar adalah:

- a. Menyiapkan dan menggerakkan sumber daya yang teridentifikasi;
- b. Mengkaji dan menata sumber daya yang akan dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan/tuntutan program/kegiatan; dan
- c. Menata pelaksanaan program/kegiatan serta menata tenaga kependidikan.⁷⁹

Pendidikan nonformal yang didalamnya terdapat PKBM menyelenggarakan langkah pengorganisasian warga belajar sesuai kebutuhan dan kondisi setempat, menetapkan jadwal pelajaran.⁸⁰ Pengorganisasian kurikulum di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) mencakup pembagian rincian tugas dan pekerjaan kepada perorangan atau kelompok dengan wewenang dan *job description* masing-masing. Tiap bagian tersebut saling berkoordinasi agar menjadi kesatuan dan kekuatan besar.

⁷⁸ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 72-73.

⁷⁹ Tika Indah Sari, “Analisis Efektifitas pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) (Studi Evaluatif di PKBM Sriwijaya Sawah Lebar Kota Bengkulu)”, Tesis, (Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2013), 24.

⁸⁰ Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat, Kemendikbud, *Pedoman ...*, 22-23.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Menurut George R. Terry pelaksanaan disebut juga ‘gerakan aksi’. Pelaksanaan mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang telah ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.⁸¹

Actuating adalah kegiatan yang menggerakkan dan mengusahakan agar pekerja melakukan tugas dan kewajibannya. Para pekerja sesuai keahlian dan proporsinya segera melaksanakan rencana dalam aktivitas konkret yang diarahkan pada tujuan yang ditetapkan dengan mengedepankan komunikasi, hubungan kemanusiaan yang baik, kepemimpinan efektif. Dengan demikian, dalam *actuating* terdapat hal-hal sebagai berikut:

- a. Penetapan *start* pelaksanaan kerja
- b. Pemberian contoh tata cara pelaksanaan kerja dari pimpinan
- c. Pemberian motivasi para pekerja untuk segera bekerja sesuai tugas dan tanggung jawabnya
- d. Pengkomunikasian seluruh arah pekerjaan dengan semua unit kerja
- e. Pembinaan para pekerja
- f. Peningkatan mutu dan kualitas kerja
- g. Pengawasan kinerja dan moralitas pekerja⁸²

Adapun kegiatan dalam pelaksanaan PKBM berdasarkan Balai Pengembangan Kegiatan Belajar adalah:

- a. Memotivasi warga belajar
- b. Mengadakan dan atau mengembangkan bahan belajar pokok bagi warga belajar dan bahan pengajaran pokok bagi tutor/ nara sumber; melaksanakan proses belajar mengajar
- c. Menilai proses dan hasil kegiatan mengajar secara berkala.⁸³

⁸¹ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip ...*, 17.

⁸² Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 42.

⁸³ Tika Indah Sari, “Analisis Efektifitas pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) (Studi Evaluatif di PKBM Sriwijaya Sawah Lebar Kota Bengkulu)”, Tesis, (Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2013), 26.

Dalam hal pelaksanaan pembelajaran di PKBM pada prinsipnya tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran pada sistem persekolahan. Namun di dalam PKBM kegiatan pembelajaran lebih berorientasi pada kebutuhan masyarakat setempat disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta tuntutan pasar. Secara pembelajaran memiliki model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik wilayah, melaksanakan proses belajar dengan mengembangkan budaya baca berhitung dan menulis, dan menerapkan proses pembelajaran berbasis *life skill*.⁸⁴

Pelaksanaan kurikulum di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) diwujudkan dengan cara melaksanakan rencana yang sudah ditetapkan dalam perencanaan dan pengorganisasian oleh para staf sesuai dengan kompetensinya dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaan ini manajer bertanggungjawab mengawal pelaksanaan agar sesuai dengan pedoman yang ditetapkan.

4. Evaluasi (*Controlling*)

Evaluasi menurut George R. Terry⁸⁵ mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana. Pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan diperbaiki supaya tujuan-tujuan dapat tercapai dengan baik. Dalam bahasa Husaini Usman,⁸⁶ pengendalian, pengawasan (*controlling*) adalah proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atau pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut.

Mockler menyebutkan ada empat langkah dasar dalam proses *controlling* yaitu:⁸⁷

- a. Menetapkan standar dan strategi, metode mengukur prestasi

⁸⁴ Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat, Kemendikbud, *Pedoman ...*, 26 dan 28.

⁸⁵ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip ...*, 18.

⁸⁶ Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan Edisi 4* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 535.

⁸⁷ Siti Farikhah, *Manajemen Lembaga Pendidikan* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 135.

- b. Mengukur prestasi kerja
- c. Menetapkan keserasian prestasi kerja dengan standar
- d. Menentukan tindakan korektif, apabila diketahui terjadi penyimpangan pada hasil *controlling*.

Demikian halnya pelaksanaan PKBM, proses pelaksanaan kegiatan dalam berbagai bidang perlu dikendalikan serta dievaluasi secara berkesinambungan guna memperoleh hasil yang maksimal. Dalam hal evaluasi Balai Pengembangan Kegiatan Belajar menetapkan langkah-langkah:

- a. Melaksanakan pemantauan dan pengendalian pelaksanaan program/kegiatan.
- b. Mengukur tingkat pencapaian tujuan penyusunan
- c. Menyusun rekomendasi hasil pengukuran dan bahan masukan penyusunan rencana kerja tahunan
- d. Menyusun laporan tahunan penyelenggaraan PKBM⁸⁸.

Lebih spesifik lagi secara evaluasi kurikulum, PKBM hendaknya memiliki prosedur evaluasi kurikulum, prosedur penetapan model kurikulum, frekuensi evaluasi kurikulum, dan tim evaluasi dan pengembang kurikulum. Evaluasi ini untuk menentukan keberhasilan dan kegagalan suatu kegiatan berdasarkan penilaian dari hasil pengukuran pelaksanaan kegiatan.⁸⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan, evaluasi kurikulum di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dilakukan untuk melihat kesesuaian antara rencana yang sudah dibuat dengan pelaksanaan di lapangan dan hasil yang ditetapkan. Dari hasil evaluasi kemudian diadakan tindak lanjut dan perbaikan.

⁸⁸ Tika Indah Sari, "Analisis Efektifitas pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) (Studi Evaluatif di PKBM Sriwijaya Sawah Lebar Kota Bengkulu)", Tesis, (Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2013), 27.

⁸⁹ Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat, Kemendikbud, *Pedoman ...*, 28

H. Hasil Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah penelitian dijadikan landasan untuk melakukan penelitian yang diusulkan, sehingga jelas distingsi studi yang akan dilakukan dengan penelitian yang telah ada.

Berdasarkan penelusuran terhadap hasil penelitian terdahulu, pembahasan mengenai manajemen kurikulum sudah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Tetapi penelitian yang khusus membahas manajemen kurikulum di Kuttab Al Fatih masih sangat sedikit sekali. Namun beberapa penelitian yang masih relevan dan terkait diantaranya sebagai berikut :

Dalam bentuk laporan penelitian Ida Novianti berjudul *Reorientasi Model Pendidikan Islam Klasik di Indonesia (Studi Terhadap Kuttab Al-Fatih)*. Penelitian ini mengupas latar belakang berdirinya Kuttab Al Fatih, sistem pendidikannya, prinsip-prinsip pendidikan Islam klasik yang diadopsi dan target atau capaian yang ingin dicapai di tengah dunia pendidikan Islam di Indonesia. Metodologi yang dipakai kualitatif khususnya etnometodologi.⁹⁰ Persamaannya dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah mengkaji sistem pendidikan di Kuttab Al Fatih. Perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih spesifik membahas manajemen kurikulumnya, sedang penelitian Ida Novianti lebih luas lagi ke prinsip-prinsip dan sistem pendidikan secara umum.

Kemudian dalam jurnal Wahyudi dan Dedih Suryana dengan judul '*Analisis Deskriptif Kurikulum Pendidikan Agama Islam Model Kuttab Al Fatih Bandung*'⁹¹. Penelitian ini mengkaji tentang kurikulum Pendidikan Agama Islam Model Kuttab Al Fatih Bandung. Metode penelitian yang dipakai deskriptif analistik dengan pendekatan kualitatif. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah meneliti kurikulum di Kuttab Al Fatih meski berbeda lokasi. Distingsinya, jurnal Wahyudi lebih fokus ke

⁹⁰ Ida Novianti, *Reorientasi Model Pendidikan Islam Klasik di Indonesia (Studi Terhadap Kuttab Al-Fatih)* (Purwokerto: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2015), 10 dan 13.

⁹¹ Wahyudi dan Dedih Suryana, *Analisis Deskriptif Kurikulum Pendidikan Agama Islam Model Kuttab Al Fatih Bandung* (Bandung: Universitas Islam Bandung, 2017), 219

kurikulum PAI di Kuttab Al Fatih Bandung, sedangkan peneliti mengkaji kurikulum secara lebih komprehensif di Kuttab Al Fatih Depok.

Kemudian tesisnya Sugeng Purwanto dengan judul '*Manajemen Kurikulum pada SMP Alternatif Qaryah Thayyibah di Salatiga*'. Penelitian ini mengkaji tentang manajemen kurikulum dan sistem evaluasi pada SMP Alternatif Qaryah Thayyibah. Metode penelitian yang dipakai kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan Kurikulum yang dilaksanakan di SMP QT adalah kurikulum Nasional yang diperluas, perluasannya berdasarkan kebutuhan siswa. Strategi pembelajaran dengan pendekatan aktif kreatif dan berinteraksi dengan lingkungan fisik maupun sosialnya, sistem evaluasi lebih mementingkan karya siswa dari pada angka- angka hasil ujian. Persamaannya dengan penelitian peneliti yakni dalam hal membahas masalah manajemen kurikulum.⁹² Distingsinya, penelitian Sugeng Purwanto memisahkan manajemen kurikulum dengan sistem evaluasi, sedang topik peneliti sistem evaluasi sebagai bagian dari manajemen kurikulum.

ST Mau'izatul Hasanah dengan judul tesis "*Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Salafiyah Penyelenggara Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun di Kabupaten Barito Kuala*". Fokus penelitiannya pada manajemen kurikulum pada PPS Wajar Dikdas di Kabupaten Barito Kuala dan bagaimana usaha menata-kelola kurikulum pada PPS Wajar Dikdas di kabupaten Barito Kuala. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menyimpulkan Pondok Pesantren Salafiyah Penyelenggara Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun belum menggunakan prinsip-prinsip manajemen karena belum memiliki kurikulum secara tertulis, masih mengutamakan pengajian kitab kuning sebagai bahan ajar, pembinaan akhlak dan kemandirian, dan beberapa mata pelajaran

⁹² Sugeng Purwanto, "Manajemen Kurikulum pada SMP Alternatif Qaryah Thayyibah di Salatiga" Tesis, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2006), 7, 24, dan 77.

umum diberikan sesuai aturan yang ditetapkan pemerintah.⁹³ Posisi penelitian penulis dengan tesisnya Mau'zinatul Hasanah terletak pada lokasi yang berbeda tipe yakni pendidikan keagamaan sedang penulis berlokasi di pendidikan non formal berbasis agama.

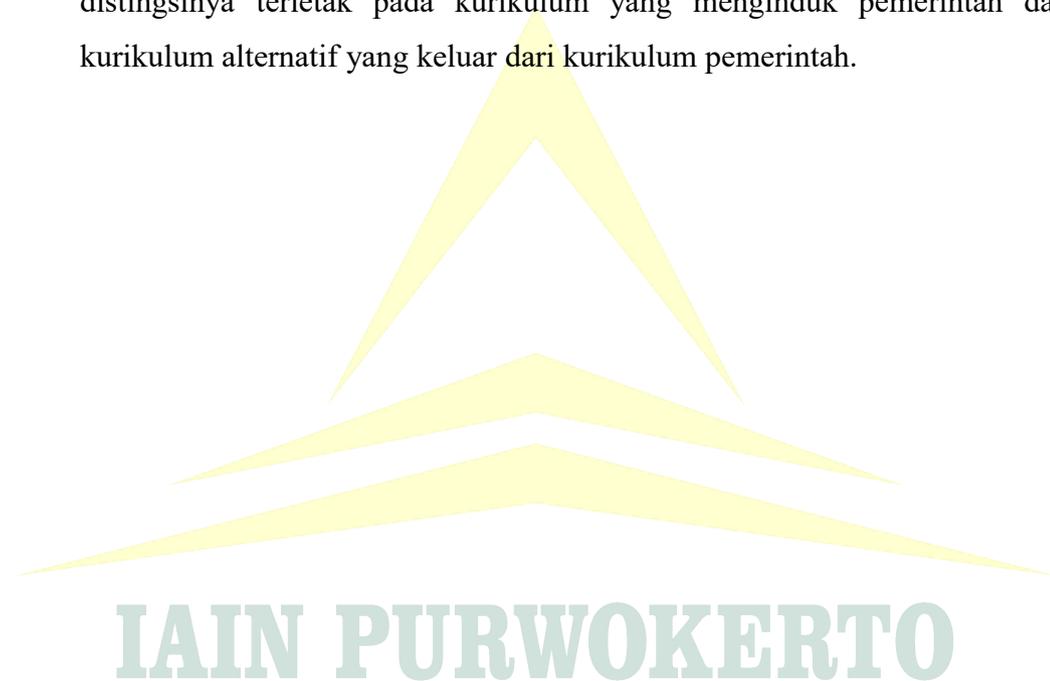
Dalam bentuk tesis, Muh. Suranto melakukan penelitian berjudul '*Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Program Khusus Bayat Klaten*'. Tesis ini meneliti: 1. Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Program Khusus Bayat Klaten. 2. Faktor yang mendasari Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Program Khusus Bayat Klaten. Metode yang dipakai penelitian lapangan (*field research*) yang berbentuk studi kasus. Hasilnya kurikulum PAI di SD Muhammadiyah Program Khusus Bayat Klaten memakai kurikulum gabungan dari Dinas Pendidikan (KTSP), PP Muhammadiyah, dan pesantren Hidayatullah, telah melaksanakan proses manajemen kurikulum dari tahap perencanaan sampai evaluasi dan faktor pendukung berupa kegiatan harian, mingguan, dan tahunan, kegiatan ekstrakurikuler dan terintegrasinya Pendidikan Agama Islam dengan mata pelajaran lain.⁹⁴ Sama-sama berfokus di manajemen kurikulum, tetapi yang membedakan penelitian Muh. Suranto tertuju pada satu mapel, sedang di penelitian peneliti kurikulum secara luas.

Berikutnya, Indah Wahyu Sukmawati dan Karwanto dalam penelitiannya di Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan UNESA Surabaya berjudul "*Manajemen Kurikulum di SMP Negeri 2 Mojoagung Jombang*". Tujuan penelitiannya untuk mengetahui dan mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum SMP Negeri 2 Mojoagung Jombang. Dengan metode kualitatif studi kasus menghasilkan simpulan perencanaan kurikulum di SMP Negeri 2 Mojoagung Jombang dilaksanakan sebelum

⁹³ ST Mau'zinatul Hasanah, "Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Salafiyah Penyelenggara Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun di Kabupaten Barito Kuala" Tesis, (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2012), 10, 71, dan 147.

⁹⁴ Muh. Suranto, "Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Program Khusus Bayat Klaten" Tesis, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2016), 4, 44, 105.

awal tahun ajaran pelajaran oleh semua stake holder, tujuannya untuk menentukan pemilihan tujuan pembelajaran. Pelaksanaan kurikulum dilakukan oleh guru mata pelajaran dengan monitoring dan evaluasi oleh kepala sekolah, pelaksanaan kurikulum dalam proses (KBM) sesuai dengan Silabus dan RPP. Sedang evaluasi kurikulum dilaksanakan sesuai jadwal di akhir semester agar tidak terjadi penyimpangan dan mengukur tercapainya tujuan program kurikulum di bawah koordinasi tim pengembang kurikulum dan kepala sekolah.⁹⁵ Penelitian ini dengan rencana penelitian penulis sama-sama berfokus pada manajemen kurikulum. Sedang distingsinya terletak pada kurikulum yang menginduk pemerintah dan kurikulum alternatif yang keluar dari kurikulum pemerintah.



⁹⁵ Indah Wahyu Sukmawati dan Karwanto, "Manajemen Kurikulum di SMP Negeri 2 Mojoagung Jombang", *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 3 No.3, (2014): 21-27.

I. Kerangka Berpikir

Kuttab Al Fatih Depok adalah salah satu lembaga pendidikan yang mengembangkan model pendidikan alternatif. Dengan mengacu pada model pendidikan klasik yang diterapkan pada zaman rasul dan kekhalifahan awal perkembangan Islam, pendidikan Kuttab Al Fatih Depok berusaha mengembalikan kejayaan pendidikan Islam masa lalu yang telah terbukti menghasilkan generasi-generasi pilihan. Diantaranya, kurikulum yang digunakan menitikberatkan pada iman dan Al-Qur'an sebagai pondasi utama pendidikan.

Peran dari manajemen kurikulum Kuttab Al Fatih Depok adalah merumuskan, menetapkan, dan mengatur agar visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan tercapai dengan mendayagunakan sumber daya yang ada yakni santri, pendidik dan tenaga kependidikan dan sarana prasarana yang ada.

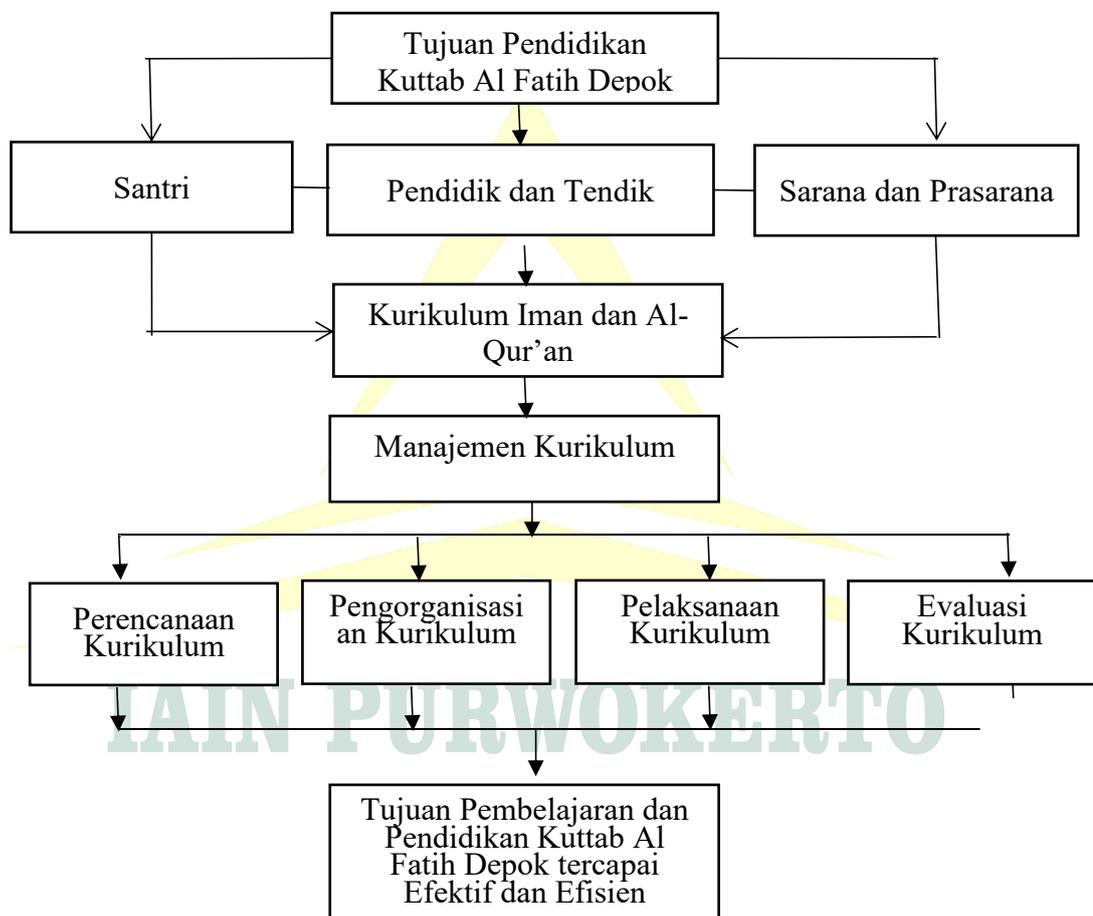
Untuk mengelola hal tersebut sehingga tercapai tujuan yang direncanakan, diperlukan suatu manajemen kurikulum yang didalamnya melalui beberapa tahap yakni perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum.

Dalam kegiatan perencanaan kurikulum diawali dengan merumuskan tujuan, konten/isi kurikulum, aktivitas belajar, sumber dan evaluasi pembelajaran, kalender pendidikan, perangkat pembelajaran (prota, promes, silabus dan rencana pembelajaran). Pengorganisasian kurikulum meliputi kegiatan pengaturan bahan pelajaran, pembuatan struktur organisasi dan tugasnya, membuat jadwal pembelajaran, dan pembagian tugas mengajar. Pelaksanaan kurikulum menitikberatkan pada pelaksanaan pembelajaran di kelas dan di tingkat sekolah oleh kepala kuttab sampai pada proses evaluasi kurikulum yang sarannya evaluasi ide kurikulum, desain kurikulum, pedoman kurikulum, implementasi kurikulum, hasil kurikulum, dan dampak kurikulum.

Melalui kegiatan manajemen kurikulum yakni usaha sistematis yang dilakukan melalui aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum harapannya tujuan pembelajaran dan pendidikan berjalan efektif dan efisien.

Berdasarkan paparan tersebut, maka manajemen kurikulum di Kuttab Al Fatih Depok dapat divisualisasikan dengan kerangka konseptual berikut:

Gambar 2.1.
Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan paradigma filsafat postpositivisme atau sering juga disebut paradigma interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif. Metode ini digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁹⁶

Penelitian kualitatif bertolak dari paradigma filsafat konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan bertujuan memahami fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Karakteristik penelitian ini kajiannya naturalistik, holistik, dinamis, analisis induktif, data kualitatif, orientasi keunikan dan empati netral.⁹⁷

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Sebagaimana dikatakan Bogdan dan Taylor data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁹⁸

Moleong mengistilahkan dalam penelitian ini data yang dikumpulkan bukan angka-angka, tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 14-15.

⁹⁷ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. Ke-6, 2010), 94-95.

⁹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. 34, 2015), 3.

dan lainnya.⁹⁹

Dalam penelitian ini penulis secara langsung turun ke lapangan penelitian atau lokasi penelitian yakni di Kuttab Al Fatih Depok untuk menggali informasi, mengamati, menggambarkan dan mendeskripsikan situasi dan seting sosial yang ada dari mulai aspek pelaku (*actor*), tempat (*place*), dan aktivitas (*activity*) yang ada didalamnya, dimana antar aspek tersebut saling terhubung dan terinteraksi terutama kaitannya dengan topik penelitian yakni manajemen kurikulum.

Untuk memahami dan menggali informasi, situasi sosial, dan interaksi yang tampak di Kuttab Al Fatih Depok, penulis melakukan komunikasi dan wawancara langsung dengan informan yang dianggap mengetahui topik penelitian diantaranya pendiri Kuttab Al Fatih, manajer kurikulum, kepala Kuttab dan para koordinator Kuttab Al Fatih Depok, guru, dan orang tua. Di samping itu, melakukan pengamatan kegiatan dan dokumentasi data yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Kuttab Al Fatih Depok yang beralamat di lokal Bazar Madinah jalan Lafran Pane No. 100 kelurahan Tugu, kecamatan Cimanggis, Depok dan lokal Bukit Cengkeh Berbunga (BCB), kelurahan Bakti Jaya, kecamatan Sukmajaya, Depok.

Alasan pemilihan lokasi yang menjadi pertimbangan dan ketertarikan penulis untuk meneliti di lokasi Kuttab Al Fatih Depok diantaranya sebagai berikut:

1. Kuttab Al Fatih Depok menerapkan kurikulum alternatif yang unik dan berbeda dengan sekolah atau lembaga pendidikan kebanyakan yakni kurikulum iman dan Al-Quran. Kurikulum tersebut diadopsi dari Al-Quran, hadis nabi, kitab para ulama dan kurikulum Kuttab klasik yang mencoba diterapkan dalam konteks sekarang sekaligus sebagai lembaga

⁹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi ...*, 11.

pendidikan alternatif yang berikhtiar menjawab dan mencari solusi permasalahan pendidikan sekarang.

2. Dalam pelaksanaan kurikulumnya mempunyai beberapa hal atau slogan yang 'unik' dan 'beda' dengan lembaga pendidikan lain. Seperti iman sebelum Al-Qur'an, adab sebelum ilmu, tidak ada konsep bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain. Bermain adalah bermain, ketika belajar maka dipergunakan untuk belajar. Pelajaran umum seperti bahasa indonesia, IPA, IPS, matematika jika di sekolah umum sebagai pelajaran utama, maka di Kuttab sebagai 'tempelan'. Meski berstatus PKBM dengan ijazah kejar paket A, kurikulum Kuttab Al Fatih Depok tetap mempunyai daya tarik tinggi. Terbukti animo masyarakat untuk mendaftarkan anak bersekolah di Kuttab Al Fatih Depok cukup banyak. Dari kuota maksimal 120 santri tiap pendaftaran santri baru, mereka terpaksa menolak setengahnya. Begitupun jumlah cabang yang tersebar di daerah tiap tahun makin bertambah.¹⁰⁰
3. Di samping itu Kuttab Al Fatih Depok merupakan lembaga pendidikan Kuttab Al Fatih yang didirikan pertama kali dan menjadi rujukan bagi Kuttab Al Fatih cabang yang tersebar di daerah-daerah di Indonesia yang sampai tahun 2019 berjumlah 31 cabang maupun Kuttab yang didirikan oleh yayasan lain karena dianggap pengelolaan kurikulum dapat dijadikan contoh.
4. Dalam manajemen kurikulum yang barangkali jarang ditemui di lembaga pendidikan lain dan membuat Kuttab Al Fatih Depok makin berkembang maju yakni dukungan dan kerjasama dari masyarakat dalam hal ini orang tua santri tergolong tinggi. Kuttab Al Fatih menerapkan dan 'memaksa' sinergitas antara Kuttab dan orang tua tidak sekedar jargon tetapi ada aplikasi di lapangan.

Adapun waktu penelitian tesis ini dilaksanakan dalam rentang waktu September 2018 sampai November 2019.

¹⁰⁰ Hasil wawancara penulis dengan Ustaz Budi Ashari pada tanggal 20 September 2018

C. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian, penentuan data menggunakan berbagai sumber data. Sumber data dalam penelitian menurut Suharsimi Arikunto¹⁰¹ adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data ini dapat dikelompokkan menjadi tiga yakni *person* (orang) berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket, *place* (tempat) berupa keadaan diam (misal ruangan, benda) dan bergerak (misal aktivitas, kinerja), *paper* (simbol) yaitu tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain.

Sementara itu Sugiyono¹⁰² mengklasifikasikan sumber data menjadi 2 (dua) sumber data : *pertama* sumber primer, adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. *Kedua*, data sekunder, adalah sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Sedang subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti atau subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti. Ada kalanya subjek penelitian mungkin tidak perlu dijadikan sumber data. Namun dalam penelitian lain seseorang bisa sebagai subjek penelitian sekaligus sumber data.¹⁰³

Dalam penelitian ini juga subjek penelitiannya adalah Kuttub Al-Fatih Pusat yang berpusat di jalan Lafran Pane (RTM) No. 100, Tugu, Cimanggis, Kota Depok, Jawa Barat.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misal orang tersebut dianggap paling tahu sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.¹⁰⁴

¹⁰¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan dan Metode* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 172.

¹⁰² Sugiyono, *Metode ...*, 308.

¹⁰³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, 188.

¹⁰⁴ Sugiyono, *Metode ...*, 300.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai sumber data untuk mendapatkan data yang lengkap dan valid yakni :

1. Sumber data primer

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer berupa beberapa informan yang dianggap paling mengetahui tentang objek penelitian yakni ‘Manajemen Kurikulum di Kuttab Al Fatih Depok sebagai berikut:

- a. Pembina Yayasan Al Fatih Pilar Peradaban (Ustaz Budi Ashari), adalah tokoh utama dan pendiri Kuttab Al Fatih yang melahirkan *blue print* pendidikan dan kurikulum Kuttab Al Fatih.
- b. Manajer kurikulum Kuttab Al Fatih (Ustaz Lilik) adalah penanggungjawab kurikulum di yayasan Al Fatih pusat yang menangani proses perumusan sampai evaluasi kurikulum
- c. Manajemen Kuttab Al Fatih Depok meliputi kepala Kuttab Al Fatih Depok (Ustaz Prastowo Prihatmono), koordinator Kuttab Awal (Ustaz Catur Widi Nugroho), koordinator unit Qonuni (Ustaz Rizki Archdea Jabarudin), dan koordinator Al-Qur’an yang bertanggungjawab atas perumusan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum di tingkat sekolah atau Kuttab.
- d. Perwakilan guru Kuttab Al Fatih Depok yang dianggap mengetahui topik penelitian diantaranya guru iman, guru Al-Qur’an, guru olah raga sebagai pelaksana kurikulum Kuttab Al Fatih
- e. Perwakilan orang tua santri Kuttab Al Fatih Depok sebagai salah satu pihak yang berkaitan dengan manajemen kurikulum di Kuttab Al Fatih Depok

2. Sumber data sekunder

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder berupa dokumen-dokumen Kuttab, dokumentasi kegiatan, informasi di media online atau website Kuttab Al Fatih yang cukup update perkembangannya dan data literatur yang relevan dengan topik penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu:

1. Metode Observasi

Metode observasi sebagaimana dikatakan oleh Cartwright adalah suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta ‘merekam’ perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu.¹⁰⁵ Penulis secara langsung terjun ke lokasi penelitian yakni Kuttab Al Fatih Depok untuk mengamati dan mencatat kondisi dan kejadian yang terjadi baik dari segi tempat (*place*), orang-orang (*person*) yang meliputi manajemen Kuttab Al Fatih Depok, guru, santri, dan orang tua, maupun observasi aktivitas (*activity*) terutama yang berkaitan dengan manajemen kurikulum Kuttab Al Fatih Depok.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipasi pasif atau nonpartisipatif yakni peneliti hanya mengamati kegiatan orang yang diamati tetapi tidak terlibat langsung dalam kegiatan tersebut.¹⁰⁶ Kegiatan observasi pasif ini juga disesuaikan dengan kegiatan di lokasi penelitian yang memang tidak memungkinkan melibatkan peneliti atau orang luar masuk beraktivitas bersama informan.

Dengan metode ini peneliti mengamati terkait kondisi Kuttab Al Fatih Depok seperti letak geografis, sarana prasarana, kondisi guru dan santri. Observasi peneliti terkait manajemen kurikulum meliputi proses perencanaan kurikulum yakni pleno atau musyawarah pembuatan Rencana Kegiatan Kuttab (RKK) di Kuttab awal yang dihadiri guru iman, guru Al-Qur'an, dan penanggung jawab syar'i. Sedangkan observasi pelaksanaan kurikulum, peneliti berkesempatan melakukan pengamatan aktivitas santri

¹⁰⁵ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: penerbit Salemba Humanika, 2014), 131.

¹⁰⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), .312.

dari kedatangan, penyambutan, ikrar, kelas Al-Qur'an, kelas iman, pelajaran olah raga, kudapan, salat Duhur, makan siang sampai kepulangan dan penjemputan oleh orang tua santri. Dan, observasi evaluasi kurikulum yakni pengamatan aktivitas supervisi kepala Kuttab Al Fatih Depok terhadap kegiatan harian dan kegiatan guru serta rapat evaluasi yang dilaksanakan setelah pembelajaran, dihadiri kepala Kuttab dan guru-guru.

2. Interview/Wawancara

Metode interview yaitu metode pengumpulan data dengan jalan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁰⁷ Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan penelitian untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui komunikasi langsung dengan subjek penelitian, baik dalam situasi sebenarnya ataupun dalam situasi buatan.

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara adalah wawancara semi terstruktur dimana selama wawancara menggunakan acuan pertanyaan yang sudah disiapkan terlebih dahulu, tetapi di tengah-tengah wawancara berlangsung sangat dimungkinkan berkembang pertanyaannya. Dengan teknik ini diharapkan mendapat data yang mendalam dan seluas mungkin.

Wawancara semi terstruktur ini cirinya menggunakan pertanyaan terbuka, namun ada batasan tema dan alur pembicaraan, kecepatan wawancara dapat diprediksi, fleksibel tetapi terkontrol (dalam hal pertanyaan dan jawaban), ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan, dan penggunaan kata dan tujuan wawancara untuk memahami fenomena.¹⁰⁸

¹⁰⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi ...*, 135.

¹⁰⁸ Haris Herdiansyah, *Metodologi ...*, 123-124.

Metode wawancara ini dilakukan guna memperoleh data yang belum didapatkan ketika melakukan observasi atau menggali lebih dalam dari apa yang diamati atau diobservasi.

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan wawancara sebanyak kurang lebih 18 kali dengan beberapa informan diantaranya:

a. Pendiri dan pembina yayasan Al Fatih Pilar Peradaban

Di tengah kesibukan dan padatnya kegiatan ustaz Budi Ashari terutama agenda keluar kota untuk pembukaan dan pengawalan Kuttab cabang di daerah, peneliti berkesempatan melakukan wawancara sekali dengan beliau. Kesempatan langka ini peneliti gunakan terutama untuk mendapatkan data tentang sejarah dan proses perumusan kurikulum Kuttab Al Fatih beserta aplikasi kurikulum di lapangan dan proses evaluasi kurikulumnya.

b. Manajer kurikulum yayasan Al Fatih Pilar Peradaban

Manajer kurikulum adalah pihak yang bertanggungjawab terhadap pembuatan perangkat kurikulum (seperti modul-modul Kuttab) sampai evaluasinya, dimana perangkat kurikulum tersebut nantinya yang diberlakukan di Kuttab Al Fatih Depok dan seluruh cabang Kuttab. Dari manajer kurikulum, peneliti menggali banyak proses perumusan, pengorganisasian, pelaksanaan, sampai evaluasi kurikulum Kuttab Al Fatih secara umum, termasuk di Kuttab Al Fatih Depok, yang kebetulan beliau juga mantan kepala Kuttab Al Fatih Depok sehingga memahami implementasi kurikulum di lapangan.

c. Manajemen Kuttab Al Fatih Depok

Manajemen Kuttab Al Fatih Depok terdiri dari kepala Kuttab, koordinator Kuttab Awal dan koordinator Qonuni. Peneliti menggali data mereka terkait perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum terutama di tingkat Kuttab Al Fatih Depok.

d. Guru Kuttab Al Fatih Depok

Peneliti menggali data dari para guru yang diwakili guru iman, guru Al-Qur'an, dan guru olah raga terkait pelaksanaan

kurikulum di Kuttab Al Fatih Depok misalnya perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran serta supervisi atau evaluasi dari manajemen.

e. Orang tua Kuttab Al Fatih Depok

Untuk melengkapi data terkait pelaksanaan dan evaluasi kurikulum, peneliti juga bertanya kepada orang tua santri terutama dari sisi peran serta, dukungan dan keterlibatan mereka dalam kegiatan santri dan Kuttab dan kemanfaatan kurikulum yang dirasakan santri.

Karena faktor keterbatasan waktu baik dari sisi peneliti atau informan, jarak, dan biaya maka untuk menggali dan melengkapi data penelitian lebih dalam, peneliti di samping bertemu langsung juga melakukan wawancara melalui telepon dan aplikasi *whatsapp* ke beberapa informan.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, *ledger*, agenda, dan sebagainya. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada dokumen atau catatan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lainnya. Dan dokumen dalam bentuk karya misalnya karya seni yang berupa gambar, patung, film dan sebagainya. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁰⁹

Pengguna metode dokumentasi dalam penelitian ini diantaranya data-data dokumentasi seputar profil Kuttab Al Fatih Depok meliputi sejarah berdiri dan perkembangan Kuttab Al Fatih Depok, data SDM,

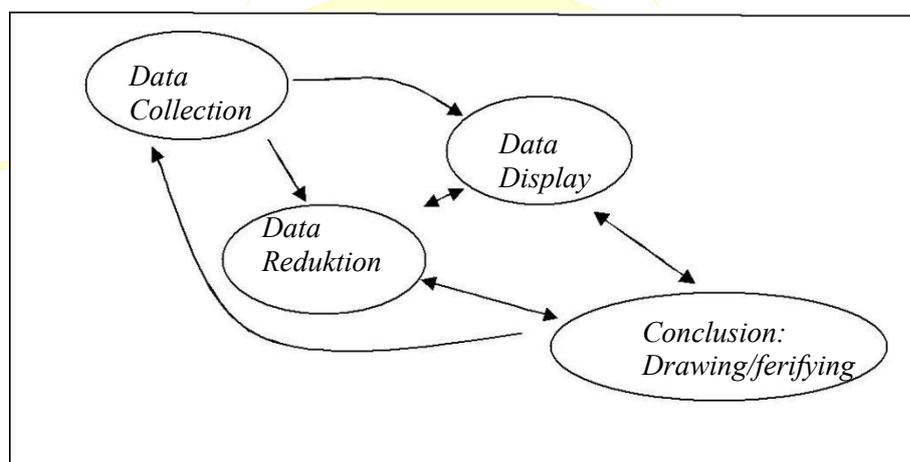
¹⁰⁹ Sugiyono, *Metode ...*, 329.

santri, sarana prasarana. Terkait manajemen kurikulum, peneliti juga mengumpulkan dokumen perencanaan seperti video seputar perumusan kurikulum, dokumen target kurikulum, kalender pendidikan, dokumen dan foto pembuatan RKK, foto pelaksanaan kurikulum seperti foto kegiatan pembelajaran dan keseharian serta foto kegiatan evaluasi kurikulum.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah model analisis data yang dikembangkan oleh Miles and Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data tersebut yaitu mereduksi data (*data reduction*), menyajikan data (*data display*) hingga verifikasi dan menyimpulkan data (*conclusion drawing/verification*).¹¹⁰ Model tersebut seperti pada gambar berikut :

Gambar 3.1.
Komponen Analisis Data Model Interaktif



Sumber:Komponen Analisis Data Model Interaktif dalam Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), 2012.

¹¹⁰ Sugiyono, *Metode ...*, 337.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, kompleks, dan rumit perlu segera dianalisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya dan membuang hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan untuk memudahkan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman (1984) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah teks yang bersifat naratif. Bisa juga berupa grafik, matrik, *network*, dan *chart*.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan awal didukung bukti valid dan konsisten, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan mungkin menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.¹¹¹

¹¹¹ Sugiyono, *Metode ...*, 338-345.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan atau uji keabsahan data dalam penelitian penting dilakukan agar data yang dihasilkan valid, dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah. Pemeriksaan keabsahan data ini adalah suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas pada hasil akhir penelitian.

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas atau konsistensi), dan *confirmability* (objektivitas).¹¹²

Ada bermacam cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data penelitian kualitatif diantaranya dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam pengamatan, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.¹¹³

Dalam pengecekan keabsahan penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi yaitu teknik pengecekan data yang berasal dari berbagai sumber dengan berbagai cara serta berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.¹¹⁴

Teknik triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini khususnya triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber digunakan untuk melakukan konfirmasi terhadap keabsahan dan validitas data yang diperoleh dari informan yang satu dengan informan yang lain. Sedangkan triangulasi teknik digunakan dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi, membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil dokumentasi, membandingkan data hasil dokumentasi dengan data hasil observasi.

¹¹² Sugiyono, *Metode ...*, 366.

¹¹³ Sugiyono, *Metode ...*, 368.

¹¹⁴ Sugiyono, *Metode ...*, 372.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Kuttab Al Fatih Depok

a. Sejarah Singkat

Kuttab Al Fatih lahir dari diskusi panjang Ustaz Budi Ashari, Lc dan beberapa orang yang tergabung dalam Komunitas Cahaya Shiroh seperti Ustaz M. Ilham Sembodo, Ustaz Herfi G. Faizi, Ustaz Galan Sandi, Ustaz Lilik Abu Hisyam kurang lebih lima tahun sejak tahun 2007.¹¹⁵

Setiap pekan mereka berdiskusi seputar sirah nabawiyah, sejarah Islam, bahkan masalah dan pengalaman pribadi. Sampai termasuk di dalamnya terkait dengan sistem pendidikan.

Mereka gelisah terhadap hasil pendidikan saat ini baik yang dialami oleh mereka sendiri, anak-anak mereka maupun terhadap generasi muslim pada umumnya. Ada perbedaan mencolok jika dibandingkan dengan hasil pendidikan pada zaman nabi dan awal perkembangan Islam. Belum lagi keprihatinan tentang kapitalisasi dunia pendidikan, kesalahan orientalisasi pendidikan pada dunia industri dan ekonomi, rendahnya moral serta tingginya angka kejahatan yang melibatkan anak-anak usia sekolah adalah sederet indikator tentang carut-marutnya sistem pendidikan di negeri ini.¹¹⁶

Dari diskusi tersebut mereka menemukan konsep pendidikan Kuttab yang dilaksanakan pada masa awal Islam sejak masa Rasulullah Muhammad Saw sampai kekhalifahan yang terakhir yaitu Turki Usmani. Mereka menilai bahwa konsep kuttab ini merupakan konsep pendidikan tingkat dasar yang bagus yang telah terkubur lama

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Ustaz Budi Ashari pada tanggal 20 September 2018

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Ustaz Budi Ashari pada tanggal 20 September 2018 dan Ustaz Lilik pada tanggal 20 November 2019

dalam sejarah peradaban umat Islam. Kurikulum tersebut kemudian digali dari sumber Al-Qur'an, digabungkan dengan hadis dan kitab-kitab para ulama dan melihat aplikasinya dalam siroh nabawiyah (sejarah Islam). Hasilnya cetak biru atau *blue print* konsep pendidikan Kuttab Al Fatih. Pada awalnya ditawarkan ke beberapa sekolah Islam bahkan sebuah pesantren di luar Jawa, tetapi belum ada kecocokan dengan berbagai alasan seperti dianggap berseberangan dengan sistem pendidikan yang ada atau pangsa pasar yang berbeda. Hingga pada akhirnya dipertemukan dengan Ustaz Muhaimin Iqbal yang menyambut konsep Kuttab terutama dukungan terkait gedung dan sarana prasarana.

Berbagai persiapan dilakukan mulai dari kurikulum, guru, sarana prasarana dan masalah teknis lainnya sekitar 6 bulan. Hingga pada akhirnya tanggal 22 Maret 2012 mereka secara resmi mendirikan lembaga Kuttab Al Fatih. Lembaga tersebut masuk dalam kategori Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dengan izin pendirian Akta Notaris No. 14 Tanggal 22 Maret 2012. Selang tiga tahun berjalan yakni pada tahun 2015 izin operasionalnya keluar yakni no. 421.9/04-PNFI/Disdik/2015.

Dinamakan kuttab karena merujuk pendidikan di masa lalu, diambil dari kata al- Kuttab (الكتاب) yang jamaknya al-Katatib (الكتاتيب) yang artinya tempat untuk belajar anak-anak dalam membaca, menulis, dan menghafal. Kata Al Fatih karena terinspirasi

dari Al Fatih, gelar yang disematkan pada Sultan Mehmed II (1432-1481), seorang sultan ketujuh Turki Utsmani yang di usia dua puluh tahun sudah mendapatkan penghargaan nabi padahal ia lahir setelah delapan abad setelah Rasulullah ﷺ wafat. Ia adalah panglima yang berhasil mendobrak benteng konstantinopel. Al Fatih artinya Sang Pembuka.

Kuttab Al Fatih pada mulanya berawal dari sebuah rumah di Perumahan Tugu Asri Blok B2/20 , kecamatan Cimanggis, Depok. Rumah yang terdiri dari 2 kamar dan 1 ruangan garasi yang diubah menjadi kelas belajar para santri dengan jumlah 30 siswa. Kuttab Al-Fatih kemudian pindah tempat tidak jauh dari lokasi semula tepatnya di Jalan Lafran Pane (RTM) No. 100 Kelurahan Tugu, Kecamatan Cimanggis Depok dan diberi nama Kuttab Al Fatih Depok

Kuttab Al Fatih Depok sebagai pusat bagi Kuttab Al-Fatih se-Indonesia ini saat ini memiliki 3 lokal untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Ketiga lokal itu yaitu lokal Bazar, lokal Hijau, dan lokal BCB.

Dalam prakteknya, Kuttab Al Fatih Depok memiliki dua jenjang pendidikan yaitu Kuttab Awwal dan Kuttab Qonuni. Jenjang ini sama dengan Kuttab dulu yang dalam sejarahnya memang hanya menyebut dua jenjang. Di Kuttab Awal masih dibagi menjadi 3 yaitu Kuttab Awal 1, Kuttab Awal 2, Kuttab Awal 3 yang masing-masing di tempuh dalam satu tahun. Di jenjang Qonuni juga dibagi menjadi 4 tahap yaitu kuttab Qonuni 1, kuttab Qonuni 2, kuttab Qonuni 3, kuttab Qonuni 4.

b. Visi dan Misi

Kuttab Al Fatih Depok adalah lembaga pendidikan nonformal yang berusaha merujuk pada pola tarbiyyah zaman Rasulullah dan para sahabat. Tujuan pendidikannya terlihat dari visi dan misi yang dicanangkan lembaga tersebut. Berikut penuturan Ustaz Budi Ashari salah satu pendiri sekaligus pembina Kuttab Al Fatih mengenai visi Kuttab Al Fatih:¹¹⁷

Salah satu ciri khas dari pendidikan Islam mereka menjadi orang besar di usia sangat awal. Contoh Ibnu Khaldun belajar di negaranya sampai umur 17 tahun. Setelah itu negerinya konflik, dia berhenti belajar. Tapi ilmu yang dipelajari hanya

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Ustaz Budi Ashari pada tanggal 20 September 2018

usia 17 tahun cukup mengangkat namanya untuk sampai hari ini disebut sebagai orang besar bahkan oleh orang barat sekalipun. 18 tahun Usamah bin Ziad sebagai panglima. Angka-angka itu kalau dibandingkan sangat jauh dari hasil pendidikan hari ini. Karena itu kita ingin sejarah itu akan berulang dan berharap hadirnya hasil yang serupa dengan zaman itu, bagaimana melahirkan generasi yang gemilang di usia yang belia. Itu visi kami.

Visi dan misi Kuttab Al Fatih Depok lebih detailnya sebagai berikut:¹¹⁸

1) Visi Kuttab Al Fatih Depok

Visi Kuttab Al Fatih adalah “Melahirkan Generasi Gemilang di Usia Belia”

2) Misi Kuttab Al Fatih Depok

Misi Kuttab Al Fatih sebagai berikut :

- a) Pengajaran dan Penanaman Karakter Iman
- b) Menghafal Al-Qur'an
- c) Menggali, meneliti, dan membuktikan kemukjizatan Al-Qur'an
- d) Berbahasa peradaban
- e) Memiliki Ketrampilan hidup

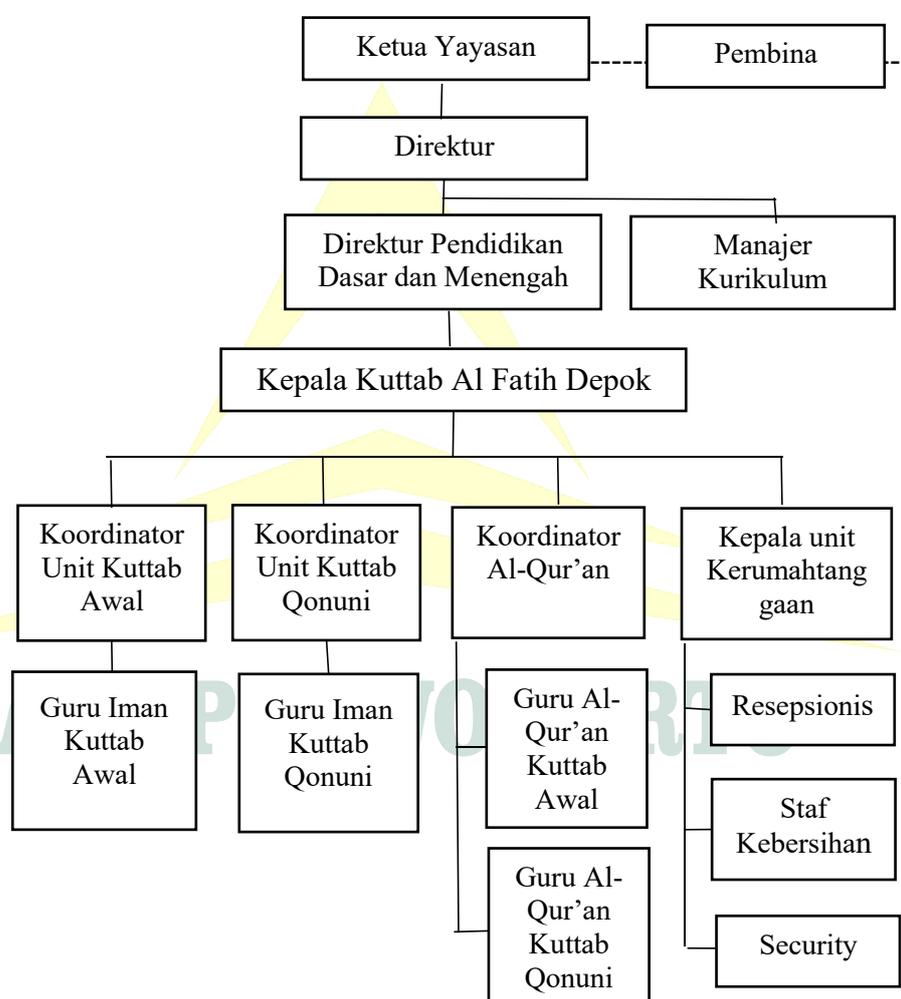
c. Struktur Organisasi

Kuttab Al Fatih Depok dipimpin oleh seorang kepala Kuttab yang saat ini dijabat oleh Ustaz Prastowo, yang bertanggungjawab kepada Direktur Pendidikan Dasar dan Menengah yakni Ustaz Galan Sandi. Kepala Kuttab Al Fatih Depok membawahi beberapa koordinator atau kepala unit yakni koordinator unit Kuttab Awal, Koordinator Unit Kuttab Qonuni, Koordinator Al- Qur'an, dan Kepala Unit Kerumahtanggaan.

¹¹⁸ Hasil dokumentasi tentang visi dan misi Kuttab Al Fatih Depok pada tanggal 20 September 2018

Koordinator unit Kuttab Awal membawahi guru-guru iman di jenjang Kuttab Awal 1 sampai 3. Koordinator unit Kuttab Qonuni membawahi guru iman di level Qonuni 1 sampai 4. Koordinator Al-Qur'an membawahi guru Al-Qur'an Kuttab Awal dan Qonuni. Sedangkan kepala unit kerumahtanggaan membawahi staf resepsionis, kebersihan dan security. Berikut struktur organisasi Kuttab Al Fatih Depok:

Gambar 4.1.
Struktur Organisasi Kuttab Al Fatih Depok¹¹⁹



*Catatan: Struktur organisasi Kuttab Al Fatih Depok dari kepala Kuttab Al Fatih Depok ke bawah, struktur di atas kepala Kuttab adalah struktur

¹¹⁹ Hasil dokumentasi tentang struktur organisasi Kuttab Al Fatih Depok pada tanggal 20 November 2019

yayasan Al Fatih Pilar Peradaban. Meski demikian keduanya saling berkaitan.

d. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik atau di Kuttab Al Fatih Depok dinamakan dengan santri berusia antara 5 sampai 12 tahun. Kalau disetarakan sama dengan usia TK B sampai SD. Santri dikelompokkan dalam 7 jenjang yakni Kuttab awal 1 sampai 3 dan Kuttab Qonuni 1 sampai 4. Pengelompokan santri berdasarkan pada usia dan materi yang diberikan. Santri Kuttab Awal 1 (5-7 tahun), Kuttab Awal 2 (7-8 tahun), Kuttab Awal 3 (8-9 tahun). Pada jenjang ini santri baru diajari ilmu agama dasar (keimanan, adab), Al-Qur'an, dan materi membaca, menulis dan berhitung (calistung) tingkat dasar. Selanjutnya jenjang Qonuni hingga usia 12 tahun yang diajarkan selain materi di atas, juga ilmu hadist, bahasa Arab, dan lain-lain.

Untuk kelas Kuttab Awal, setiap kelas maksimal 12 santri dan antara santri laki-laki dan perempuan digabung. Setelah masuk kelas Qonuni maksimal diisi 25-35 santri tiap kelas dan sudah terpisah kelas laki-laki dan perempuan.

Dari segi jumlah santri, Kuttab Al Fatih Depok mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan jumlah santri Kuttab Al Fatih di setiap tahunnya. Pada tahun pelajaran 2018/2019 jumlah santri keseluruhan ada 528. Pada tahun ajaran 2019/2020 meningkat menjadi sebanyak 627 santri yang tersebar dalam 45 rombongan belajar atau kelas. Berikut gambaran santri Kuttab Al Fatih Depok pada tahun 2019/2020:

Tabel 4.1.
Daftar santri Kuttab Al Fatih Depok¹²⁰

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total Keseluruhan
1	Kuttab Awal 1A	6	6	12

¹²⁰ Hasil dokumentasi tentang daftar santri Kuttab Al Fatih Depok pada tanggal 20 November 2019

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total Keseluruhan
2	Kuttab Awal 1B	8	3	11
3	Kuttab Awal 1C	5	7	12
4	Kuttab Awal 1D	8	4	12
5	Kuttab Awal 1E	5	7	12
6	Kuttab Awal 2A	6	6	12
7	Kuttab Awal 2B	6	6	12
8	Kuttab Awal 2C	6	6	12
9	Kuttab Awal 2D	6	6	12
10	Kuttab Awal 2E	7	5	12
11	Kuttab Awal 2F	7	5	12
12	Kuttab Awal 2G	6	6	12
13	Kuttab Awal 2H	6	6	12
14	Kuttab Awal 2I	7	5	12
15	Kuttab Awal 2J	6	6	12
16	Kuttab Awal 2K	7	5	12
17	Kuttab Awal 3A	5	7	12
18	Kuttab Awal 3B	7	5	12
19	Kuttab Awal 3C	6	6	12
20	Kuttab Awal 3D	6	6	12
21	Kuttab Awal 3E	8	4	12
22	Kuttab Awal 3F	7	5	12
23	Kuttab Awal 3G	7	5	12
24	Kuttab Awal 3H	7	5	12
25	Kuttab Awal 3I	7	5	12
26	Qonuni 1A (Akhwat)	-	16	16
27	Qonuni 1A (Ikhwan)	17	-	17
28	Qonuni 1B (Akhwat)	-	16	16
29	Qonuni 1B (Ikhwan)	17	-	17
30	Qonuni 1C (Akhwat)	-	17	17
31	Qonuni 1C (Ikhwan)	18	-	18
32	Qonuni 1D (Ikhwan)	18	-	18
33	Qonuni 2A (Akhwat)	-	18	18
34	Qonuni 2A (Ikhwan)	18	-	18
35	Qonuni 2B (Akhwat)	-	19	19
36	Qonuni 2B (Ikhwan)	15	-	15
37	Qonuni 2C (Akhwat)	-	18	18
38	Qonuni 2C (Ikhwan)	16	-	16
39	Qonuni 2D (Ikhwan)	17	-	17
40	Qonuni 3A (Akhwat)	-	15	15
41	Qonuni 3A (Ikhwan)	18	-	18
42	Qonuni 3B (Akhwat)	-	15	15
43	Qonuni 3B (Ikhwan)	15	-	15
44	Qonuni 4 (Akhwat)	-	9	9

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total Keseluruhan
45	Qonuni 4 (Ikhwan)	16	-	16
	Total Keseluruhan	347	280	627

e. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam hal ini guru dan staf memegang peranan sentral dalam organisasi pendidikan. Kuttab Al Fatih juga mempersiapkan guru dengan baik karena gurulah ujung tombak pendidikan yang berhadapan langsung dengan generasi didik.

Berdasarkan studi dokumentasi tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di Kuttab Al Fatih Depok pada tahun ajaran 2019/2020 berjumlah 116. Guru dan pegawai laki-laki dipanggil Ustaz dan guru dan perempuan dipanggil Ustazah. Gambaran SDM di Kuttab Al Fatih sebagai berikut :

Tabel 4.2.
Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kuttab Al Fatih Depok¹²¹

No	Jabatan	Jumlah
1	Kepala Kuttab	1
2	Penanggungjawab Syariah	1
3	Koordinator Unit Kuttab Awal	1
4	Koordinator Unit Kuttab Qonuni	1
5	Koordinator Al Quran	1
6	Kepala Unit Kerumahtanggaan	1
7	Guru Al Quran Kuttab Awal	25
8	Guru Al Quran Kuttab Qonuni	19
9	Guru Iman Kuttab Awal	25
10	Guru Iman Kuttab Qonuni	20
11	Guru Olah Raga	4
12	Guru Bantu	2
13	Staf Administrasi	4
14	Staf Kerumahtanggaan	1
15	Staff Kebersihan	7

¹²¹ Hasil dokumentasi tentang daftar pendidik dan tenaga kependidikan Kuttab Al Fatih pada tanggal 20 November 2019

16	Security	4
	Jumlah	117

Kuttab Al Fatih Depok dipimpin oleh seorang kepala Kuttab dan dibantu oleh 4 orang manajemen atau wakilnya yang terdiri dari koordinator unit Kuttab Awal, Koordinator Unit Kuttab Qonuni, Koordinator Al Quran, dan Kepala Unit Kerumahtanggaan.

Setiap kelas di Kuttab Al Fatih Depok diampu oleh 2 guru yaitu 1 guru iman dan 1 guru Al-Qur'an. Mereka saling bekerjasama ketika mengajar di kelasnya.

f. Sarana dan Prasarana

Kuttab Al Fatih Depok tidak memprioritaskan fasilitas sebagaimana sekolah pada umumnya. Unsur penting mendirikan Kuttab ada 3 hal yakni ada santri, ada pengajar, ada kurikulum. Unsur pendukungnya ada lokasi belajar, operasional KBM dan lainnya. Dikarenakan fasilitas dalam konsep Kuttab hanya pada posisi unsur pendukung, maka fokus pendidikan lebih berkonsentrasi pada tiga hal tersebut. Jika unsur pendukung tidak terpenuhi atau tersedia sederhana tidak akan mengganggu jalannya proses unsur penting di atas. Meski demikian akan sangat bersyukur jika unsur pendukung itu hadir sebagai daya dukung yang sangat maksimal.¹²²

Di Kuttab Al Fatih Depok lokal pusatnya yakni Bazar Madiyah berupa gedung lantai 2 yang disekat dengan papan dan beratap asbes. Terdapat beberapa ruangan yang menunjang kegiatan pembelajaran Kuttab Al Fatih Depok, diantaranya halaman depan digunakan sebagai parkir kendaraan juga kadang berfungsi sebagai kegiatan olah raga dan pembelajaran. Bagian gedung paling depan ada aula dengan atap kerucut berwarna hijau. Aula ini dimanfaatkan untuk tarhib, area bermain, tempat ikrar, atau makan siang. Sebelah kanan

¹²² Tim Kuttab Al Fatih, "Kenapa di Kuttab ALFatih Fasilitas Tidak Prioritas," <http://kuttabalfatih.com> (diakses 24 September 2019)

aula untuk ruang tamu, kirinya sebagai kantin atau Bazar Al Fatih dan bagian depan dijadikan ruang tata usaha dan toilet.¹²³

Di bagian dalam yang berlantai dua dimanfaatkan untuk ruang-ruang kelas yang umumnya disekat dan didalamnya berisi meja kursi untuk pengajar, papan tulis dan alat tulis, jam dinding, dan almari kelas. Selain itu ruang Kepala Kuttab, ruang manajemen, ruang guru, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang aula untuk salat santri dan kajian-kajian, ruang anak bagi para Ustazah yang membawa bayi atau *daycare*.

Di lokal Bukit Cengkeh Berbunga (BCB) mengontrak gedung bekas Taman Kanak-Kanak sehingga gedungnya sudah lebih bagus. Di lokal ini sarana pembelajaran di samping ruang kelas yang sudah berdinding tembok, terdapat ruang kepala unit, ruang guru, ruang *daycare*, dan lapangan untuk kegiatan olahraga santri. Di bagian depan ada tambahan ruang kelas yang berbentuk saung-saung dari bambu dan beratap ijuk.

Untuk menunjang kegiatan pendidikan dan pembelajaran, berikut fasilitas atau prasarana yang tersedia di Kuttab Al Fatih Depok:

Tabel 4.3.
Daftar Prasarana Kuttab Al Fatih Depok¹²⁴

No.	Sarana	Jenis	Jumlah
1	Kelas Kuttab Awal	Gedung dan Bangunan	25
2	Kelas Kuttab Qonuni	Gedung dan Bangunan	20
3	Ruang Manajemen	Gedung dan Bangunan	1
4	Ruang Kepala kuttab	Gedung dan Bangunan	1
5	Ruang Guru Ikhwan	Gedung dan Bangunan	2
6	Ruang Guru Akhwat	Gedung dan Bangunan	1
7	Ruang Bayi/Daycare	Gedung dan Bangunan	2
8	Ruang Kepala Unit	Gedung dan Bangunan	2

¹²³ Hasil pengamatan tentang fasilitas Kuttab Al Fatih Depok pada tanggal 20 September 2018

¹²⁴ Hasil dokumentasi tentang daftar prasarana Kuttab Al Fatih Depok pada tanggal 20 November 2019

9	Ruang Tata Usaha	Gedung dan Bangunan	1
10	Perpustakaan	Gedung dan Bangunan	1
11	Dapur	Gedung dan Bangunan	3
12	Kamar Mandi	Gedung dan Bangunan	28
13	Gudang	Gedung dan Bangunan	3
14	Aula	Gedung dan Bangunan	2
15	Lapangan	Tanah	3
16	Halaman Parkir	Tanah	2
17	Pos Keamanan	Gedung dan Bangunan	2

Sementara itu beberapa sarana untuk menunjang kegiatan pendidikan dan pembelajaran, juga tersedia di Kuttab Al Fatih Depok sebagai berikut:

Tabel 4.4.
Daftar Sarana Kuttab Al Fatih Depok¹²⁵

No.	Sarana	Jenis	Tersedia
1	Papan tulis	Peralatan/Perlengkapan	53
2	Lekar	Mebelair	555
3	Tikar / Karpet	Peralatan/Perlengkapan	108
4	Rak Sepatu	Mebelair	45
5	Hordeng	Peralatan/Perlengkapan	54
6	Pendingin Ruangan	Peralatan dan Mesin	16
7	Rak Buku	Mebelair	55
8	Lemari Arsip (Plastik)	Mebelair	51
9	Meja Guru	Mebelair	45
10	Kursi Guru	Mebelair	45
11	Kipas Angin	Peralatan dan Mesin	53
12	Tempat Sampah	Peralatan/Perlengkapan	56
13	Keset	Peralatan/Perlengkapan	45
14	Spidol	Alat Tulis Kantor	11
15	Penghapus Papan Tulis	Alat Tulis Kantor	53

¹²⁵ Hasil dokumentasi tentang daftar sarana Kuttab Al Fatih Depok pada tanggal 20 November 2019

Di Kuttab Al Fatih Depok penulis tidak menjumpai fasilitas bermain untuk terutama untuk anak Kuttab Awal yang usianya setara usia TK B dan SD kelas bawah. Tidak ada jungkat jungkit, perosotan, ayunan dan sebagainya sebagaimana sekolah pada umumnya. Santri memanfaatkan fasilitas yang tersedia apa adanya yang ada di halaman, aula, dalam ruangan. Di situlah tempat mereka bermain.

Kuttab Al Fatih Depok tidak menambahkan dengan fasilitas bermain untuk para santri. Tidak ada fasilitas bermain untuk anak-anak merupakan bagian dari konsep kurikulum di Kuttab Al Fatih. Saat belajar maka belajar, ketika saat bermain maka bermain. Tidak ada konsep bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain. Namun saat bermain ada pelajaran itu sangat mungkin. Dari usia awal masuk Kuttab Al Fatih, para santri dan orang tua sudah diberitahu tentang konsep tersebut.¹²⁶

2. Manajemen Kurikulum Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Kuttab Al Fatih Depok

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan data dan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang sesuai dengan rumusan masalah. Langkah selanjutnya peneliti akan menjabarkan hasil penelitian yang diperoleh sehingga akan mendapatkan pemahaman dan dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan data yang diperoleh. Paparan data akan diawali dengan perencanaan kurikulum Kuttab Al Fatih Depok, kemudian pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan terakhir evaluasi kurikulumnya.

a. Perencanaan Kurikulum

Kuttab Al Fatih Depok adalah lembaga pendidikan anak-anak yang ditempuh selama 7 tahun dari usia 5 sampai 12 tahun yang

¹²⁶ Hasil wawancara dengan Ustaz Prastowo tanggal 20 November 2019

memiliki kurikulum mandiri yang menitikberatkan dan berkonsentrasi pada dua kurikulum yaitu kurikulum iman dan kurikulum Al-Qur'an. Kurikulum tersebut digali dan merujuk pada Al-Qur'an dan sunah dan mengkaji lebih dalam kitab-kitab para ulama yang berbicara tentang pendidikan generasi seperti: *Siroh Nabawiyah*, *Al-Jami' Li Syuabil Iman*, *Ar-Rasul Al-Mu'allim*. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan Ustaz Budi Ashari, salah satu pendiri Kuttab Al Fatih seputar perumusan kurikulum Kuttab:¹²⁷

Kurikulum Kuttab kita ambil dari panduan umum Al-Qur'an dan hadis nabi, kemudian kita urai dengan banyak penjelasan para ulama. Kita buat sendiri dengan ramuan sekian banyak kitab. Kunci besar yang saya sampaikan ada beban besar karena kalau Kuttab adalah sekolah level dasar, level lanjutannya madrasah. Level dasar masih sangat dasar seperti level SD. Karena sangat dasar ibarat tanah belum ditanami pohon besar yang macam-macam. Termasuk kesalahan pendidikan saat ini kita dari sudut pandang Islam. Ibarat tanah belum siap ditanami, mau ditanami bibit paling baik sekalipun, tidak tumbuh karena tanahnya belum siap. Pondasinya belum jadi, jika dipaksa dibangun, maka sekali dibangun, lantai ambruk, sehingga ini usia pondasi penyiapan tanah. Iman itu harus kita buat kurikulumnya tentang iman. Yang dimaksud iman itu bukan menghafal rukun iman. Mereka paham tentang ilmu iman, masuk dalam hati mereka, ada bukti dalam aplikasi kehidupan mereka. Menjadi karakter dalam dirinya. Usia Kuttab adalah usia dimana mereka dalam dirinya menghafal seperempat Alquran yang maksimalnya 30 juz. Itu targetnya. Alquran nantinya tak cuma dihafal, tetapi pada titik berikutnya kita latih menjadi sumber dari segala ilmu.

Kurikulum Kuttab panduan umumnya diambil dari Al-Qur'an. Diantaranya surat Al Baqarah ayat 129 ketika nabi Ibrahim berdoa: "Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seseorang rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat engkau, dan mengajarkan kepada mereka al kitab (Al-Qur'an) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Ustaz Budi Ashari tanggal 20 September 2018

Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana. Lalu diijabahi Allah Swt dalam surat Al Jumua' ayat 2: "Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang rasul di antara mereka yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan hikmah (As-Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.

Dari ayat tersebut ada 4 hal yang diminta nabi Ibrahim yakni: 1) membacakan ayat-ayat-Nya, 2) mengajarkan kitab (Al-Qur'an), 3) mengajarkan hikmah (As-Sunnah), dan 4) mensucikan jiwa (tazkiyatun nafs). Dan 4 hal yang dikabulkan Allah Swt yakni: 1) membacakan ayat-ayat-Nya, 2) mensucikan jiwa (tazkiyatun nafs), 3) mengajarkan kitab (Al-Qur'an), 4) mengajarkan hikmah (As-Sunnah). Pelajaran yang dapat diambil dari ayat tersebut adalah ada jawaban sebuah doa yang tidak selalu sama persis apa yang diminta karena Allah Swt tahu apa yang baik untuk hamba-Nya, jawaban Allah Swt menegaskan bahwa penanaman iman (dibacakan ayat-ayat-Nya) dan pembersihan jiwa (tazkiyatun nafs) menjadi prioritas atau penekanan sebelum pengajaran Al-Qur'an dan Al-Hadis, dan 4 hal di atas adalah isi kurikulum generasi yang bisa diaplikasikan di pendidikan hari ini. Maka Kuttab Al-Fatih berfokus pada kurikulum iman dan Al-Qur'an yaitu pembelajaran membacakan ayat-ayat-Nya, tazkiyatun nafs, dan Al-Qur'an.¹²⁸

Ustaz Budi Ashari, dalam wawancara yang sama menjelaskan dari panduan hadis, para sahabat pernah meringkaskan kurikulum nabi sebagaimana hadis Jundub bin Abdullah Radhiyallahu 'anhu: Dari Jundub bin Abdullah beliau berkata: "Dahulu kami ketika remaja bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, kami belajar iman sebelum Al-Qur'an kemudian setelah kami belajar Al-Qur'an

¹²⁸ Tim Kuttab Al-Fatih, "Kenapa di Kuttab Al-Fatih Kurikulumnya Iman dan Al-Qur'an," <http://kuttabalfatih.com> (diakses 24 September 2019)

bertambahlah keimanan kami. Sedangkan kalian sungguh pada hari ini justru belajar Al Qur'an dulu sebelum belajar iman”.

Dari hadis tersebut secara langsung kalimat itu ditujukan oleh Jundub kepada generasi setelahnya yaitu tabi'in. Dan bisa dilihat dari kalimat nabi sebuah isyarat menurunnya kualitas dari sahabat ke tabi'in. Hal ini langsung dirasakan oleh para sahabat sepeninggal nabi, saat mereka berinteraksi langsung dengan generasi tabi'in. Dengan kalimat Jundub itu, bisa meraba sumber penurunan kualitas tersebut, yaitu terbaliknya urutan pembelajaran bekal hidup. Sahabat belajar iman sebelum Al-Qur'an sementara tabi'in belajar Al-Qur'an sebelum iman.

Jadi, imanlah pendidikan karakter yang merupakan '*Real Islamic Character Building*'. Gabungan antara iman dan Al-Qur'an akan menghasilkan pribadi kokoh berakhlak mulia dengan ilmu penuh cahaya berbasis Al-Qur'an. Karakter imani yang tertanam baik akan memunculkan kebanggaan dan kepercayaan terhadap Al-Qur'an sebagai panduan segala bidang kehidupan. Al-Qur'an yang dihafal akan menjadikannya selalu berada dalam diri generasi tak terpisahkan. Kapan dia memerlukannya, tinggal dibunyikan saja. Dan kelak Al-Qur'an yang dipahami akan membuat generasi melandasi ilmunya dengan Al-Qur'an bahkan kelak menjadikan berbagai penelitian dan penemuan serta solusi berbasis Al-Qur'an.¹²⁹

Maksud dari kurikulum Kuttab Al Fatih yang berkonsentrasi pada dua kurikulum utama yaitu kurikulum iman dan kurikulum Al-Qur'an disampaikan oleh Ustaz Lilik Abu Hisyam selaku manajer kurikulum Al Fatih pusat¹³⁰

Kurikulum Kuttab sebagaimana kalimat Jundub bin Abdillah, iman *qobla* Qur'an Kami belajar dengan nabi iman sebelum Qur'an sehingga bertambah iman kami. Sehingga bisa kita lihat sekarang boleh jadi ada orang yang hafal

¹²⁹Budi Ashari dan M. Ilham Sembodo, *Modul Kuttab I* (Depok: Yayasan Al Fatih, 2012), 30-31.

¹³⁰Hasil wawancara dengan Ustaz Lilik pada tanggal 20 September 2018.

Qur'an tapi masih durhaka pada orang tua, ikhtilat dengan lawan jenis. Barangkali urutannya salah. Kita mengedepankan kurikulum urutan, iman sebelum Qur'an, ilmu sebelum amal. Misal kita membangun gedung 5 lantai, maka yang perlu disiapkan terlebih dahulu adalah pondasi. Ini penting walaupun pondasi itu tidak kelihatan. Pondasi anak ya iman. Jika itu baik, maka kehidupan lainnya baik.

Ustaz Lilik dalam wawancara yang sama menjelaskan kurikulum iman sebelum Al-Qur'an maksudnya pembelajaran dan aktivitas di Kuttab mulai dari kehadiran santri sampai kepulangan ada pelajaran iman. Semua aktivitas dan kegiatan anak ditanamkan nilai-nilai keimanan dan tidak ada satupun kegiatan yang tanpa didasari iman meskipun itu pelajaran calistung, bahasa, bahasa Indonesia, IPS, class meeting, rihlah, camping. Muaranya adalah iman. Ada dialog iman dalam pembelajaran dan aktivitas anak.

Anak-anak kecil yang kuat dan tangguh pada zaman nabi mempelajari iman sebelum Al-Qur'an. Ketika mereka waktunya belajar Al-Qur'an bertambahlah iman mereka. Sehingga di Kuttab yakni level usia 5 - 12 tahun lebih mendahulukan iman sebelum halafan Al-Qur'an mereka bertambah, meskipun di jenjang Kuttab ini mentargetkan 7 juz maksimal sebagai syarat kelulusan dari Kuttab Al Fatih.

Iman sebelum Al-Quran sebagaimana perkataan Syaikh Abu Yazid bin Shafiyah bukan berarti harus mengesampingkan belajar Al-Qur'an sejak dini, tetapi kita mengutamakan untuk mengajarkan tentang iman kepada Allah taala, kekuasaan Allah, malaikat Allah dan juga mengajarkan Al-Qur'an sambil ditanamkan makna-maknanya. Dengan demikian, ketika anak kita belajar Al-Qur'an, maka akan bertambah imannya.

Selanjutnya turunan dari kurikulum iman dan Al-Qur'an adalah kurikulum belajar adab sebelum ilmu. Mengenai hal itu Ustaz Lilik memberikan penjelasan:¹³¹

Adab sebelum ilmu ini landasan utamanya berdasarkan cara sahabat dan para ulama ketika mereka belajar. Bagaimana para sahabat belajar pada nabi, dan para ulama belajar dengan para gurunya. Contoh dari Abdullah Ibnul Mubarak yang mengatakan: “saya belajar adab selama 30 tahun, sedangkan belajar ilmu 20 tahun”. Apa itu adab. Adab ya akhlak. Jadi, di Kuttab anak-anak tertib, tidak ada yang bermain ketika guru menjelaskan. Pelajaran tidak dilanjutkan ketika santri belum sesuai adab. Kenapa kuttab mementingkan adab. Lagi-lagi kita berkaca dari para ulama. Mereka mengatakan dengan adab maka akan mudah memahami ilmu, ilmunya lebih bermanfaat.

Kurikulum Kuttab Al Fatih yang berorientasi pada iman dan Al-Quran tersebut lahir dari pemikiran beberapa tokoh diantaranya Ustaz Budi Ashari, Ustaz Muhaimin Iqbal, Ustaz Herfi, Ustaz Walid Ilham, Ustaz Galan Sandi, Ustaz Lilik dan lainnya yang tergabung dalam komunitas “Cahaya Shiroh”. Kurikulum Kuttab dirumuskan dalam diskusi rutin setiap pekan sejak 5 tahun silam di tahun 2007 dan mulai diaplikasikan sejak bulan Juni tahun 2012.

Mengenai hal itu diperkuat oleh penuturan Ustaz Lilik:¹³²

Perumus kurikulum Kuttab Al Fatih yang terdiri dari Ustaz Budi, Ustaz Walid Ilham dan lainnya itu tingkat pusat. Kalo sudah jadi kita share ke cabang-cabang. Di kita ada kurikulum Kuttab, ada kurikulum madrasah. Di atas itu ada dewan syura. Sedang di kurikulum kuttab, kita diskusi ini itu terkait kurikulum selanjutnya kita teruskan untuk konsultasi ke dewan syura.

Tim perumus kurikulum Kuttab Al Fatih yang merumuskan visi, misi, tujuan, dan perangkatnya seperti modul-modul pembelajaran adalah tim kurikulum yang berasal dari yayasan Al Fatih. Mereka terdiri dari beberapa orang yang ahli dengan berbagai

¹³¹ Hasil wawancara dengan Ustaz Lilik Abu Hisyam pada tanggal 20 November 2019

¹³² Hasil wawancara dengan Ustaz Lilik tanggal 20 September 2018

latar belakang. Ada yang berlatar belakang agama, pendidikan, dan pengusaha. Dalam proses pembuatan kurikulum, mereka tetap tidak terlepas dari ilmu yang ilmu itu bersumber pada Al-Qur'an dan hadis.

Dalam wawancara yang sama Ustaz Lilik mengatakan kurikulum yang sudah dirumuskan selanjutnya diaplikasikan di Kuttab Al Fatih Depok dan cabang-cabang Kuttab di daerah. Mereka tinggal menerima dan melaksanakan kurikulum yang sudah jadi sesuai target dengan efektif dan efisien dengan bimbingan dan arahan dari yayasan Al Fatih. Kuttab Al Fatih Depok dan cabang-cabang Kuttab tidak diperkenankan berkreasi menambah atau mengurangi konsep kurikulum dari pusat. Kalaupun ada masukan, sebatas memberikan masukan pada tataran perangkat kurikulum seperti di modul terkait konten ayat atau hadis yang masih belum betul atau lay out modul. Bukan pada tataran ide kurikulum seperti visi, misi, dan tujuan.

Kurikulum Kuttab Al Fatih lahir tidak secara tiba-tiba. Kurikulum Kuttab melewati proses dialektika panjang dari sekelompok orang yang menginginkan perubahan generasi untuk negeri ini. Ada beberapa hal yang melatarbelakangi lahirnya kurikulum Kuttab Al Fatih.

Sebagaimana dikatakan Ustaz Budi Ashari:¹³³

Sebenarnya kegelisahan kita terhadap hasil pendidikan hari ini terhadap generasi muslim. Sepanjang yang saya pahami bukan seperti yang baca di literatur Islam. Hasil generasi Islam bukan seperti ini dari semua sisi dari urusan akherat dan duniawi, karena faktor itulah kita ingin sumbangsih mengembalikan kebesaran Islam.

Hal tersebut dikuatkan oleh pernyataan Muhaimin Iqbal¹³⁴ terkait faktor pendorong dicetuskannya kurikulum Kuttab Al Fatih.:

¹³³ Hasil wawancara dengan Ustaz Budi Ashari tanggal 20 September 2018

¹³⁴ Hasil dokumentasi yang memuat pernyataan Ustaz Muhaimin Iqbal di video profil Kuttab Al Fatih (diakses 10 Oktober 2018)

Karena kegalauan kita melihat anak-anak muda yang usia 5, 6 tahun setelah baligh sangat tidak siap mengemban kewajiban untuk dirinya sendiri, terhadap masyarakat apalagi keluarga. Mandiri saja belum bisa. Kemudian kegalauan lulusan-lulusan sarjana datang melamar ke perusahaan-perusahaan kita dan sebagainya sangat tidak siap dari sisi keilmuan untuk diterapkan, apalagi dari sisi keimanan. Inilah yang harus jadi perhatian, bagaimana waktu anak disiapkan itu. Di sekolah itu menjadi bekal hidupnya, bahkan bekal seumur hidupnya. Itulah makanya kita memikirkan sekolah yang kita ajarkan utamanya harus menjadi bekal untuk hidup dia (anak).

Menurut Ustaz Budi Ashari dalam wawancara yang sama, beliau menjelaskan masalah hasil pendidikan saat ini terhadap generasi muslim setidaknya bisa dilihat dari 3 sudut pandang; *Pertama*, dari sisi agama, kalau dilihat tujuan pendidikan nasional adalah membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa. Di lapangan, kurikulum agama di sekolah formal masih sangat terbatas 2 jam atau 90 menit. Misal dilihat dari pemahaman ajaran islam, masih banyak anak-anak bahkan usia dewasa belum bisa membaca al-Qur'an. Belum lagi masalah agama lain yang wajib dilaksanakan seperti salat, puasa, zakat di lapangan masih banyak yang belum menjalankan. *Kedua*, masalah adab yang berkaitan tujuan pendidikan nasional yakni membentuk akhlak mulia. Dalam kenyataan moral pelajar saat ini mengalami penurunan. Kerusakan moral pelajar saat ini merupakan cerminan dari kualitas kurikulum yang ada saat ini. *Ketiga*, masalah hasil lulusan yang belum mapan. Orientasi pendidikan perlu diluruskan. Pendidikan tujuannya untuk mendapatkan ilmu, bukan mencari pekerjaan. Jika tujuannya mencari kerja, materi kenapa tidak langsung kerja. Jika pendidikan tujuannya untuk mendapatkan lapangan pekerjaan, hasilnya juga masih kurang memuaskan. Data menunjukkan banyak pengangguran bahkan dari lulusan sarjana.

Masih menurut Ustaz Budi Ashari, kesalahan dari pendidikan di negeri ini juga terletak dari sumber literturnya. Dunia pendidikan Islam dan di Indonesia khususnya masih gamang ketika ditanya siapa

‘Bapak Pendidikan Islam’ saat ini. Ini terjadi karena sebagian besar literatur yang digunakan dalam pendidikan Islam bersumber dari tokoh-tokoh yang bukan Islam. Seperti Bapak Pendidikan Modern yang disematkan pada Jhon Amos Comenius yang menjadikan Al Kitab sebagai panduannya. Sebaliknya dari berbagai referensi kitab-kitab para ulama banyak konsep yang dicontohkan nabi, para sahabat atau pada masa kejayaan Islam tidak lagi digunakan oleh muslim saat ini.

Belum lagi keprihatinan terhadap kapitalisasi dunia pendidikan, kesalahan orientasi pendidikan yang cenderung pada industrialisasi dan materialisme. Di sisi lain pengaruh sekularisme yang sudah menyusup pada ranah pendidikan.

Semua permasalahan itu mendorong berdirinya Kuttab Al Fatih dan lahirnya kurikulum iman dan Al-Qur’an. Mereka berikhtiar ikut ambil bagian melahirkan generasi melalui jalur pendidikan sesuai tujuan pendidikan dalam UUD 1945 yang dijabarkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang menyebutkan: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Kurikulum Kuttab Al Fatih adalah tawaran solusi sesuai tujuan pendidikan yaitu manusia beriman dan bertakwa yang dalam aplikasi di Kuttab Al Fatih merujuk pada Al-Qur’an dan As-Sunnah. Agar kurikulum itu selesai dengan baik selama proses perjalanannya dan bisa diberikan kebebasan fokus pada kurikulum mandiri, maka pilihan perizinan Kuttab Al Fatih berada di jalur pendidikan non formal atau PKBM.

Sementara itu dari hasil wawancara dengan Ustaz Lilik,¹³⁵ beliau melengkapi beberapa faktor yang mendasari lahirnya kurikulum Kuttab Al Fatih: *Pertama*, berawal dari kegelisahan hasil pendidikan saat ini, maka melahirkan diskusi panjang kurang lebih 5 tahun yang akhirnya mencetuskan blueprint konsep pendidikan Kuttab Al Fatih di tahun 2012. *Kedua*, landasan kurikulum yang berkembang saat ini belum mengambil sepenuhnya dari ajaran rasul yang dalam surat Al Ahzab ayat 21 dikatakan sebagai teladan yang baik yang melahirkan orang-orang hebat. Justru konsep pendidikan diambil dari tokoh-tokoh yang kalau dilihat biografinya tidak patut dicontoh. *Ketiga*, kurikulum Kuttab Al Fatih meskipun sumbernya dari Al-Qur'an dan hadis, tetapi dalam aplikasinya ada yang menyesuaikan dengan lingkungan dalam hal ini kondisi dan perkembangan di negeri ini. Misalnya ada pelajaran umum seperti bahasa Indonesia, matematika, IPA, IPS dan ada ujian sekolah. Kalau Kuttab dulu hanya memberikan syahadah, maka Kuttab sekarang ada ijazahnya karena masih diperlukan untuk masuk SMP, SMA jenjang perkuliahan.

Kuttab Al Fatih Depok dengan kurikulum iman dan Al-Qur'an didirikan dengan bermodal keyakinan dan berharap kebesaran. Tujuan umumnya seperti tercantum di visi Kuttab Al Fatih yakni "Melahirkan generasi gemilang di usia yang belia" Hal ini sebagaimana secara eksplisit dijelaskan Ustaz Budi Ashari, pendiri Kuttab Al Fatih:¹³⁶

Salah satu ciri khas dari pendidikan Islam mereka menjadi orang besar di usia sangat awal. Contoh Ibnu Khaldun belajar di negaranya sampai umur 17 tahun. Setelah itu negerinya konflik, dia berhenti belajar. Tapi ilmu yang dipelajari hanya usia 17 tahun cukup mengangkat namanya untuk sampai hari ini disebut sebagai orang besar bahkan oleh orang barat sekalipun. 18 tahun Usamah bin Ziad sebagai panglima. Angka-angka itu kalau dibandingkan sangat jauh dari hasil pendidikan hari ini. Karena itu kita ingin sejarah itu akan

¹³⁵ Hasil wawancara dengan Ustaz Lilik tanggal 20 Nopember 2019

¹³⁶ Hasil wawancara dengan Ustaz Budi Ashari pada tanggal 20 September 2018

berulang dan berharap hadirnya hasil yang serupa dengan zaman itu, bagaimana melahirkan generasi yang gemilang di usia yang belia. Itu visi kami.

Dalam bahasa yang lain Ustaz Prastowo¹³⁷ selaku kepala sekolah Kuttab Al Fatih Depok menuturkan tujuan pendidikan Kuttab Al Fatih sebagaimana termuat di visi dan misi Kuttab Al Fatih. Visinya melahirkan generasi gemilang di usia belia, bukanlah sesuatu yang mustahil karena sejarah membuktikan generasi awal Islam banyak tokoh-tokoh Islam yang gemilang di usia belia baik tokoh agama, politik, ekonomi dan lainnya.

Kemudian dari tujuan besar itu dijabarkan menjadi lebih khusus lagi di misi Kuttab Al Fatih sebanyak 5 hal yakni: 1) Pengajaran dan Penanaman Karakter Iman, 2) Menghafal Al-Qur'an, 3) Menggali, meneliti dan membuktikan kemukjizatan Al-Qur'an, 4) Berbahasa peradaban, dan 5) Memiliki Ketrampilan hidup.

Misi tersebut penjelasan lebih detailnya sebagai berikut¹³⁸:

1) Pengajaran dan Penanaman Karakter Iman

Iman adalah pendidikan karakter yang merupakan *real islamic character building*. Sebagaimana hadist Jundub bin Abdillah Radiyallahuanhu: Dari Jundub bin Abdillah beliau berkata: "Dahulu kami ketika remaja bersama Rasulullah shallallaahu alaihi wa sallam, kami belajar iman sebelum Al Qur'an kemudian setelah kami belajar Al Qur'an bertambahlah keimanan kami. Sedangkan kalian sungguh pada hari ini justru belajar Al Qur'an dulu sebelum belajar iman" (HR. At Thabrani, Al Baihaqi, Ibnu Majah, dishahihkan Al Albani).

Iman menjadi ruh dari setiap aktifitas. Sehingga inti seluruh rangkaian kegiatan Kuttab al-Fatih berisi "iman sebelum quran". Semua acara anak di sekolah sudah ditanamkan nilai-nilai

¹³⁷ Hasil wawancara dengan Ustaz Prastowo pada tanggal 21 September 2018

¹³⁸ Budi Ashari dan M. Ilham Sembodo, *Modul ...*, 33-40.

keimanan dan tidak ada satu pun kegiatan yang tanpa didasari keimanan, baik itu kegiatan class meeting, rihlah, camping dan bahkan berhitung, bahasa dan pelajaran duniawi lainnya.

2) Menghafal Al-Qur'an

Dalam konsep pendidikan Islam hafal Alquran adalah merupakan bekal utama. Dan telah melahirkan orang-orang besar dalam sejarah dunia. Lebih dari itu hafal Alquran biasanya di usia awal seorang anak, setidaknya sebelum usia baligh tiba.

Pendidikan Kuttab Al Fatih mentargetkan lulusannya para penghafal Alquran, tentunya disesuaikan dengan kondisi sekarang. Kuttab Al Fatih baru mentargetkan lulusannya hafal 7 juz selama belajar 7 tahun. Mengapa demikian? Karena Kuttab Al Fatih tidak hanya menginginkan lulusan para penghafal Alquran saja, tetapi meluluskan para penghafal yang sekaligus mengamalkan akhlak Alquran yang pada saat ini semakin sulit dijumpai.

3) Menggali, meneliti dan membuktikan kemukjizatan Al-Qur'an

Kemukjizatan Alquran akan terus terungkap dari zaman ke zaman. Untuk itulah, pendidikan Kuttab Al Fatih harus mengungkap sains tersebut. Tetapi harus berbasis Alquran.

Mengapa Kuttab Al Fatih mulai dari juz 30. Karena biasanya anak-anak menghafal Alqurannya dari juz 30, maka mulai dari hafalannya mereka. Tujuannya adalah agar mereka hidup mengimbangi zaman ini, agar mereka memiliki kebanggaan terhadap Alquran yang mereka hafal, agar mereka terus termotivasi untuk menyelesaikan hafalan Alquran dan mereka suatu saat kelak mampu mengoreksi sains, menemukan ilmu baru dan menghadirkan solusi qurani bagi manusia.

4) Berbahasa peradaban

Seluruh bumi adalah amanah mukminin. Sehingga mukminin harus bisa berkomunikasi dengan bahasa-bahasa yang ada di bumi ini. Setidaknya ada 3 bahasa yang harus dikuasai:

a) Bahasa ibu

Ini adalah bahasa lokal kita, baik bahasa Indonesia atau bahasa daerah dimana kita tinggal dan berkomunikasi dengan masyarakat kita. Tujuan mempelajari bahasa ibu adalah agar kita bisa menyampaikan penjelasan tentang Islam kepada masyarakat sekitar kita.

b) Bahasa peradaban sekarang

Peradaban hari ini dipegang oleh bahasa Inggris. Semua hal ditulis dalam bahasa ini. Karena umat Islam ini harus menyampaikan kepada dunia dan harus bisa memahaminya dengan baik peradaban ini sehingga tahu bagaimana memperbaikinya.

c) Bahasa peradaban masa depan

Di depan kita sesuai Alquran dan hadist, akan muncul peradaban besar kembali yakni peradaban Islam. Bahasa peradaban Islam selalu menggunakan bahasa Arab. Selain itu sebagai bahasa utama untuk panduan hidup muslimin serta bahasa berbagai ilmu pengetahuan yang akan dihidupkan kembali di peradaban berikutnya. Jadi kita harus menguasai dengan baik bahasa Arab.

5) Memiliki Ketrampilan hidup

Dalam kurikulum Kuttub, dimana anak didik selesai belajar pada usia 12 tahun. Mereka yang ingin melanjutkan ilmunya, masuk ke jenjang yang lebih tinggi. Tetapi mereka yang ingin bekerja, sudah bisa mencari nafkah karena telah memiliki ketrampilan hidup.

Oleh karenanya Kuttub Al Fatih berusaha menciptakan lulusannya memiliki ketrampilan hidup tanpa menjadikan hal tersebut sebagai tujuan utama sebagaimana kebanyakan orientasi pendidikan saat ini yaitu sekolah untuk mencari kerja. Adapun ketrampilan hidup yang diajarkan beberapa diantaranya adalah berdagang dan bertani.

Dari visi dan misi Kuttab Al Fatih kemudian ditetapkan target pencapaian lulusan selama 7 tahun belajar di Kuttab Al Fatih dari usia 5 sampai 12 tahun. Dalam bahasa umum dikenal dengan Standar Kompetensi Lulusan. Berikut target dan program santri Kuttab Al Fatih selama 7 tahun:

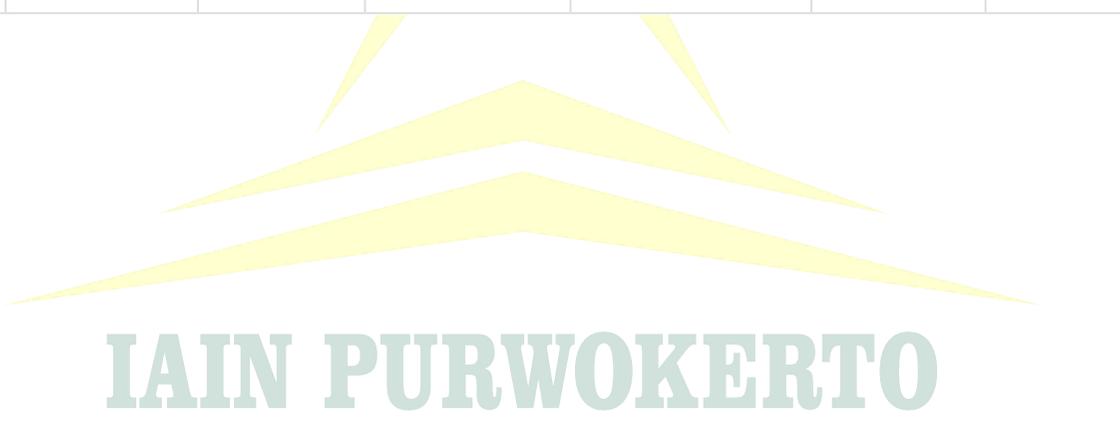


Tabel 4.5
Target Pencapaian Lulusan Santri Kuttab Al Fatih selama 7 Tahun¹³⁹

ITEM	Iman								
	Ilmu Al Qur'an	Tahfidzul Qur'an	Ilmu hadis	Bahasa Peradaban	Tematik Pembelajaran	Fiqih	Calistung	Murofaqot	Ketrampilan
	Qiroaah, Kitabah	7 Juz	Arbain Nawawi	Bahasa Arab	Alam, Manusia, Tadabbur juz 30, Siroh (kisah)	Praktek	Membaca, Menulis, berhitung	UASBN-kan	Fisik, hidup
Penanggung Jawab	Guru	Guru	Guru	Guru	Guru	Guru	Guru	Guru	Guru
Alokasi Waktu	7 tahun	7 tahun	7 tahun	7 tahun	7 tahun	7 tahun	7 tahun	7 tahun	7 tahun
Sarana	Modul	Al Qur'an Utsmani	Modul Panduan	Modul Panduan	Modul Panduan	Modul Panduan	Modul Panduan	Sukses UASBN	
Metode	Classical	Talaqqi	Classical & Talaqqi	Ceramah & Talaqqi	Ceramah & Praktek	Ceramah & Praktek	Ceramah & Praktek	Problem Solving	Ceramah & Praktek
Referensi		Mushaf Utsmany							
Monitoring Proses	2 tahun	7 Juz / 7 Tahun	Arbain Nawawi	Kosa Kata dan Dialog	Menyelesaikan tema per level	Fiqih Harian, do'a dan zikir	Target per level tercapai	SUKSES UASBN	Memahami dan mengaplikasikan

¹³⁹ Hasil dokumentasi tentang Pencapaian Target Lulusan Kuttab Al Fatih Depok, pada tanggal 20 September 2018

ITEM	Iman								
	Ilmu Al Qur'an	Tahfidzul Qur'an	Ilmu hadis	Bahasa Peradaban	Tematik Pembelajaran	Fiqih	Calistung	Murofaqot	Ketrampilan
	Qiroaah, Kitabah	7 Juz	Arbain Nawawi	Bahasa Arab	Alam, Manusia, Tadabbur juz 30, Siroh (kisah)	Praktek	Membaca, Menulis, berhitung	UASBN-kan	Fisik, hidup
Akselarasi Proses	1 Tahun	30 Juz / 7 tahun	350 hadis atau lebih	Membaca kitab sederhana	Akselarasi jenjang/level	350 Do'a dan dzikir atau lebih			



IAIN PURWOKERTO

Perumusan visi, misi, dan tujuan Kuttab Al Fatih berawal dari diskusi panjang dengan menggali dari sumber dan hasil didikan Kuttab zaman dulu. Ustaz Prastowo, selaku kepala Kuttab menjelaskan hal tersebut:¹⁴⁰

Ketika diskusi tim perumus, banyak profil yang muncul dari Kuttab. Misal Imam Syafii belajar di Kuttab. Mereka memiliki kemampuan yang menakjubkan di usia belia. Dulu di usia 12 tahun relatif sudah banyak mempunyai kemampuan atau matang. Itu sesuai bagaimana rasulullah mendidik para sahabat. 10 dari para sahabat yang dijamin masuk surga, kalo tidak salah 7 usianya dibawah 20 tahun yang masuk Islam. Visi misi Kutab lahir dari diskusi panjang tersebut dan tidak ada perubahan dari awal perumusan sampai sekarang. Proses kegemilangan itu tak bicara rumah, mobilnya, harta. Mereka di usia belia gemilang, sudah selesai dengan urusan mereka sendiri dan mereka bermanfaat untuk orang lain. Kenapa kita mnggunakan Al Fatih? Karena diambil dari Al Fatih, Sultan di Turki Utsmani yang di usia belia 22-23 tahun sudah bisa menaklukkan Konstantinopel, menjelajahi bumi dan bermanfaat. Bandingkan dengan usia segitu di zaman sekarang.

Visi misi Kuttab Al Fatih dibuat oleh tim dari pusat kemudian disebar ke Kuttab Al Fatih Depok dan cabang-cabang di daerah. Visi dan misi ini harus sama persis. Tidak boleh ada pengembangan. Sebagaimana dijelaskan Ustaz Lilik selaku manajer kurikulum Kuttab pusat:¹⁴¹

Visi dan misi Kuttab Al Fatih Depok dan cabang harus sama persis dengan yang dibuat oleh pusat. Kalau cabang ada yang *eksplora* sedikit, maka akan mendapat teguran dari Kuttab pusat. Di pusat huruf A kapital, di cabang ya A kapital. Jangan a kecil, a ada topinya atau tidak. Begitu pengembangan tidak boleh, kenapa? Itu sudah kita bahas, ada kajiannya. Kadang-kadang orang tidak tahu dapur kita.

Untuk mencapai tujuan, visi, misi, target lulusan Kuttab Al Fatih, maka kurikulum iman dan Al-Qur'an dijabarkan lagi ke dalam muatan kurikulum Kuttab Al Fatih. Ada materi utama yaitu materi

¹⁴⁰ Hasil wawancara dengan Ustaz Prastowo tanggal 21 September 2018

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan Ustaz Lilik tanggal 20 November 2019

iman dan Al-Qur'an, materi membaca, menulis, dan berhitung (calistung), olah raga, materi tempelan (*murofaqot*) yakni matematika, bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Kemudian materi ikrar diantaranya bahasa Arab, hadis, doa wudhu, salat, dan doa harian serta kisah dan motivasi.

Terkait muatan kurikulum Kuttab al Fatih Ustaz Lilik, selaku manajer kurikulum menjelaskan:¹⁴²

Pertama materi utama terdiri dari iman dan Qur'an. Kedua calistung. Membaca dan menulis di kita tidak sama dengan bahasa Indonesia. Begitu pula berhitung tidak sama dengan matematika. Ketiga, *murofaqot* yang terdiri dari bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial. Cuma *murofaqot* ini bukan kurikulum utama, tapi tempelan yang fungsinya untuk menyikapi dengan negeri kita. Kalau dipersentasekan mungkin 5 persen. Kemudian olah raga, yang itu bukan lampiran tapi masuk kurikulum utama juga. Fisik yang kuat sebagai penopang ibadah kita. Kita sedang proses membuat panduannya menterjemahkan dari kitab *Al Furuסיyyah* Ibnu Qoyyim. Lalu pengenalan bahasa Arab, hadist yang itu masuk di materi ikrar.

Lebih jelasnya muatan kurikulum Kuttab Al Fatih sebagaimana penjelasan Ustaz Lilik adalah sebagai berikut;

- 1) Materi Iman (Karakter iman)
 - a) Pemahaman
 - b) Sikap
- 2) Al-Qur'an
 - a) Adab
 - b) Tahfidz
 - c) Tilawah
 - d) Kitabah
- 3) Calistung (Membaca, Menulis, dan Berhitung)
- 4) Olah Raga

¹⁴² Hasil wawancara dengan Ustaz Lilik tanggal 20 November 2019

5) *Murofaqot*

- a) Matematika
- b) Bahasa Indonesia
- c) Ilmu Pengetahuan Alam
- d) Ilmu Pengetahuan Sosial

6) Materi Ikrar

- a) Bahasa Arab
- b) Hadis
- c) Fikih (doa, dzikir, dan ibadah harian)
- d) Kisah dan motivasi

Dari muatan kurikulum tersebut, Kuttab Al Fatih membuat semacam target, tujuan, dan ruang lingkup pelajaran yang harus dicapai. Standar tersebut menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang diharapkan dicapai pada setiap jenjang atau semester untuk kelompok mata pelajaran tertentu.

Pada pelajaran iman targetnya menguatkan keimanan santri. Sumbernya diantaranya dari hadis nabi: "Iman memiliki 70-an atau 60-an cabang. Yang paling utama adalah kalimat *La ilaha illallah*. Yang paling bawah menyingkirkan sesuatu yang meyakinkan dari jalan. Dan malu salah satu cabang iman. (HR Muslim). Dari puluhan cabang-cabang iman, ada pilar-pilar utamanya yaitu yang dikenal dengan rukun iman. Dan ruh utama rukun iman yang enam adalah iman kepada Allah Swt dan iman kepada hari akhir. Sehingga fokus besar terhadap kedua rukun iman tersebut mempunyai kekuatan maha dasyat untuk penanaman cabang iman.¹⁴³

Adapun sumber pembelajaran untuk menerapkan karakter iman melalui tadabbur juz 30 berdasarkan urutan dan prioritas pembelajaran fase Makiyyah dan Madaniyyah. Selain itu juz inilah yang pada umumnya dihafalkan dahulu oleh anak-anak, sehingga

¹⁴³ Budi Ashari dan M. Ilham Sembodo, *Modul ...*, 33.

harapannya ayat-ayat yang mereka hafal, dapat ditaburi, dikaji dan dipahami sehingga imannya bertambah dan semakin kuat. Ada 3 pendekatan dalam juz 30 ini yaitu kisah, alam dan manusia. Untuk capaian targetnya sebagai berikut:

Tabel 4.6
Target Capaian Materi¹⁴⁴

Jenjang	Modul	Materi	
		Tema	Sub Tema
Kuttab Awal I	Modul Alam dalm Juz 30	Waktu	Malam
			Siang
			Pagi (subuh)
			Duha
			Masa(Ashar)
		Unsur	Tanah
			Matahari
			Air
			Awan
			Api
		Energi	Panas
			Cahaya
		Permukaan Bumi	Gunung
			Laut
			Sungai
		Mahluk Hidup	Tumbuhan
			Hewan
		Musim	Hujan
			Musim
Tata Surya	Bumi		
	Bulan		
	Langit		
	Bintang		
Kuttab Awal 2	Modul Alam dalm Juz 30	Waktu	Malam
			Siang
			Pagi (subuh)
			Duha
			Masa (Ashar)
		Unsur	Tanah
			Matahari
			Air

¹⁴⁴ Hasil dokumentasi di Kuttab Al Fatih Depok tanggal 21 September 2018

			Awan
			Api
		Energi	Panas
			Cahaya
		Permukaan Bumi	Gunung
			Laut
			Sungai
		Makhluk Hidup	Tumbuhan
			Hewan
		Musim	Hujan
			Musim
		Tata Surya	Bumi
			Bulan
			Langit
			Bintang
Kuttab Awal 3	Modul Manusia dalam Juz 30	Fisik	Proses penciptaan
			Organ luar
			Organ dalam
		Ruh	Ruh
			Akal
			Jiwa
			Hati
		Sifat	Sifat baik
			Sifat buruk
		Interaksi	Dengan Allah
Dengan sesama			
Dengan Alam			
Dengan diri sendiri			
Kuttab Qonuni 1	Modul Tadabbur 1	Taawudz	
		Basmalah	
		Al Fatihah	
		An Naba	
Kuttab Qonuni 2	Modul Tadabbur 2	An Nazi'at	
		'Abasa	
Kuttab Qonuni 3	Modul Tadabbur 3	Ad Dhuha	
		Al Insiroh	
		At Tin	
		Al Alaq	
Kuttab Qonuni 4	Siroh Kronologis, memakai kitab Urjuzah Mi'iyah karya Imam Ibnu Abil Izz		

Kompetensi yang ingin dicapai dalam kurikulum iman ini juga meliputi capaian kemampuan membaca, menulis, berhitung, dan penguasaan materi-materi dari modul tiap levelnya. Targetan tersebut bisa dilihat dalam lampiran tesis ini.

Muatan pelajaran Al-Qur'an targetnya ada 4 aspek yaitu: membaca (tilawah), menghafal (tahfidz), menulis (kitabah), dan adab. Untuk target masing-masing aspek sebagai berikut: Urutan kompetensi yang harus dikuasai santri dimulai dari target membaca (tilawah) dengan menggunakan buku Baghdadiyah di Kuttab Awal 1 dan 2, sehingga setelah selesai Baghdadiyah targetnya lancar membaca Al-Qur'an. Berikut target tilawah:

Tabel 4.7
Target Tilawah¹⁴⁵

No	Tilawah	Kelas	Keterangan
1	<i>Baghdadiyah</i>	Kuttab Awal 1 dan 2	Menjeja dan talaqqi
2	Al-Qur'an	Kuttab Awal 3	Tilawah dan tahsin
3	Al-Qur'an	Qonuni	Tilawah mandiri

Materi berikutnya adalah menghafal (tahfidz) dengan target 7 juz yakni juz 30, 29, 28, 27, 26, 25, dan 24 selama 7 tahun pendidikan di Kuttab Al Fatih Depok. Target 7 juz ini bukan karena masa belajarnya 7 tahun sehingga setiap tahun anak menghafal 1 juz tetapi karena pertimbangan bahwa 7 juz adalah batasan minimal bagi hafalan anak yang telah diterapkan pada kuttab-kuttab di masa klasik. Di samping itu prioritas pelajaran adab sebelum ilmu juga berlaku di halafan Al-Qur'an. Target tahfidz santri selama di Kuttab Al Fatih Depok dapat dilihat berikut ini:

¹⁴⁵ Hasil dokumentasi di Kuttab Al Fatih Depok tanggal 21 September 2018

Tabel 4.8
Target Tahfidz¹⁴⁶

Tahun ke	Tahunan	Semester an	Bulanan	Pekanan	Harian
1	An Naas – Ad Dhuha	4,5 Hal	1 Hal	¼ Hal atau 4 baris	1 baris
2	Al-Lail – At Takwir	4,5 Hal	1 Hal	¼ Hal atau 4 baris	1 baris
3	Abasa – Al Jin	7 Hal	1 ½ Hal	1/3 Hal atau 5-6 baris	1,5 baris atau 2 baris
4	Nuh – Al Mumtahanah	11 ½ Hal	2 ½ Hal	9-10 baris	2-2 ½ baris
5	Al Hasyr – Qaf	15 ½ Hal	3 Hal	11 baris	2 ½ -3 baris
6	Al Hujurat– Asy Syura	17 ½ Hal	3 ½ Hal	13 baris	3-4 baris
7	Fushilat – as Shaffat	19 hal	4 Hal	15 baris	4- 5 baris

Adapun standar kompetensi untuk target kitabah pada setiap levelnya sebagai berikut:

Tabel 4.9
Target Kitabah¹⁴⁷

No	Level	Kegiatan	Standar Kompetensi	Media
1	Kuttab Awwal 1	Mewarnai dan menebalkan Huruf	<ul style="list-style-type: none"> ✓ mampu mengenal huruf hijaiyah dan harakat ✓ mampu membedakan huruf satu dengan yang lain 	Modul Kitabah 1
2	Kuttab Awwal 2	Menulis huruf hijaiyah	Santri bisa menulis Arab	Modul Kitabah 2

¹⁴⁶ Hasil dokumentasi di Kuttab Al Fatih Depok tanggal 21 September 2018

¹⁴⁷ Hasil dokumentasi di Kuttab Al Fatih Depok tanggal 21 September 2018

3	Kuttab Awwal 3	Menulis berbahasa arab dengan memperhatikan penyambungan dan pemisahan huruf satu dengan lainnya	Santri memahami penulisan huruf di awal ditengah dan di akhir	Modul Kitabah 3
4	Qanuni 1	Menulis huruf berbahasa arab sesuai kaidah penulisan yang benar	Santri bisa menulis huruf sesuai dengan kaidah yang sudah diajarkan	Modul kitabah 4
5	Qanuni 2	Menulis kalimat berbahasa arab sesuai dengan kaidah penulisanya	Santri mampu menulis kalimat berbahasa arab sesuai dengan kaidah	Modul Kitabah 5
6	Qanuni 3	Latihan imla sederhana (imla perkata)		
7	Qanuni 4	Latihan imla sempurna dan khot dasar (khot naskhi)	Santri mahir ketika imla dan memiliki ketrampilan khot	

Sebagai panduan dan sumber acuan untuk mengajarkan kurikulum Kuttab Al Fatih sehingga tercapai tujuan yang diinginkan, maka Kuttab Al Fatih membuat perangkat kurikulum berupa modul sendiri. Ada modul konsep Kuttab Al Fatih atau modul dasar atau modul konsep. Modul ini sebagai panduan guru dan orang tua mengetahui konsep pendidikan Kuttab Al Fatih secara umum. Modul ini berisi gambaran konsep seperti definisi kuttab, definisi karakter iman, menjadi generasi Qur'ani, visi generasi, metode pembelajaran, strategi berinteraksi dengan peserta didik, landasan bahasa dan calistung dan sebagainya.

Di setiap jenjang Kuttab Al Fatih, panduannya menggunakan modul tema. Untuk Kurikulum iman memakai modul yang dinamakan modul alam, modul manusia, modul tadabbur dan modul siroh kronologis. Kurikulum Alquran memakai buku Baghdadiyyah.

Pelajaran calistung memakai modul calistung Kuttab Al Fatih. Pelajaran *murofaqot* di samping memakai panduan mandiri juga bisa mengambil referensi dari penerbit lain seperti sekolah pada umumnya. Sedangkan olah raga mengambil panduan dari kitab *Furusiyyah* karya Ibnul Qoyyim.

Berikut penjelasan dari Ustaz Lilik Abu Hisyam selaku manajer kurikulum:¹⁴⁸

Kurikulum Kuttab Al Fatih kita jabarkan dengan memakai panduan modul yang dibuat mandiri. Materi iman memakai Modul Alam dipakai di Kuttab Awal 1-2, Modul Manusia dipakai di Kuttab Awal 3, Modul Tadabbur di Kuttab Qonuni 1-3, dan Modul Shiroh Kronologis di Kuttab Qonuni 4. Untuk Al-Qur'an dulu memakai modul quran 1, tetapi setelah dievaluasi belum efektif setelah itu ganti metode Baghdadiyah. Untuk pelajaran murofaqot beberapa sudah ada panduannya seperti calistung, olah raga yang sedang proses kita buat. Bila belum ada bisa dan belum ada modulnya memakai penerbit lain seperti kurikulum negeri hanya kita kasih benang merahnya.

Masih dalam wawancara yang sama, Ustaz Lilik menambahkan Modul Kuttab Al Fatih terutama modul materi iman dibuat dari hasil diskusi rutin sejak sebelum sampai awal-awal berdirinya Kuttab Al Fatih berdiri oleh tim yang terdiri dari Ustaz Budi, Ustaz Ilham, dan lainnya. Untuk Al-Qur'an memakai 'Kaidah Baghdadiyah' yang berarti dari Baghdad karya ulama masa lalu yang tidak diketahui namanya yang oleh Kuttab Al Fatih direvisi penulisan ulang, pemberian judul perbab dan pengelompokan kalimat agar lebih mudah dipelajari.¹⁴⁹ Mengapa memakai Baghdadiyah? *Pertama*, tim Kuttab sudah belajar dengan Ustaz Muzammil sehingga mencoba memakainya harapannya sebagai jariah beliau yang sudah mengumpulkan metode ini. *Kedua*, nilai plusnya kuat dari segi ejaan, tidak terlalu bertele-tele sesuai namanya kaidah dan tulisannya besar.

¹⁴⁸ Hasil wawancara dengan Ustaz Lilik Abu Hisyam tanggal 20 September 2018

¹⁴⁹ Dapat dilihat juga di Kaidah Baghdadiyah yang disusun oleh tim Tahsin Markaz Al-Qur'an, Jakarta, 2008.

Ketiga, metode ini tidak mempunyai hak paten, berbeda dengan metode lain yang berpaten agak ribet dari segi administrasi, pelatihan, syahadah.

Perencanaan modul iman yang terdiri dari modul alam, manusia dan tadabbur berpanduan pada hadis nabi: ‘Kami belajar iman sebelum kami belajar Al-Qur’an. Ketika kami belajar Al-Qur’an, maka iman kami semakin bertambah’. Modul tersebut menerapkan pendidikan berbasis karakter iman melalui tadabbur juz 30 karena berdasarkan urutan dan prioritas pembelajaran fase Makiyyah-Madaniyyah. Selain itu, bagian al-Qur’an yang pada umumnya dihafalkan oleh anak-anak mulai dari juz 30, harapannya ayat-ayat yang sudah mereka hafal dapat ditadaburi, dikaji, dan dipahami sehingga imannya semakin bertambah dan semakin kuat. Ada 3 pendekatan dalam juz 30 ini yaitu: alam, manusia dan kisah.¹⁵⁰

Seperti apa tahapan mencapai modul panduan? Untuk mencapai modul terealisasi dengan baik di lapangan perlu keterlibatan guru sebagai pelaksana teknis di lapangan. Tahapan itu antara lain: 1) Menentukan pelajaran dasar yang diajarkan, yaitu matematika, IPA, IPS, bahasa Indonesia, 2) Membuat benang merah (jenjang pengajaran) agar tidak tumpang tindih dari jenjang bawah sampai atas, 3) Memasukkan point-point pengajaran dari benang merah dengan nilai-nilai Al-Qur’an, 4) Membuat rencana pembelajaran setiap materi dan evaluasinya, 5) Menyiapkan alat bantu ajar yang mendukung pengajaran dan penguatan kepribadian Al-Quran, 6) Mendata dan menyimpan arsip, dan catatan-catatan yang berkaitan dengan kepribadian Al-Qur’an.¹⁵¹

Dari muatan kurikulum dan modul panduan yang sudah disusun, agar tercapai tujuan yang ditetapkan dan tujuan kurikulumnya, maka Kuttub Al Fatih menyusun aktivitas belajar yang

¹⁵⁰ Nurliani Rahma Dewi dan tim, *Alam dalam Juz 30* (Depok: Yayasan Al Fatih, 2016), 1-2.

¹⁵¹ Budi Ashari dan M. Ilham Sembodo, *Modul ...*, 188.

akan dilakukan santri. Pendekatan yang digunakan di pelajaran iman menggunakan model tematik dengan panduan temanya memakai modul iman dalam juz 30. Materi calistung diajarkan mengikuti tema materi iman dan materi murofaqot disisipkan ketika ada kaitan atau benang merahnya.

Metode pengajaran yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar merujuk pada cara yang digunakan nabi Muhammad SAW seperti metode keteladanan, dialog dan tanya jawab, nasehat, berkisah dan sebagainya. Nabi mengajarkan kepada umatnya bukan sekedar isinya, tetapi hingga metode pengajaranpun langsung diajarkan oleh nabi agar pengajaran menjadi efektif dan produktif. Kuttab Al Fatih menggunakan buku yang ditulis Syekh Abdul Fattah Abu Ghuddah sebagai salah satu referensi memahami metode pengajaran nabi. Seperti disampaikan Ustaz Prastowo, kepala Kuttab Al Fatih Depok:¹⁵²

Sama, kita kembali kepada literatur. Metode mengajarnya pakai apa? Kita ada kitab rujukan *Ar-Rasul Al- Mua'llim wa Asalibuhu fi al-Talim* karya Abdul Fattah Abu Ghuddah. Kita bedah kitab itu, kita kaji. Guru mengajarkan sebagaimana yang ada di situ. Bisa dengan ceramah, tanya jawab, berkisah, tadabbur misal ceramah tafsirnya. Bisa diskusi, tugas kelompok, presentasi terutama untuk level atas qonuni 3 atau 4.

Pembelajaran di Kuttab Al Fatih Depok metodenya hampir mirip dengan pembelajaran pada umumnya, ada ceramah, berkisah, tanya jawab. Lalu ada pembelajaran di luar kelas (*outing class*) seperti di alam terbuka, sentra industri, kebun binatang dan lainnya saat pembukaan tema

Tetapi di Kuttab Al Fatih Depok ada penekanan dalam menjaga adab-adab. Juga menekankan sebuah konsep bahwa ketika saat belajar maka belajar, ketika saat bermain maka bermain. Tidak ada konsep bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain.

¹⁵² Hasil wawancara dengan Ustaz Prastowo tanggal 20 November 2019

Namun saat bermain ada pelajaran itu sangat mungkin. Hal ini seperti disampaikan oleh Ustaz Prastowo, manajer kurikulum Kuttab:

Dalam Islam itu ga ada, belajar sambil bermain, bermain sambil belajar. Zaman para ulama dulu, para sahabat bisa hafal 30 juz di usia relatif sebelum baligh 5 tahun, 6 tahun. Dulu tidak ada permainan saat belajar. Maka dalam Islam belajar ya belajar, main ya main. Kalau dalam permainan ada pembelajarannya itu bonus. Saat kedatangan santri dan belum ada aktivitas belajar, santri bisa bermain dengan temannya, bahkan tak jarang para guru ikut terlibat dalam permainan mereka. Namun saat mereka mulai pembelajaran, maka saat itu keseriusan ditunjukkan oleh para guru sekaligus terus mengingatkan pada seluruh santri. Sebaliknya saat jeda pelajaran, di situ santri bisa mengekspresikan keinginan bermainnya beberapa saat. Iklim ini kami pola di setiap waktu sehingga dengan sendirinya para santri mengikuti pola tersebut. Itu bagian dari konsep kurikulum di Kuttab Al Fatih.

Untuk pelajaran Al-Qur'an menggunakan model halakah yakni santri duduk melingkar menghadap ke guru, meski tidak selalu menggunakan model tersebut. Penyampaian materi menggunakan metode talaqqi yakni guru akan membacakan huruf hijaiyyah atau ayat Al-Qur'an kemudian ditirukan persis seperti yang diucapkan guru dan selanjutnya bergantian murid akan membaca dan disimak oleh guru. Metode ini terutama untuk Kuttab Awal yang belum lancar membaca Al-Qur'an dengan buku panduan kaidah Baghdadiyah. Sudah lancar talaqqi guru hanya menyimak dan membenarkan bacaan. Ketika Kemudian metode tasmi atau menyimak digunakan bila santri ingin menyetorkan hafalan atau ziyadah. Untuk murojaah hafalan al-Quran menggunakan model halaqoh jama'i. Sedangkan untuk kitabah biasanya menggunakan metode drill dan imla.

Berikutnya perencanaan dalam hal evaluasi yakni penilaian tentang kemajuan belajar siswa yang dilakukan oleh pendidik secara bertahap, berkesinambungan, dan bersifat terbuka. Kuttab Al Fatih menyusun perangkat evaluasi untuk mengetahui perkembangan dan

hasil belajar santri dengan memakai nilai angka dan deskripsi. Sebagaimana dijelaskan Ustaz Budi Ashari:¹⁵³

Penilaian dan evaluasi, di Al-Qur'an dan hadist ada, ulama juga menyampaikan, masalahnya hari ini ketika penilaian semuanya memakai angka, bagaimana kita mengangkakan akhlak, tidak masuk, orang tidak tahu detailnya. Lain jika kita ada deskripsinya atau narasi misal Ahmad kemandiriannya seperti ini. Makanya di kuttab ada rapotnya yang evaluasi bentuknya angka dan deskripsi. Dilakukan secara harian, tiap tema, dan semester.

Evaluasi belajar santri Kuttab Al Fatih Depok hampir mirip dengan sekolah formal pada umumnya. Ada evaluasi harian, tema, semester. Dari segi bentuknya ada evaluasi tertulis, lisan, pengamatan. Di akhir semester ada pembagian rapot ke orang tua. Pernyataan mengenai evaluasi pembelajaran tersebut dilontarkan oleh Prastowo, kepala Kuttab Al Fatih Depok.¹⁵⁴

Ada ada penilaian harian, semesteran, rapot, tulis, lisan hampir sama dengan sekolah pada umumnya. Remedial bagi anak yang belum mencapai target. Sejatinya di kuttab tidak ada rapot, aslinya syahadah. Ada rapot karena kita masih ada di wilayah Indonesia. Sehingga kurikulum Kuttab kita sesuaikan atau modifikasi dengan wilayah Indonesia. Rapot semester I berupa numerik dan deskriptif, di semester II berupa numerik saja, deskriptif disampaikan secara lisan langsung.

Secara lebih detail, M. Ihsan,¹⁵⁵ guru iman Kuttab Al Fatih Depok dalam suatu wawancara, menambahkan, evaluasi pelajaran iman dilakukan melalui evaluasi harian dan evaluasi berkala. Evaluasi harian diantaranya dengan observasi atau pengamatan harian untuk menilai adab atau karakter iman melalui refleksi harian yang berisi catatan sikap siswa saat pembelajaran. Menilai pemahaman materi iman diantaranya dengan lembar kerja, penugasan, atau ujian rubrik. Sedangkan evaluasi berkala yaitu ujian pertema dan ujian akhir semester. Bentuknya berupa tes lisan dan tes tertulis. Tes lisan

¹⁵³ Hasil wawancara dengan Ustaz Budi Ashari tanggal 20 September 2018

¹⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ustaz Prastowo tanggal 21 September 2018

¹⁵⁵ Hasil wawancara dengan Ustaz M. Ihsan tanggal 21 September 2018

dilakukan untuk memudahkan guru mengetahui pemahaman santri akan materi secara langsung atau lisan. Misalnya santri diminta menjelaskan secara lisan mengenai malam terdapat dalam ayat apa, bagaimana lafadznya, apa isi kandungannya, dan bagaimana sikap atau ada seorang muslim ketika menjelang malam. Adapun ujian tertulis dilakukan dengan menjawab soal-soal tertulis berbentuk pilihan ganda, isian dan uraian seperti soal tulis pada umumnya.

Evaluasi pelajaran Al-Qur'an meliputi empat aspek penilaian yakni penilaian adab, tilawah, tahfidz, dan kitabah. Penilaian dilakukan secara rutin, harian maupun ujian berkala meliputi ujian kenaikan juz dan ujian tiap semester. Penjelasan lebih lengkap disampaikan Ustaz M. Idham, koordinator guru Qur'an dalam suatu wawancara:¹⁵⁶

Kalau Kuttab Awal 1 dan 2 dinilai tahsinnya dan dinilai di lembar mutabaah. Target tahsin di Kuttab Awal 3 sudah bisa baca Qur'an meski masih terbata-bata tidak masalah, di Qonuni harus sudah bisa baca baik dan lancar. Penilaian tahfidz mulai Kuttab awal 3 dan Qonuni berupa penilaian rutin di mutabaah. Kemudian penilaian dengan ujian ada ujian semester dan ujian tiap selesai 1 juz, 3 juz, 4 juz dan 7 juz. Ujian 1 juz sampai 4 juz, santri membaca keseluruhan ayat, sedang ujian 7 juz metodenya membacakan surat tertentu atau sambung ayat.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Ustaz M. Idham dalam wawancara yang sama, penilaian adab adalah menilai adab keseharian santri berupa deskriptif yang diambil dari buku refleksi harian. Penilaian tilawah dan tahfidz dilihat beberapa aspek yaitu aspek kelancaran, mad, ghunnah, mahraj dilaksanakan akhir semester berdasarkan capaian atau target pada semester itu. Sedang ujian kenaikan juz diperuntukan bagi siswa yang sudah selesai satu juz dan akan tasmii atau melanjutkan ke juz berikutnya. Penilaian kitabah dengan jalan pengamatan guru sesuai target tiap jenjang dan dimasukkan ke rapor mulai Qonuni I yang sudah diajarkan kaidah huruf bahasa Arab.

¹⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ustaz M. Idham tanggal 20 September 2018

Pelaporan hasil belajar santri Kuttab Al-Fatih diberikan dalam bentuk raport yang berisi beberapa mata pelajaran berikut:

Tabel 5.0.
Mata Pelajaran dalam Rapot¹⁵⁷

No.	Mata pelajaran	
1	Muatan Khusus	Karakter Iman - Pemahaman - Sikap
		Alquran - Adab - Tahfidz - Tilawah - Kitabah
2	Murofaqot	Matematika
		Bahasa Indonesia
		Ilmu Pengetahuan Alam
		Ilmu Pengetahuan Sosial
3	Muatan Penunjang	Ketrampilan Fisik
		Ketrampilan Hidup
		Bahasa Peradaban

Rapot di semester I berbentuk numerik dan deskriptif dan raport kenaikan jenjang di semester II dalam bentuk numerik, sedangkan bentuk deskriptifnya disampaikan secara lisan langsung. Nilai numerasi antara rentang 6 sampai 9, sedang nilai deskripsi sesuai kondisi atau kompetensi santri terhadap suatu materi. KKM materi iman dan Al-Qur'an adalah 6.0 dan materi olah raga yakni 7.0. Tidak ada ranking kelas di raport Kuttab Al Fatih Depok. Kenaikan jenjang santri akan dilihat dari pencapaian standar Al-Qur'an, standar ilmu dan iman setiap level dan dimusyawarahkan dalam rapat guru. Untuk kelulusan, santri dinyatakan lulus jika sudah mencapai target hafalan 7

¹⁵⁷ Hasil dokumentasi tentang raport Kuttab Al Fatih Depok, pada tanggal 21 September 2018

juz dan standar iman yang ada dalam laporan perkembangan/raport semester.

Sebagai panduan dan pedoman kegiatan-kegiatan santri dan guru selama setahun disusun kalender akademik atau kaldik. Kaldik Kuttab Al Fatih Depok terdiri dari beberapa kaldik mengacu jenjang dan modul yang dipakai. Kaldik juga dibedakan untuk kaldik guru dan kaldik santri. Ada kaldik Kuttab Awal 1-2 Modul Alam, kaldik Kuttab Awal 3 Modul Manusia, kaldik Tadabbur Qonuni 1, kaldik Tadabbur Qonuni 2, kaldik Tadabbur Qonuni 3, dan kaldik Tadabbur Qonuni 4.

Kalender pendidikan Kuttab Al Fatih Depok dibuat oleh tim kurikulum Kuttab Pusat dengan acuan pada kaldik dinas pendidikan propinsi dan kabupaten serta masukan dari Kuttab Al Fatih Depok jika diperlukan. Pembuatan kaldik sebelum tahun ajaran baru. Sebagaimana penjelasan Ustaz Prastowo, kepala Kuttab Al Fatih Depok:¹⁵⁸

Yang membuat teman-teman kurikulum Kuttab pusat. Sekolah tinggal menerima kaldik untuk dilaksanakan. Pembuatannya beracuan juga pada kaldik negeri di Depok atau kaldik propinsi Jawa Barat. Kenapa begitu? Supaya ada hal-hal yang perlu disamakan, misal liburan dibarengkan. Tapi sekolah tetap dilibatkan jika ada masukan atau ditanya. Waktu pembuatannya sebelum tahun ajaran baru ada rapat kerja atau raker. Di tim kurikulum bahas diantaranya kaldik. Jadi di awal tahun ajaran kaldik sudah selesai. Di samping diberikan ke guru juga ke orang tua. Jadi orang tua sudah mengetahui agenda selama setahun. Di kaldik isinya misal hari efektif masuk Kuttab, hari libur, waktu ujian dan agenda-agenda Kuttab.

Dalam kalender pendidikan yang dibuat Kuttab Al Fatih disamping memuat kegiatan siswa dan guru juga tercantum permulaan tahun pelajaran, waktu pembelajaran efektif, waktu pembelajaran tidak efektif, hari untuk penilaian atau ujian dan hari libur. Terkait isi

¹⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ustaz Prastowo tanggal 21 September 2018

kaldik Kuttab seperti dijelaskan Ustaz Rizki, Koordinator Unit Qonuni:

Kaldik Kuttab isinya ada yang sifatnya umum, ada yang sifatnya perlevel. Yang umum seperti libur nasional, ujian akhir semester, ujian Al-Qur'an, bagi rapot. Ada juga yang khusus agenda Kuttab Awal 1, 2, 3 dan Qonuni 1, 2, 3, 4. Seperti kegiatan mabit, camping, kegiatan tema. Itu khusus disesuaikan dengan modul yang sedang dibahas.

Berdasarkan kalender pendidikan selanjutnya untuk pedoman membuat perangkat perencanaan pembelajaran. Pembuatan perangkat pembelajaran di Kuttab Al Fatih tidak ada program tahunan, program semester, dan silabus sebagaimana di sekolah pada umumnya. Perencanaan pembelajaran mengacu pada modul-modul belajar yang dibuat sendiri oleh tim Kuttab Al Fatih kemudian diturunkan menjadi Rencana Kegiatan Kuttab (RKK). Secara administrasi pembelajaran sederhana, tidak ribet tetapi yang diprioritaskan transfer iman ke siswa dari guru.¹⁵⁹

Proses pembuatan RKK dibuat dalam rapat pleno tiap pekan sekali oleh tim yang terdiri dari guru iman dan guru Al-Qur'an yang selevel dan dihadiri oleh penanggung jawab syar'I. satu kali pleno menghasilkan 3 sampai 4 RKK. Hal ini sebagaimana diterangkan oleh Ustaz Catur, Koordinator Unit Kuttab Awal sebagai berikut:¹⁶⁰

RKK di Kuttab Awal dibuat tiap pekan di hari Senin. Sehari sebelumnya kita naikkan atau infokan siapa yang bertugas pleno dan materinya. Jadi surat apa yang dibahas, teman-teman sudah siap mereview atau membaca juga. Jadi pas lagi pleno tinggal diplenokan. Nanti ada teman-teman yang ngasih masukan atau menyanggah. Pleno RKK ini dihadiri oleh guru yang sama levelnya, misal guru iman dan guru Al-Qur'an bahas RKK modul alam, yang terkadang PJ syar'I juga hadir. Biasanya 1 pekan untuk 3 sampai 4 RKK. Panduannya modul alam, manusia, tafsir Ibnu Katsir juz 30

¹⁵⁹ Hasil wawancara dengan Ustaz Prastowo tanggal 19 November 2019

¹⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ustaz Catur tanggal 20 November 2019

Hal senada disampaikan oleh Ustaz M. Ihsan, salah satu guru Iman berkaitan perumusan RKK.¹⁶¹

Misal RKK pelajaran iman dibuat oleh guru iman dengan panduan misal di kuttab awal adalah modul alam yang didalamnya ada tema, subtema, ayat, artinya dan sedikit tafsir dari Ibnu Katsir). Satu hari guru mengajarkan satu ayat yang panduannya modul alam. Misal dalam tema waktu ada sub tema waktu awal datangnya malam, mega (*syafaq*) ayatnya *falaa uqsimu bissyafaq, wal laili wa maa wasaq*, artinya apa, sampai tafsirnya sesuai modul. Guru bisa melengkapi dengan tafsir. Setelah itu dicari apa murofaqtanya, misal syafaq jam 6 berarti pengenalan angka 6. Semua guru iman dapat giliran buat RKK. Ketika siswa pulang guru ada agenda. Senin dan Kamis rapat pleno RKK oleh guru yang bertugas misal RKK untuk 3 hari. Diberi masukan oleh guru iman dan quran yang lain dan dipakai oleh semua guru sesuai jenjangnya.

Perencanaan pembelajaran guru Al-Qur'an menurut Ustaz Isatullah Isa, salah satu guru Al-Qur'an¹⁶² dalam suatu wawancara mengatakan perencanaannya lebih sederhana dari perencanaan guru iman. Kalau guru iman memakai RKK, guru Al-Quran hanya menyiapkan Lembar Kerja atau LK misalnya mewarnai, menulis, dan waktunya tidak setiap hari.

Rencana kegiatan Kuttab (RKK) berisi beberapa aspek yakni judul, kelas, waktu, tema, subtema, target (baik target iman, Alquran dan ilmu), kegiatan (kegiatan awal, inti dan penutup), media, murofaqtat. Lebih detail dan rincinya dapat dilihat di lampiran.

¹⁶¹ Hasil wawancara dengan Ustaz M. Ihsan tanggal 21 September 2018

¹⁶² Hasil wawancara dengan Ustaz Isatullah Isa tanggal 20 September 2018

b. Pengorganisasian Kurikulum

Tahapan manajemen kurikulum kedua adalah pengorganisasian kurikulum yakni upaya mendesain dan mengelola bahan dan program kurikulum agar dapat dipelajari dan diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar secara efektif dan optimal. Terkait dengan pola atau bentuk desain kurikulum Kuttab Al Fatih, Ustaz Budi Ashari, salah satu pendiri Kuttab Al Fatih menjelaskan:¹⁶³

Sebagian begitu (integratif), sebagian yang lain tidak begitu. Kalau sama dengan integratif otomatis hasil pendidikan hari ini tidak seperti hari ini. Sama dengan misal dalam demokrasi. Tidak bisa kita bilang 100 % Islam atau 100 % tidak islam

Sementara itu Ustaz Prastowo, kepala Kuttab Al Fatih Depok menambahkan pola penyusunan bahan pelajaran yang disampaikan ke santri semuanya berkaitan dengan iman sebagaimana slogannya ‘iman sebelum Al-Qur’an. Di bawah ini penjelasan dari beliau:¹⁶⁴

Kalau yang saya pahami semua berkaitan. Sebagaimana perkataan Jundub bin Abdillah ‘iman sebelum Al-Qur’an’, ketika kami belajar Al-Qur’an bertambahlah iman kami. Misal kita belajar membaca, berhitung tapi bagaimana itu tetap ingat pada Allah, tetap tidak keluar dari karakter iman. Baik iman yang berkaitan dengan hati, lisan, fisik. Iman yang berhubungan dengan Allah atau berhubungan dengan manusia. Jadi semua berhubungan karena sejatinya kita belajar iman yang terwujudnya di lisan atau gerakannya.

Sebagai contoh pengorganisasian kurikulum secara tematik pada materi iman jenjang Kuttab Awal 1 dan 2 menggunakan modul Alam dalam juz 30. Salah satu ruang lingkup materinya adalah tema ‘unsur’ dengan sub tema ‘air’ yang meliputi :1) proses turunnya air hujan, 2) fungsi air hujan sebagaimana tabel 4.6 di bawah ini.

Tabel 5.1.

¹⁶³ Hasil wawancara dengan Ustaz Budi Ashari tanggal 20 September 2018

¹⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ustaz Prastowo tanggal 21 September 2018

Ruang Lingkup Materi Iman¹⁶⁵

Jenjang	Modul	Materi	
		Tema	Sub Tema
Kuttab Awal 1 dan 2	Modul Alam dalm Juz 30	Waktu	Malam
			Siang
			Pagi (subuh)
			Duha
			Masa (Ashar)
		Unsur	Tanah
			Matahari
			Air
			Awan
			Api
		Energi	Panas
			Cahaya
		Permukaan Bumi	Gunung
			Laut
			Sungai
		Makhluk Hidup	Tumbuhan
			Hewan
		Musim	Hujan
			Musim
		Tata Surya	Bumi
Bulan			
Langit			
Bintang			

Untuk menjelaskan materi air dikaitkan dengan salah satu ayat di juz 30 yakni surat an-Naba ayat 15 yang artinya: “Supaya dengannya Kami dapat mengeluarkan biji-bijian dan tumbuh-tumbuhan”. Sehingga target yang diberikan kepada santri sebagaimana tabel berikut:

¹⁶⁵ Hasil dokumentasi tentang ruang lingkup materi iman Kuttab Al Fatih Depok, pada tanggal 20 September 2018

Tabel 5.2.
Contoh Target Materi Iman
Tema: Unsur, Subtema: Air¹⁶⁶

Target		
Iman	Al-Qur'an	Ilmu
- Iman kepada Allah swt - Iman kepada hari akhir	Surat an-Naba:15 "Supaya dengannya Kami dapat mengeluarkan biji-bijian dan tumbuh-tumbuhan"	1) proses turunnya air hujan, 2) fungsi air hujan

Dari tema, sub tema dan target tersebut, dielaborasi dengan materi yang lain misalnya:

1) Murofaqot

Dari tema dan sub tema di atas bisa diajarkan materi sisipan atau murofaqot pelajaran umum ketika pelajaran iman berlangsung. Murofaqot tersebut dicoba untuk dikaitkan dan ditarik garis lurus agar selaras dengan iman.

- a) Ilmu Pengetahuan Alam,
disisipkan materi proses turunnya hujan
- b) Ilmu Pengetahuan Sosial.
disisipkan materi adab dan doa ketika turun hujan
- c) Bahasa Indonesia

disisipkan materi menulis rapi tentang air

2) Materi Calistung

- a) Mapel baca tulis¹⁶⁷ memunculkan misal materi dua suku kata yang terdiri dari tiga huruf (api, air) dan kata-kata yang berhubungan dengan unsur dan hujan..
- b) Di mapel berhitung¹⁶⁸ mengkaitkan juga dengan kata air misal pokok bahasan mengenal bilangan 3 dan 4.

¹⁶⁶Hasil dokumentasi tentang target materi iman Kuttab Al Fatih Depok, pada tanggal 20 September 2018

¹⁶⁷ Nurliani Rahma Dewi, *Baca Tulis Kuttab Awal 1* (Depok: Yayasan Al Fatih Pilar Peradaban, 2014), 23-30.

¹⁶⁸ Muhammad Ilham Sembodo, *Belajar Berhitung Kuttab Awal 1* (Depok: Yayasan Al Fatih Pilar Peradaban, 2017), 10.

3) Materi olah raga¹⁶⁹

Pelajaran olah raga tujuannya melatih motorik santri dan membiasakan perilaku hidup sehat juga dikaitkan dengan iman seperti niatan utama olah raga supaya badan sehat dan kuat sehingga semangat dalam menuntut ilmu dan beribadah, anggota tubuhnya terjaga, lisannya terjaga, ada rasa syukur dengan badan yang sehat, sabar dalam melakukan kegiatan dan ibadah, amanah dalam tugas dan sebagainya.

Pengorganisasian materi iman dan Al-Quran dengan pelajaran lainnya secara tematik dengan tema ‘unsur’ dengan sub tema ‘air’ jika digambarkan dalam bentuk matrik berikut:

Tabel 5.3.
Matrik keterkaitan atau Integrasi Antar Materi

Jenjang	Tema dan Sub Tema	Target	Mapel	Materi
Kuttab Awal 1	✓ Tema : unsur ✓ Subtema : air	✓ Iman 1) Iman kepada Allah 2) Iman kepada hari akhir ✓ Al-Qur’an Surat An-Naba : 15 ✓ Ilmu 1) proses turunnya air hujan, 2) fungsi air hujan	Calistung	a. baca tulis berhubungan air dan hujan b. berhitung bilangan 3 dan 4
			B. Indonesia	menulis rapi tentang air
			IPA	proses turunnya hujan
			IPS	adab dan doa ketika turun hujan

¹⁶⁹ Hasil wawancara dengan Ustaz Satria Bandawasa, guru olah raga tanggal 21 September 2018

			Olah Raga	Disisipkan motivasi tujuan olah raga dikaitkan iman (agar kuat ibadah, menuntut ilmu, bersyukur
--	--	--	-----------	--

Secara umum, keterkaitan antar materi terutama materi iman dan murofaqot di jenjang Kuttab Awal dan Qonuni dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.4.
Matrik Keterkaitan Materi Iman dan Murofaqot Tiap Jenjang¹⁷⁰

Modul alam dan manusia	Qonuni	Awwal
Ayat, terjemah dan tafsir	Hafal ayat dan terjemah, hafal nama surat dan urutan ayat, mengerti penjelasan tafsir	Hafal penggalan ayat. Hafal ayat, mengerti artinya dan mendengarkan penjelasan tafsir
Pembahasan materi	Pembahasan, bedah pembahasan, studi pustaka	Prioritas yang tertera di modul
Murofaqot bahasa	Presentasi, pemahaman, mengaitkan kejadian dan materi	Kosa kata, kalimat, kaitan kata dengan benda/ kata yang lain
Murofaqot IPA	Eksplorasi, observasi, analisa	Perbanyak eksplorasi, konkrit
Murofaqot IPS	Tercermin dalam adab keseharian secara pribadi, lingkungan kuttab dan rumah terdekat	Tercermin dalam adab keseharian terhadap teman dan ustadz/ustadzah
Murofaqot Matematika	Jika ada, kalau tidak ada diajarkan tersendiri	

¹⁷⁰ Hasil dokumentasi tentang keterkaitan materi iman Kuttab Al Fatih Depok, pada tanggal 21 September 2018

Dalam materi Al-Qur'an meskipun belajar tilawah, khitabah, dan tahfiz dengan target 7 juz, Kuttab Al Fatih Depok dari awal menyampaikan bukan lembaga tahfidz, sehingga dalam pembelajaran Al-Qur'an tetap menekankan dan mengutamakan adab dan pengamalan Qur'an dan iman dalam keseharian. Sebagaimana dikatakan Ustaz Prastowo, kepala Kuttab Al Fatih Depok:¹⁷¹

Al-Qur'an menekankan belajar tilawah, tahfiz, khitabah, dan adab, targetnya 7 juz, karena dari awal kita menyampaikan kita bukan lembaga tahfiz, tapi iman dan Qur'an. Kita mengutamakan adab dan pengamalan quran dan iman dalam keseharian. Tapi dalam realitasnya sudah ada yang sudah juz 30.

Dari paparan di atas dapat dikatakan pengorganisasian kurikulum Kuttab Al Fatih Depok polanya dalam bentuk integratif atau terpadu menggunakan pendekatan tematik. Semua materi pelajaran dikaitkan dengan iman dan Al-Qur'an sebagai kurikulum utama.

Selain keterpaduan atau keseimbangan antar materi, kurikulum Kuttab Al Fatih sangat memperhatikan urutan. Sebagaimana dijelaskan oleh Ustaz Lilik, manajer kurikulum Kuttab Al Fatih:¹⁷²

Kurikulum Kuttab Al Fatih sebagaimana kalimat Jundub bin Abdillah, iman qobla Qur'an ... Kami belajar dengan nabi iman sebelum Qur'an sehingga bertambah iman kami. Sehingga bisa kita lihat sekarang boleh jadi ada orang yang hafal Qur'an tapi masih durhaka pada orang tua, ikhtilat dengan lawan jenis. Barangkali urutannya salah. Kita mengedepankan kurikulum urutan, iman sebelum Qur'an, ilmu sebelum amal dan sebagainya. Misal gedung 5 lantai yang perlu disiapkan dulu ada pondasi. Penting walaupun pondasi tidak kelihatan. Pondasi anak ya iman. Jika itu baik maka kehidupan lainnya baik.

Masih dalam wawancara yang sama, Ustaz Lilik menjelaskan makna iman sebelum Al-Qur'an artinya meskipun jam pelajaran iman

¹⁷¹ Hasil wawancara dengan Ustaz Prastowo tanggal 21 September 2018

¹⁷² Hasil wawancara dengan Ustaz Lilik tanggal 20 September 2018

itu memang benar di akhir atau setelah pelajaran Al-Qur'an, tetapi sesungguhnya pelajaran iman itu dimulai sejak kehadiran anak-anak sampai kepulangan. Kedua, semua aktivitas anak muaranya iman. Setiap kejadian apapun dikaitkan dengan iman. Ada dialog iman. Ini mengacu urutan kurikulum nabawiyah fase Makiyyah baru Madaniyyah.

Selanjutnya pengorganisasian meliputi proses membagi kerja kedalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai kemampuannya, mengalokasikan sumber daya dan mengkoordinasikannya dalam rangka mengefektifkan pencapaian tujuan.

Begitupun juga pengorganisasian kurikulum di Kuttab Al Fatih, dilakukan dengan pembagian tugas SDM sesuai dengan kapasitas dan kemampuan yang dimiliki. Sebagaimana penuturan Ustaz Budi Ashari:¹⁷³

Perannya sebenarnya sudah terbagi dengan baik. Ustaz Ilham dan teman-teman adalah mereka yang akan terjun di lapangan langsung dan berada di garis terdepan. Posisi saya (red-Ustaz Budi Ashari) adalah menggali literatur apa yang sebenarnya diajarkan, seperti apa panduannya, melatih calon-calon guru dan seterusnya. Di sisi lain ada tim yang dipimpin oleh pak Iqbal yang akan memikirkan nasib para guru.

Sementara itu Ustaz Muhaimin Iqbal menyampaikan penuturannya terkait tim kurikulum Kuttab:¹⁷⁴

Kita adalah orang-orang kecil yang ingin berbuat. Itu saja. Tapi kita lihat ada potensi-potensi besar, misal ada tokoh utamanya tentu Ustaz Budi Ashari. Dengan usia yang sangat muda dari saya tapi dengan keilmuaan yang sangat tinggi dia mampu menggali shiroh kejayaan umat terdahulu. Intinya anak muda yang sangat potensi.

Pengorganisasian kurikulum Kuttab Al Fatih Depok dilakukan oleh beberapa tim atau kelompok. Kelompok *pertama*

¹⁷³ Hasil wawancara dengan Ustaz Budi Ashari tanggal 20 September 2018

¹⁷⁴ Hasil dokumentasi yang memuat pernyataan Ustaz Muhaimin Iqbal di video profil Kuttab Al Fatih (diakses 10 Oktober 2018)

mereka yang merumuskan kurikulum Kuttab yang dimotori oleh Ustaz Budi Ashari dibantu oleh beberapa orang yang tergabung dalam komunitas “Cahaya Shiroh”. Dengan menggali literatur dari Al-Qur’an, hadist dan literatur klasik lahirlah kurikulum Kuttab Al Fatih mulai dari tujuan yang hendak dicapai atau visi dan misi Kuttab, muatan pelajaran, sampai modul dan panduan pembelajaran. Kelompok *kedua* adalah tim pelaksana kurikulum di lapangan yang meliputi direktur, manajer, kepala Kuttab, koordinator Al-Qur’an, kepala unit Kuttab Awal, kepala unit Kuttab Qonuni dan kepala unit kerumahtanggaan, tenaga pendidik serta tenaga kependidikan. Tim inilah yang melaksanakan kurikulum di sekolah dengan tugas masing-masing. Kelompok *ketiga* adalah tim yang di koordinir Ustaz Muhaimin Iqbal. Mereka yang mendukung dari segi pembiayaan dan sarana prasarana Kuttab Al Fatih Depok.

Mengacu pengorganisasian SDM tersebut, dapat dikatakan orang-orang di Kuttab Al Fatih Depok secara umum menjadi pelaksana kurikulum yang sudah dibuat oleh tim perumus Kuttab Al Fatih di tingkat pusat. Meski dalam beberapa hal mereka juga diberi wewenang.

Dari kurikulum yang sudah dibuat, manajemen di tingkat Kutab Al Fatih Depok menentukan pengorganisasian dan pembagian tugas SDM di tingkat Kutab Al Fatih Depok yang dibuat oleh kepala Kuttab dengan koordinasi koordinator unit dan koordinator Alquran. Pengorganisasian tersebut yakni menentukan dan membuat *job description* guru iman, guru Al-Qur’an di jenjang Kuttab Awal atau Qonuni ataupun tenaga kependidikan. Pembuatannya dilaksanakan di awal tahun pelajaran sebelum santri dan guru masuk. Sebagaimana dikatakan Ustaz Prastowo, kepala Kuttab Al F atih Depok:¹⁷⁵

Dari kurikulum yang sudah dibuat, sekolah menjalankannya dengan pembagian tugas siapa yang menjadi guru iman, guru

¹⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ustaz Prastowo tanggal 21 September 2018

Al-Qur'an baik di Kuttab Awal atau Qonuni dibuat oleh kepala Kuttab dengan koordinasi kepala unit dan koordinator Qur'an.

Termasuk yang disusun oleh manajemen tingkat sekolah yakni kepala Kuttab dengan koordinasi kepala unit dan koordinator Alquran adalah jadwal penyegaran ataupun pengembangan diri SDM. Sementara penyusunan jadwal pelajaran dilakukan oleh tim Kuttab Al Fatih pusat yang diberlakukan di Kuttab Al Fatih Depok, bahkan untuk cabang-cabang Kuttab Al Fatih seluruh Indonesia. Hal itu seperti dijelaskan Ustaz Lilik, manajer kurikulum Kuttab Al Fatih pusat:¹⁷⁶

Jadwal pelajaran dibuat oleh Kuttab pusat dari mulai kedatangan sampai kepulangan sama untuk seluruh Kuttab se-Indonesia. Paling kalau ada bedanya cuma menyesuaikan jam. Aceh subuh jam 6 kurang sedikit, jam 7 masih gelap. Isya jam setengah 9. Paling penyesuaian waktu. Kalau urutan sama. Ikrar, Qur'an, iman sampai pulang. Sampai keilmuaan gurugurunya juga sama. Kurikulum buat guru-guru. Ada tahfiz, ada pleno RKK, itu harus sama. Kalau tidak ada kita sempit dari sini.

Hal senada disampaikan Ustaz Prastowo,¹⁷⁷ kepala Kuttab Al Fatih Depok bahwa jadwal pelajaran Kuttab Al Fatih Depok dibuat oleh tim kurikulum pusat dan jadwal pelajarannya sama untuk tiap harinya. Setiap hari dimulai dari ikrar, kegiatan Al-Qu'ran, kudapan, kegiatan iman, salat duhur, makan siang dan kepulangan untuk santri Kuttab Awal. Santri Qonuni setelah makan siang ada kegiatan Al-Qur'an. Berikut jadwal pelajaran harian Kuttab Al Fatih Depok:

¹⁷⁶ Hasil wawancara dengan Ustaz Lilik tanggal 20 September 2018

¹⁷⁷ Hasil wawancara dengan Ustaz Prastowo tanggal 21 September 2018

Tabel 5.4.
Jadwal Pelajaran Kuttab Al Fatih¹⁷⁸

No.	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	07.15 - 07.30	Ikrar Kuttab Al Fatih	
2	07.30 - 09.30	Pelajaran Al-Qur'an	Sekali dalam sepekan pada 30 menit awal atau akhir diselingi pelajaran olah raga
3	09.30 - 10.00	Kudapan	
4	10.00 - 11.30	Pelajaran Iman	
5	11.30 - Waktu Dzuhur	Makan siang dan salat	Khusus santri Kuttab Awal setelah salat, pulang
6	13.00 - 14.00	Pelajaran Al-Qur'an	Khusus santri Kuttab Qonuni

alam wawancara yang sama, Ustaz Prastowo menjelaskan jadwal seperti itu sudah ada dari tahun 2012 dan sampai sekarang tidak mengalami perubahan. Jadwal pelajaran berlaku sama di seluruh cabang. Ada penyesuaian cabang paling secara waktu disesuaikan dengan tempat tersebut. Misal jam di Aceh jam 8 baru mulai pelajaran karena seperti jam 7 di Kutab Al Fatih Depok. Tapi polanya sama seperti itu.

c. Pelaksanaan Kurikulum

Implementasi kurikulum adalah bentuk aktualisasi kurikulum tertulis dalam bentuk pembelajaran. Tahap ini menjadi sangat penting posisinya karena berhubungan dengan peserta didik dan pencapaian tujuan pendidikan. Gambaran umum pembelajaran di Kuttab Al Fatih Depok dituturkan Ustaz Budi Ashari:¹⁷⁹

Konsep pembelajaran di Kuttab untuk mencapai generasi gemilang di usia yang belia. Kita selalu mencari panduan kitab para ulama tentang bagaimana belajar mengajar di kelas. Misal kitab *ar-Rasul al-Mu'allim* karya Abdul Fattah Abu Ghuddah

¹⁷⁸ Hasil Dokumentasi Kuttab Al Fatih tanggal 20 September 2018

¹⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ustaz Budi Ashari tanggal 20 September 2018

kita ajarkan, latihkan dan guru-guru harus pahami kitab tersebut. Bagaiman rasul jadi guru, di situ lebih disorot bagaimana guru mengajar disebutkan 40 meski kalau didalami lebih dari itu. Kita pakai di KBM. Kalau nabi membiasakan diri membuka dengan memuji Allah Swt, guru wajib melakukan itu, sebagai salah satu standar. Kalau guru dulu duduk lebih tinggi dari muridnya, dikelas pun sama. Itu didapat semua dari kitab-kitab itu, detail. Intinya iman sebelum Qur'an itulah hari-hari yang mereka pelajari. Pondasi dasarnya kajian kitab para ulama itu yang kita praktekan

Kurikulum iman sebelum Al-Quran sebagai pembelajaran dan aktivitas sehari-hari yang diajarkan ke satri dijelaskan lebih lanjut oleh Ustaz Lilik, manajer kurikulum Kuttab Al Fatih Kuttab. Beliau menerangkan:¹⁸⁰

Iman sebelum Al-Qur'an aplikasinya dimulai ketika kehadiran anak-anak di Kuttab. Di situ ada guru-guru yang menyambut, menyapa. Itu bagian dari iman. Setelah itu masuk ikrar jam 07.15. Di ikrar disampaikan hadist, kisah, motivasi para ulama. Itu juga ajarkan iman. Baru setelah itu masuk ke kelas Quran, kudapan, dan materi iman. Setelah salat, makan siang lalu kepulangan. Santri Qonuni lanjut materi Al-Quran lagi baru pulang. Sehingga jam iman itu memang benar diakhir tapi sesungguhnya pelajaran iman itu dimulai sejak kehadiran anak-anak sampai kepulangan. Kedua, semua aktifitas anak muaranya iman. Setiap kejadian apapun kita kaitkan dengan iman. Ada dialog iman.

Masih dalam wawancara yang sama, Ustaz Lilik menjelaskan khusus pembelajaran di Kuttab Al Fatih Depok secara garis besar meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup mengacu pada Rencana Kegiatan Kuttab (RKK) yang sudah dibuat. Metode pembelajaran dan pengajarannya mencontoh metode mengajar nabi seperti termuat dalam kitab '*ar-Rasul al Muallim*' karya Abdul Fattah Abu Ghuddah. Misal metode keteladanan, berkisah, diskusi, dan memanfaatkan kondisi sekitar Kuttab.

Penggunaan media atau alat peraga di Kuttab dikonsultasikan kepada penanggungjawab syariah. Ada yang diperbolehkan seperti

¹⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ustaz Lilik tanggal 20 September 2018

media alam, audiovisual atau video (dalam pelaksanaannya masih jarang atau terbatas). Ada juga media yang tidak disarankan dan tidak diperbolehkan seperti dadu dan musik (kecuali musik acapela yang sumbernya dari mulut).

Di Kuttab Al Fatih, jika memang diperlukan, para santri akan mendapat hukuman yang di sebagian dunia pendidikan menganggap 'haram' dan alergi untuk menerapkan. Meski begitu hukuman di Kuttab A Fatih tetap sesuai aturan dan adab hukuman. Seperti hadis nabi yang mengajarkan salat anak yang berumur 7 tahun, jika sampai 10 tahun belum melaksanakan, maka bisa dipukul di bagian tubuh yang tak membahayakan. Hukuman di Kuttab itu jurus terakhir dalam pendidikan, ada tahapan dan syaratnya seperti tidak di wajah dan tidak melukai. Misal pukulan itu jurus terakhir, tahapan awalnya memberikan rasa cinta dan nyaman pada anak sehingga siswa senang untuk belajar.

Kuttab Al Fatih Depok melaksanakan Kegiatan belajar mengajar (KBM) Senin sampai Jumat atau 5 hari dalam sepekan. Hari Sabtu kegiatan rutin siswa di Kuttab libur. Waktu pembelajaran untuk Kuttab Awal pukul 07.15 - selesai salat Duhur dan Kuttab Qonuni Senin sampai Kamis pukul 07.15 - 14.00. Khusus hari Jumat baik Kuttab Awal maupun Qonuni kepulangan pukul 10.30.

Jadwal pembelajaran yang setiap hari santri dapatkan sebagaimana pada tabel 4.7 di atas yaitu pukul 07.15-07.30 kegiatan ikrar, pukul 07.30-09.30 pembelajaran Al-Qur'an, pukul 09.30-10.00 kudapan, pukul 10.00-11.30 pembelajaran iman, 11.30 - salat Duhur dan makan siang. Setelah itu santri Kuttab Awal pulang dan jenjang Qonuni 13.00-14.00 pembelajaran Al-Qur'an lagi baru kepulangan.

Secara umum gambaran pembelajaran di Kuttab Al Fatih Depok secara berurutan menurut alur waktu sebagai berikut:

- 1) Ikrar Kuttab Al Fatih Depok

Berdasarkan pengamatan penulis¹⁸¹ yang sudah tiba di Kuttab sejak pukul 06.30, suasana Kuttab Al Fatih Depok pada pagi hari ramai oleh orang tua yang mengantarkan anaknya baik memakai mobil atau motor. Begitu sampai di halaman Kuttab para santri di sambut oleh para Ustaz. Kemudian mereka menaruh sepatu dan helm yang dibawa ke rak-rak yang sudah disediakan sesuai dengan kelas masing-masing. Setelah menaruh tas di dalam kelas, sambil menunggu waktu masuk, para santri memanfaatkan waktu dengan beragam kegiatan. Ada yang mengobrol dengan teman, bermain sendiri atau berlarian dan bercanda dengan sesama santri.

Tiba pukul 07.15 waktu ikrar. Ikrar adalah salah satu bagian kegiatan pembelajaran yang khas di Kuttab Al Fatih. Tujuan ikrar menurut Ustaz Prastowo, kepala Kuttab Al Fatih Depok¹⁸² untuk menyiapkan santri terutama ruh atau spiritualnya agar siap menerima pelajaran berikutnya. Waktunya sekitar 15 menit. Saat ikrar santri mendapatkan beberapa materi ilmu seperti motivasi dan kisah yang diambil dari Al-Qur'an, hadist, atau kitab-kitab para ulama terkait keimanan, adab, ilmu dan lain sebagainya. Kemudian ada materi kosakata atau *mufrodat* bahasa Arab, fikih doa salat dan doa harian serta hadist pilihan yang dirangkum dalam bentuk modul ikrar. Metodenya adalah dengan berkisah, tanya jawab, mendengarkan, dan praktek dengan cara mengulang-ulang bersama. Berikut ini penjadwalan materi ikrar Kuttab Al Fatih Depok:

¹⁸¹ Hasil Pengamatan di Kuttab Al Fatih Depok tanggal 21 September 2018

¹⁸² Hasil wawancara dengan Ustaz Prastowo tanggal 21 September 2018

Tabel 5.5.
Materi Ikrar Kuttab Al Fatih Depok¹⁸³

No.	Hari	Materi	Keterangan
1	Senin	Motivasi	Motivasi dengan nasehat atau berkisah terkait keimanan, adab, ilmu dan sebagainya yang diambil dari Al-Qur'an, hadis atau kitab para ulama
2	Selasa	Bahasa Arab	Menghafal kosakata bahasa Arab
3	Rabu	hadis	Menghafal hadis
4	Kamis	Doa-doa	Menghafal doa-doa salat, zikir dan doa/zikir harian
5	Jum'at	Berkisah dan Tasmii	Mendengarkan kisah-kisah yang diambil dari Al-Quran, hadis, kitab para ulama maupun sejarah Islam

Ikrar dilaksanakan tiap kelas atau kadang dikumpulkan menjadi satu dengan posisi santri berdiri rapi atau duduk dimana santri putra dan putri barisannya terpisah. Waktu penulis mengadakan pengamatan,¹⁸⁴ ikrar digabung secara general. Ikrar dimulai dengan komando atau aba-aba dari ustaz yang memimpin ikrar. Ustaz lainnya berada bergabung di tengah-tengah santri, atau mengawal di samping dan belakang. Sang ustaz pemimpin ikrar berdiri atau kadang duduk dengan posisi lebih tinggi dari duduknya santri. Kemudian memberikan aba-aba 'Ikrar Kuttab Al Fatih', *ista'iddu*, maka santri dengan kompak menjawab dengan kalimat '*labbaik*'.

Ikrar dimulai dengan pembacaan berturut-turut dimulai dari taawudz, basmallah, syahadat, doa sebelum belajar dan yel-yel Kuttab Al Fatih. Selanjutnya penyampaian materi ikrar yang setiap harinya dengan tema yang berbeda sesuai jadwal. Pembacaan ikrar

¹⁸³ Hasil dokumentasi tentang materi ikrar Kuttab Al Fatih pada tanggal 20 September 2018

¹⁸⁴ Hasil Pengamatan di Kuttab Al Fatih Depok tanggal 21 September 2018

ditutup dengan doa penutup majelis dan yel-yel Kuttab Al Fatih. Baru setelah itu santri masuk kelas masing-masing. Untuk lebih lengkapnya tercantum di lampiran hasil pengamatan kegiatan ikrar.

2) Pembelajaran Al-Qur'an

Setelah ikrar selesai kurang lebih pukul 07.40, para santri masuk ruang kelas untuk melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an. Pengampunya adalah guru Al-Qur'an dibantu oleh guru iman di kelas tersebut. Gambaran pembelajaran Al-Qur'an di Kuttab Al Fatih dijelaskan oleh Ustaz M. Idham selaku koordinator Al-Qur'an.¹⁸⁵

Pembelajaran Al-Qur'an dimulai pukul 07.30 - 08.00 yakni persiapan atau muqodimah dengan siswa disiapkan dengan melingkar, menyiapkan secara peralatan, menyuruh santri wudhu bagi yang belum. Setelah siap semua guru memberikan motivasi dari kisah, hadist, atau mereview ikrar, menanyakan kabar santri, atau tentang membaca atau murajaah Al-Qur'an mereka di rumah. Pukul 08.00 baru murajaah jama'i 12 siswa/bersama guru Al-Qur'an dilanjutkan murajaah dengan guru iman atau kadang penugasan/lembar kerja tergantung levelnya seperti mewarnai, meneballkan huruf hijaiyah. Guru Al-Qur'an misahkan diri dan memanggil tiap anak untuk talaqi. Pukul 09.15-09.30 berkumpul lagi melingkar untuk melaksanakan penutupan.

Pembelajaran Al-Quran seperti tersebut, hampir sama dengan pengamatan penulis¹⁸⁶ ketika mengamati pembelajaran salah satu guru yakni Ustaz Isatullah Isa. Pembelajaran dimulai pukul 07.30. Para santri di level Kuttab Awal III yang berjumlah 12 santri terlebih dahulu membuat halakah (lingkaran) didampingi guru iman. Guru pengampu Al-Quran yakni Ustaz Isatullah Isa duduk di atas bangku. Di kegiatan pendahuluan setelah guru mengucapkan salam, menanyakan kabar lalu memberikan motivasi

¹⁸⁵ Wawancara dengan Ustaz M. Idham tanggal 20 September 2018

¹⁸⁶ Hasil pengamatan pembelajaran Al-Qur'an pada tanggal 20 September 2018

tentang adab berinteraksi dengan Al- Qur'an atau kisah penghafal Al-Qur'an yang meski buta namun bisa menghafalkan Al-Qur'an. Baru setelah itu murajaah jama'i surat Al-Mursalat dan Al-Insan.

Kegiatan berikutnya pukul 08.00 adalah setoran hafalan. Santri berbaris berurutan. Sembari itu, mereka membawa buku mutabaah untuk mencatat pencapaian setoran hafalan mereka hari itu. Sebelum setoran hafalan, mereka talaqqi satu persatu.

Ketika santri dipanggil talaqqi atau setoran dengan guru Al-Qur'an, santri lain yang tidak setoran mengerjakan penugasan berupa menulis huruf Arab yang sudah disambung. Setelah setoran selesai semua, para santri berkumpul kembali membentuk halakah. Guru memberikan motivasi lagi ke siswa, baru setelah itu penutupan.

Setelah setoran selesai semua, para santri berkumpul kembali membentuk halakah. Guru memberikan motivasi lagi ke siswa, baru setelah itu penutupan sekitar pukul 09.30. Di Kuttab Awal karena jumlah santri hanya 12 anak perkelas, maka dalam satu pertemuan bisa menyelesaikan semua kegiatan. Di Qonuni jumlah santri sampai 25 anak sehingga jika belum selesai dilanjutkan di materi Al-Qur'an setelah makan dan salat Duhur pada pukul 13.00.

Khusus setiap hari Jum'at pagi diisi dengan tasmi' (memperdengarkan hafalan Qur'an) bagi yang sudah menyelesaikan hafalan dan ujian 1 juz di kelas masing-masing. Kegiatan tasmi atau menyimak dilakukan dengan cara salah seorang santri membaca 1 juz lengkap surat yang sudah dihafal dan disimak oleh semua temannya sekelas. Di akhir semester biasanya diadakan kegiatan parade tasmi yakni menunjukkan prestasi hafalan para santri untuk diperlihatkan dihadapan orang tua santri.

Penilaian Al-Qur'an harian melalui buku mutaba'ah harian guru dan mutabaah yang dibawa anak. Mutaba'ah anak kemudian dibawa pulang ke rumah untuk diparaf orang tua. Tujuannya supaya orang tua mengetahui perkembangan Al-Qur'an anak dan memberikan motivasi atau bimbingan di rumah. Paginya guru mengecek sudah diparaf belum. Di kelas Qonuni kadang-kadang mutabah yang belum diparaf orang tua, maka santri yang bersangkutan belum diizinkan setoran.

Di sela-sela pembelajaran Al-Qur'an setiap pekan sekali pada 30 menit awal atau akhir diselipkan pembelajaran olah raga. Mengingat usia santri yang masih relatif muda dan pertimbangan dewan syar'i, maka olah raga yang dilakukan santri baru sebatas penguatan fisik untuk mendukung semangat menuntut ilmu dan beribadah.

Pembelajaran olah raga diawali dengan, kegiatan pendahuluan berupa penguatan dengan kisah, nasehat terkait adab disiplin, *sami'na wa ata'na*. Setelah pemanasan, penguatan daya tahan seperti lari, jalan, baru masuk skill seperti teknis dasar berjalan, berlari, melompat dan variasinya. Kegiatan penutup dengan pendinginan dan penguatan lagi dengan nasehat. Penilaian olah raga berupa aspek adab ketika berolahraga, memahami instruksi, dan bagaimana menjalankan instruksi.¹⁸⁷

3) Pembelajaran Iman

Setelah kegiatan kudapan atau sesi istirahat dan makan makanan ringan yang dibawa santri dari rumah atau berbagi dengan teman, selanjutnya santri mengikuti pembelajaran iman yang dilaksanakan pada pukul 10.00 sampai 11.30. Sintaks atau tahapan pembelajarannya melaksanakan rencana yang sudah

¹⁸⁷ Wawancara dan observasi dengan Ustaz Satria Bandawasa, guru olah raga tanggal 20 September 2018

dituangkan di Rencana Kegiatan Kuttab (RKK) yang panduannya modul iman

Secara garis besar pembelajaran iman disampaikan oleh Ustaz M.Ihsan, salah satu guru iman Kuttab Al Fatih Depok:¹⁸⁸

5 – 10 menit awal guru berkisah baik shiroh, kisah sahabat dan kisah nyata yang lain. Baru masuk RKK, misal tema waktu, guru mentalaqi materi pada siswa misal tema waktu sub tema *syafaq*, ayatnya ..., artinya ... siswa menirukan. Dibacakan tafsirnya pada mereka dan pengembangan kaitan materi *murofaqat* atau pengerjaan lembar kerja. Penutup dengan review dan murajaah.

Lebih detail lagi terkait pembelajaran iman disampaikan Ustaz Prastowo, kepala Kuttab Al Fatih Depok¹⁸⁹. Beliau menjelaskan sebelum pembelajaran di mulai guru mengingatkan anak-anak untuk mengambil air wudhu bagi yang sudah batal dengan alasan berada di majelis ilmu yang didalamnya berinteraksi dengan Al-Qur'an dan belajar iman serta ilmu.

Guru membuka majelis dengan salam dan shalawat, menanyakan kabar dan memberikan motivasi. Lalu memulai materi dengan panduan modul yang untuk guru dan orang tua. Misal tema makhluk hidup, sub tema hewan, ada dalam surat apa, ayat berapa. Kemudian dibaca ayat dan terjemahnya, dan ditalaqi/diulang misal 2 sampai 3 kali. Rata-rata santri sudah hafal, paling terjemahnya yang belum hafal. Baru guru menjelaskan sekilas tafsir tentang ayat tersebut dan materi penjelasnya. Karena ini masih pondasi keimanan, nanti yang sifatnya keilmuaan baru di madrasah. Pembelajaran tersebut kurang lebih selama 45 menit.

Kemudian materi calistung memakai modul calistung. Biasanya guru membuat jadwal. Kalau senin membacanya dulu, baru besoknya menulis dan berhitung. Pelajaran murofaqot diberikan jika ada kaitan dan benang merahnya. Sampai jam 11.30

¹⁸⁸ Wawancara dengan Ustaz M.Ihsan tanggal 21 September 2018

¹⁸⁹ Wawancara dengan Ustaz Prastowo tanggal 21 September 2018

sebelum menutup pelajaran, guru mengantarkan ke kegiatan berikutnya dengan memberikan pesan menjaga adab. Penilaian materi iman ada ujian lisan, ujian tema dengan tertulis, dan ujian akhir semester secara tertulis.

Berdasarkan pengamatan penulis¹⁹⁰ melihat pembelajaran iman hampir sama dengan yang disampaikan Ustaz Prastowo. Penulis berkesempatan melihat pembelajaran di kelas Kuttab Awal 3 yang diampu oleh Ustaz M. Ihsan. Mereka belajar tema fisik dan sub tema organ dalam (dada). Setelah para santri dikondisikan dengan guru Al-Qur'an, Ustaz Ihsan memberi salam, shalawat dan menanyakan kabar dalam bahasa Arab. Ia memberikan motivasi untuk menjaga adab ketika menuntut ilmu agar ilmunya bisa masuk dan para malaikat mendoakan di majelis ilmu.

Di kegiatan awal beliau menyampaikan/membacakan target materi hari itu yakni target Al-Qur'an surat Asy Syarh ayat 1 yang artinya "Bukankah Kami telah melupakan dadamu (Muhammad)". Target ilmu yakni tempat kelapangan jiwa. Siswa menirukan, menulis dan menghafalkan ayat tersebut beserta terjemahannya. Guru lalu memberikan penjelasan tentang tafsir dari ayat itu dengan panduan modul iman, para santri menyimaknya.

Di kegiatan inti para santri dibawa ke halaman sekolah untuk dikenalkan kata lapang dan dikenalkan contoh tempat yang lapang. Santri lalu diberi penjelasan tentang definisi ilmu, sumber ilmu berupa Al-Qur'an dan hadis. Yang ujung dari ilmu itu makin membuat takut kepada Allah Swt. Guru juga memberikan penjelasan hadis riwayat Bukhari "Barangsiapa yang dikehendaki oleh Allah jadikan ia faham akan agama. Sesungguhnya ilmu tersebut baru akan diperoleh dengan belajar". Santri dijelaskan tentang syair Imam Syafi'I bahwa ilmu adalah cahaya dan

¹⁹⁰ Hasil pengamatan pembelajaran iman pada tanggal 21 September 2018

kemaksiatan adalah kegelapan di dalam hati serta kisah-kisah ulama dan salafush shalih dalam menuntut ilmu.

Dalam pembelajaran itu diselipkan materi murofaqot Ilmu Pengetahuan Sosial berkaitan dengan lokasi-lokasi atau tempat yang lapang. Ustaz Ikhsan melanjutkan dengan memberikan materi dan soal-soal berhitung mengenai bilangan loncat.

Sebelum pelajaran berakhir santri melakukan simulasi menutup hidung selama 30 detik agar merasakan bagaimana rasanya dada yang sempit dan sesak. Santri diingatkan juga untuk senantiasa memiliki kelapangan hati, sebagaimana langit yang sangat lapang dan tidak memiliki batasan. Maka, begitu pulalah hati seorang muslim.

Pembelajaran santri selain di ruangan kelas, ada juga pembelajaran di luar kelas. Biasanya dilakukan ketika pembukaan tema. Santri berkunjung ke tempat-tempat yang berhubungan dengan tema. Hal tersebut seperti dikatakan Ustaz Catur, koordinator Kuttab Awal:¹⁹¹

Pembelajaran santri di luar kelas biasanya ada di pembukaan tema. Seperti modul alam ada tema makhluk hidup, kita ke pacuan kuda. Terkadang ke kebun binatang Ragunan. Tema fisik kita kunjungan ke rumah Panti Ganda yang isinya orang-orang cacat. Di sana anak-anak belajar bersyukur. Ada tema unsur tanah, maka pergi ke tempat pembuatan bata merah. Tema mahluk hidup kita ajak ke kebun binatang. Tapi kita berangkat ke sana berangkat dari Al-Qur'an bahwa kita belajar ini, belajar ayat ini. Misal lihat unta atau kuda di kebun binatang. Mereka hafal di surat ini, ayat ini. Jadi mereka lihat unta atau kuda ingat pada Allah. Itulah iman.

Selain pembelajaran di luar (*outing class*), ada kegiatan luar yang lainnya. Seperti dijelaskan Ustaz Prastowo¹⁹² Kuttab Awal 1 dan 2 mabit di sekolah yang didahului pra mabit dari pagi sampai

¹⁹¹ Hasil wawancara dengan Ustaz Catur tanggal 20 November 2019

¹⁹² Hasil wawancara dengan Ustaz Prastowo tanggal 19 November 2019

maghrib, lalu mabitnya dari pagi sampai pagi lagi. Kuttab Awal 3 dan Qonuni sudah mulai kemah atau camping untuk yang ikhwan, dan daurah untuk yang akhwat dengan tempat yang berbeda. Semester I dilaksanakan selama 2 hari 1 malam, di semester II selama 3 hari 2 malam.

Materi kemah sesungguhnya tidak keluar dari materi iman sebelum Al-Qur'an. Secara materi kemah, disyurakan bersama guru-guru dan didasarkan dari ayat-ayat, hadist lalu diturunkan ke kegiatan. Tema-tema itu tidak keluar dari cabang-cabang iman. Contoh di Kuttab Awal 1 dan 2 pra mabit di semester I temanya tentang wudhu atau thaharah. Mabit semester II temanya penguatan thaharah. Di Kuttab Awal 3 mereka camping sudah membahas salat. Di semester II bahasannya salat dan kemenangan. Jadi berurutan. Camping dan daurah semester I lebih kepada asupan ruhiyah mereka ditanamkan dulu, baru di semester II mereka lebih ke fisik.

Kegiatan kemah tersebut sejatinya juga panggung untuk menguji KBM di kelas. Evaluasinya di situ. Misal anak di kelas diajari adab diam atau mendengarkan, maka di luar kelas bisa seperti itu tidak. Kalau di Kuttab bisa wudhu dengan tertib dan tenang, di alam terbuka di camping bisa seperti itu tidak? Kalau bertemu guru mengucapkan salam atau salim, di sana bagaimana?

Pelaksanaan kurikulum di tingkat Kuttab Al Fatih Depok yang bertanggungjawab secara umum adalah kepala Kuttab Al Fatih. Sebagaimana dijelaskan Ustaz Prastowo, kepala Kuttab:¹⁹³

Secara umum kepala Kuttab bertanggungjawab atas semua kelangsungan di Kuttab Al Fatih Depok berkaitan dengan seluruhnya terutama dengan KBM, bagaimana semua yang berlangsung di Kuttab tidak keluar dari visi misi yang akan kita tuju. Itu secara umum.

¹⁹³ Hasil wawancara dengan Ustaz Prastowo tanggal 19 November 2019

Masih dalam wawancara yang sama, Ustaz Prastowo menyampaikan kepala Kuttab dalam pelaksanaan kurikulum dibantu oleh koordinator Kuttab Awal dan Qonuni yang bertanggungjawab pada kelangsungan pembelajaran dari penyambutan sampai kepulangan sesuai jenjangnya. Dan, koordinator Al-Qur'an yang bertanggungjawab pada pembelajaran Al-Qur'an.

Di tingkat kelas pelaksanaan kurikulum dalam bentuk pembelajaran dilakukan oleh guru iman dan guru Al-Qur'an. Di setiap kelas Kuttab Al Fatih Depok ada dua guru pengampu tersebut. Kedua guru itu saling bekerjasama ketika pembelajaran, pembimbingan, pendampingan, pemantauan, dan penilaian santri baik di kelas maupun di luar kelas. Ketika pembelajaran iman guru Al-Qur'an membantu pembelajaran dan pengkondisian. Begitupula sebaliknya.

Guru iman dan Al-Qur'an juga berkolaborasi dalam program kunjungan guru ke rumah santri (*home visit*) yang biasanya dilakukan setiap hari Jum'at. Program *home visit* bertujuan untuk mengecek aktifitas harian santri di rumah secara langsung sehingga sinkron dengan program sekolah, mempererat kerjasama dan hubungan silaturahmi, serta memecahkan permasalahan bersama. Manfaat dari kunjungan guru ke rumah santri cukup signifikan untuk mengakrabkan hubungan guru, santri dan orang tua, menunjukkan perhatian besar dan lebih dari guru yang pada akhirnya dapat meningkatkan komitmen dan sinergi orang tua dengan Kuttab Al Fatih Depok.

Dalam rangka mengawal pembelajaran sesuai visi dan misi yang ditentukan, kepala Kuttab mengadakan supervisi. Pola-pola supervisi yang dilakukan dengan melihat pembelajaran dari penyambutan sampai kepulangan melalui pengamatan langsung, dokumentasi, audiensi, pertemuan, delegasi, ataupun metode

crosec. Hal ini seperti dijelaskan oleh Ustaz Prastowo, kepala Kuttab Al Fatih Depok:¹⁹⁴

Hampir tiap hari saya keliling kelas meski tidak ke kelas secara full, bisa dengan pengamatan perilaku siswa dan dokumentasi misal tiap hari buku nulis refleksi harian dicek tiap bulan. Kalau yang tidak terjadwal saya jujur ga ada. Kalau saya sebagai kepala Kuttab supervisi saya pola-polanya seperti tadi. Di lapangan sebagian didelegasikan ke Koordinator Kuttab Awal dan Qonuni, tapi ada beberapa yang saya supervisi, cek langsung ke bawah. Ada supervisi yang sifatnya harus seperti tadi melihat ke kegiatan harian Kuttab. Atau kalau yang pekanan melalui rapat dengan koordinator semuanya melihat kedatangan sampai kepulangan, SDM dan sebagainya. Kemudian ada pertemuan khusus dengan guru-guru Al-Qur'an, dengan guru-guru iman dan digabung, biasanya sebulan sekali. Apa yang disupervisi? Yaitu tadi semua dari penyambutan sampai kepulangan. Minimal sekali semua guru sudah disupervisi, yaitu dengan pola-pola seperti tadi. Bisa dengan media pengamatan langsung, audiensi, dokumentasi, atau hasil dari pertemuan dengan orang tua tiap rabu bisa saya crosec ke koordinator atau guru yang bersangkutan.

Terkait dengan tindak lanjut supervisi, Ustaz Prastowo dalam wawancara yang sama menjelaskan kalau ada yang harus segera ditangani maka akan segera dicarikan solusinya. Jika kepala Kuttab ada agenda keluar kota, maka akan diserahkan atau didelegasikan ke koordinator unit atau kepala unit untuk membantu menindaklanjuti. Bentuk lainnya dengan penguatan lewat taklim misal diaplikasi penyambutan belum dilaksanakan sesuai acuan.

Untuk mendukung pelaksanaan kurikulum Kuttab, ada program khusus bagi guru untuk mengembangkan ilmu. Sebagaimana prinsip mereka bahwa sebelum mengilmui santri, maka guru harus diilmui terlebih dahulu. Setelah kegiatan belajar mengajar selesai guru dan pegawai wajib mengikuti program

¹⁹⁴ Hasil wawancara dengan Ustaz Prastowo tanggal 19 November 2019

pengembangan dan pembinaan. Pembinaan rutin guru dilaksanakan setelah mengajar setiap hari Senin sampai Jumat dari pukul 13.45 sampai azan Ashar. Kalau Senin ada syuro atau pleno RKK. Hari Selasa tahsin dan tahfidz al-Qur'an, hari Rabu taklim atau kajian keislaman seperti kitab tauhid, siroh nabawiyah dan sebagainya yang diisi oleh PJ syar'i atau kepala Kuttab. Hari Kamis ada evaluasi/syuro/pleno RKK. Hari Jum'at untuk home visit santri. Pembinaan insidental dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru. Bentuknya up grading selama 3 hari atau sepekan. Materinya tentang penguatan visi, misi, cara mengajar, bagaimana mengajarkan modul alam, manusia, dan tadabbur, bagaimana mengatasi anak dan sebagainya.

d. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum menjadi unsur terakhir pelaksanaan manajemen kurikulum. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan kurikulum berjalan sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Evaluasi kurikulum terutama di Kuttab Al Fatih Depok dilaksanakan secara rutin untuk menjamin kurikulum diterapkan dengan benar. Dalam wawancara dengan Ustaz Budi Ashari, beliau menjelaskan:¹⁹⁵

Evaluasi kurikulum di Kuttab dilaksanakan secara rutin. Ada yang tiap tahun, semester, bulan, pekanan, dan harian. Tujuannya dalam rangka menjamin kualitas yang sama dengan yang kita rencanakan. Evaluasi bisa berupa laporan, cek langsung, diskusi, pertemuan, raker.

Pendapat senada disampaikan oleh Ustaz Prastowo yang menjelaskan evaluasi kurikulum di tingkat Kuttab Al Fatih Depok ada yang dilaksanakan harian misal hari Senin rapat kepala Kuttab evaluasi dengan penanggungjawab syar'i, hari Selasa dengan para koordinator membahas evaluasi kegiatan yang sudah dilaksanakan dan

¹⁹⁵ Wawancara dengan Ustaz Budi Ashari tanggal 20 September 2018

rencana ke depan, hari Rabu evaluasi dengan orang tua murid membahas permasalahan siswa ataupun masukan ke Kuttab. Evaluasi pekan dilaksanakan hari Jumat setiap dua pekan sekali yang melibatkan seluruh guru. Materinya evaluasi dan sharing kegiatan. Kemudian evaluasi yang terjadwal di unit masing-masing dengan koordinator dan guru-guru diunitnya di akhir bulan sekali. Evaluasi tiap semester atau awal tahun ajaran berupa raker yang diikuti oleh seluruh SDM membahas berbagai hal seperti kurikulum, SDM, kesiswaan, sarana prasarana.

Evaluasi kurikulum di tingkat Kuttab Al Fatih Depok dilakukan terutama terhadap pelaksanaan kurikulum di tingkat sekolah apakah sudah sesuai dengan yang telah ditetapkan, kendala yang dihadapi dan sebagainya. Jika ada yang tidak sesuai, penanganannya diingatkan, dipanggil secara personal, melalui rapat evaluasi atau pembinaan SDM.

Evaluasi visi dan misi sampai saat ini tidak dilakukan karena panduannya sudah jelas. Walaupun ada evaluasi dan masukan perbaikan atau revisi pada tataran perangkat atau alatnya seperti modul panduan atau SOP. Modul yang dicetak kalau ada kesalahan cetak atau isi biasanya guru menyampaikan. Masukan diteruskan ke Kuttab pusat untuk di evaluasi dan dikonsultasikan ke dewan syura. Setelah selesai, bisa dipergunakan kembali.

Sasaran evaluasi kurikulum tersebut senada dengan yang disampaikan Ustadz Prastowo, kepala Kuttab Al Fatih Depok berikut:¹⁹⁶

Kalau visi misi kita tidak bergeser, tidak ada evaluasi karena panduannya sudah jelas. Evaluasi tentu ada, tapi untuk mengganti visinya saat ini, ini belum. Kalau perangkat atau alatnya seperti modul direvisi, ditambahkan atau dikurangi itu ya. Itu wilayahnya kurikulum. Kalau saya di sini sebenarnya menjalankan apa yang sudah ditetapkan kurikulum, dilaksanakan di sini. Kemudian kalau ada kendala saya

¹⁹⁶ Hasil wawancara dengan Ustadz Prastowo tanggal 19 November 2019

sampaikan lagi. Cabang paling hanya memberikan masukan saja. Biasanya modul yang dicetak kadang-kadang dapat masukan, ayatnya salah, tafsirnya salah, halaman sekian salah milih hadisnya, harusnya begini, riwayat Bukhari bukan Imam Muslim, itu misalnya. Kemudian digodok, dievaluasi di tingkat pusat. Setelah dievaluasi masuk dewan syuro, oke jalan lagi.

Selain evaluasi kurikulum oleh internal, evaluasi kurikulum dilakukan juga dilakukan oleh tim Kuttab pusat atau yayasan yang biasanya pada pertemuan dengan kepala Kuttab tiap pekan sekali dan ketika awal tahun ajaran baru. Monitoring dan evaluasi (monev) juga dari dinas pendidikan terutama melihat perkembangan dan kendala yang dialami Kuttab.

Evaluasi hasil kurikulum dari sisi out put atau lulusan secara umum digambarkan Ustaz Prastowo, kepala Kuttab Al Fatih Depok:¹⁹⁷

Alhamdulillah lulusan Kuttab Al Fatih secara umum akhlaknya sesuai yang diharapkan. Banyak yang menyampaikan. Bahkan yang *fair* di luar Kutab Al Al Fatih, misal anak-anak diajak orang tuanya untuk i'tikaf, mereka jamaah lain pada bertanya "Ini anak sekolah mana, kok bisa dikondisikan di masjid? Bisa nyaman, bahkan belum lulus SD tahu bagaimana adab di masjid?" Kalau itu bisa didefinisikan gemilang di usia belia sekarang ini, saya kira itu masuk. Kalau Qur'annya bahkan Maret yang 30 juz ada. Jadi 90 % yang 7 juz lewat. Kecuali anak-anak yang Allah berikan kecerdasan agak kurang. kenapa? Karena Kuttab Al Fatih yang sudah lulus itu belum murni dari Kuttab Awal, ada yang masuk di tengah-tengah, ada yang 2 tahun di Kuttab kemudian lulus.

Masih menurut Ustaz Prastowo, evaluasi dalam hal target pencapaian 7 tahun dalam aspek ilmu hadis, bahasa peradaban, dan fiqih yang diajarkan terutama di ikrar sesuai target yang di modul ikrar. Target calistung mengacu target materi perlevel. Target ketrampilan hidup disesuaikan dengan target ketrampilan fisik di pelajaran olah raga. Sementara itu program akselerasi proses saat ini belum diaplikasikan dengan pertimbangan skala prioritas masih fokus

¹⁹⁷ Hasil wawancara dengan Ustaz Prastowo tanggal 19 November 2019

penanaman iman dan di sisi lain daya dukung sistem yang masih dalam penyempurnaan.

Berdasarkan pengamatan di lapangan dan pengalaman penulis, secara akhlak dan adab santri Kuttab Al Fatih secara umum sudah sesuai yang diharapkan. Hal tersebut tampak misalnya adab ketika pembelajaran yang sudah cukup tertib dan memperhatikan guru, akhlak kepada teman, adab pada guru dan tamu yang datang. Orang tua murid¹⁹⁸ yang penulis wawancara juga memberikan testimoni mengenai perubahan anaknya dalam hal ibadah dan sikap. Bahkan beberapa orang luar memberikan penilaian positif terhadap sikap dan adab santri Kuttab Al Fatih berdasarkan pengalamannya.

Masih dalam wawancara yang sama ustaz Prastowo menambahkan kalau secara akademik bisa dilihat dari nilai USBN. Meski USBN ikut kejar paket A, hasilnya cukup memuaskan rata-rata 7,5 dengan persiapan sebatas drill latihan soal-soal selama 3 bulan di semester II di Qonuni 4. Tetapi memang calistung atau ilmu dasarnya sudah diajarkan sejak Kuttab Awal I.

Dari jumlah santri yang lulus kemarin ada 25 santri terdiri dari ikhwan 16 dan akhwat 9. Kemudian yang meneruskan ke jenjang berikutnya di Kuttab yakni madrasah kurang lebih 50 %. Yang lain tersebar ke pondok tahfiz Wadi Mubarak, ke pesantren, ke boarding school dan sekolah Nurul Fikri.¹⁹⁹

¹⁹⁸ Hasil wawancara penulis dengan salahsatu orang tua santri Kuttab Awal dan Qonuni tanggal 21 September 2018 dan 20 November 2019

¹⁹⁹ Hasil wawancara dengan Ustaz Rizki, koordinator Qonuni, 20 November 2019

C. Pembahasan

1. Analisis Perencanaan Kurikulum Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Kuttab Al Fatih Depok

Perencanaan kurikulum menjadi bagian kegiatan awal untuk menyusun konsep kurikulum. Perencanaan kurikulum mencakup pengumpulan, pembentukan, sintesis, menyeleksi informasi yang relevan dari berbagai sumber. Kemudian informasi yang didapat digunakan untuk mendesain pengalaman belajar sehingga siswa dapat memperoleh tujuan kurikulum yang diharapkan.

Berdasarkan pendapat dari Rusman, perencanaan kurikulum harus mengasimilasi dan mengorganisasi informasi dan data secara intensif yang berhubungan dengan pengembangan program lembaga atau sekolah. Informasi dan data tersebut menjadi landasan perencanaan kurikulum yakni kekuatan sosial, perlakuan ilmu dan pengetahuan, dan pertumbuhan dan perkembangan manusia.

Senada dengan hal itu, dalam teorinya Oemar Hamalik, mengatakan bahwa perencanaan kurikulum harus dipertimbangkan kebutuhan masyarakat, karakteristik pembelajar, dan lingkup pengetahuan menurut hierarki keilmuan.

Kurikulum Kuttab Al Fatih yang berorientasi pada iman dan Al-Qur'an lahir bukan secara spontan, dalam waktu singkat dan tanpa pertimbangan. Mengacu teorinya Rusman dan Oemar Hamalik, perencanaan kurikulum Kuttab Al Fatih meramu berbagai data dan informasi yang digunakan sebagai landasan pijaknya. Berbagai landasan itu kemudian didiskusikan dan didialektikan dalam kurun waktu cukup lama sejak tahun 2006 dan baru diimplementasikan dalam sebuah lembaga pendidikan di tahun 2012. Ada beberapa landasan dan pertimbangan sehingga munculah kurikulum Kuttab Al Fatih diantaranya sebagai berikut:

Pertama, dinamika sosial. Hal tersebut dapat dilihat dari faktor pendorong lahirnya kurikulum Kuttab yakni berawal dari keprihatinan kondisi yang berkembang di masyarakat khususnya dunia pendidikan

yakni tentang masih rendahnya kualitas lulusan terutama sisi moral atau karakter di kalangan pelajar, kapitalisasi dunia pendidikan, dan kesalahan orientasi pendidikan menunjukkan sederet indikator carut marut dan belum tercapainya tujuan sistem pendidikan saat ini.

Kegelisahan para pendiri Kuttab Al Fatih misalnya terhadap hasil pendidikan hari ini terhadap generasi muslim dari sisi pemahaman dan pengamalan agama. Dilihat tujuan pendidikan nasional adalah membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa. Di lapangan, kurikulum agama di sekolah formal masih sangat terbatas 2 jam atau 90 menit. Dari pemahaman ajaran Islam, masih banyak anak-anak bahkan usia dewasa belum bisa membaca Al-Qur'an. Belum lagi masalah agama lain yang wajib dilaksanakan seperti salat, puasa, zakat di lapangan masih banyak yang belum menjalankan. Kemudian masalah adab yang berkaitan tujuan pendidikan nasional yakni membentuk akhlak mulia. Dalam kenyataan moral pelajar saat ini mengalami penurunan. Ini dapat dilihat dari semakin banyaknya kasus dan kejahatan yang melibatkan anak-anak usia sekolah.

Masalah orientasi pendidikan saat ini menyebabkan hasil lulusan yang belum mapan. Pendidikan tujuannya untuk mendapatkan ilmu, bukan mencari pekerjaan. Jika tujuannya mencari kerja atau materi maka tidak perlu bersekolah tidak bisa langsung bekerja. Jika pendidikan tujuannya mendapatkan lapangan pekerjaan, hasilnya juga masih kurang memuaskan. Data menunjukkan banyak pengangguran bahkan dari lulusan sarjana.

Dari berbagai referensi literatur Islam dan banyak konsep yang dicontohkan nabi, para sahabat atau pada masa kejayaan Islam hasil generasi Islam bukan seperti yang terjadi saat ini dari semua sisi baik urusan akherat dan duniawi. Berdasarkan faktor itulah para perencana kurikulum Kuttab Al Fatih ingin sumbangsih mengembalikan kebesaran Islam dengan mengembalikan kejayaan kurikulum pendidikan Islam di masa lalu yang telah terbukti banyak melahirkan generasi-generasi pilihan.

Meski begitu konsep kurikulum Kuttab Al FATih yang diterapkan di Indonesia tidak murni 100 persen mengambil kurikulum masa kejayaan

Islam. Ada penyesuaian, perubahan, dan campuran kurikulum yang disesuaikan dengan dinamika sosial dan budaya yang ada di mana Kuttab itu hadir. Di Kuttab dahulu, tidak ada pelajaran murofaqot. Juga tidak diberikan ijazah, yang ada syahadah. Di Kuttab Al Fatih sekarang muatan materinya ada yang menyesuaikan dengan negeri ini yakni diajarkannya materi murofaqot atau tempelan berupa pelajaran bahasa Indonesia, matematika, IPA dan IPS. Ada pembagian raport untuk orang tua atau ada ijazah kejar paket A karena hal itu masih diperlukan untuk kepentingan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Dahulu lulus Kuttab sudah hafal 30 juz misalnya, hari ini Kuttab Al Fatih targetnya hafal 7 juz. Kenapa? Karena menyesuaikan juga dengan realitas kaum muslimin hari ini. Kuttab pada masanya gaji guru sangat besar 11 dinar, hari ini belum seperti itu, meskipun tetap berkomitmen untuk bisa seperti itu.

Kedua, landasan perlakuan ilmu dan pengetahuan. Para perancang kurikulum Kuttab Al Fatih beranggapan salah satu kesalahan pendidikan di negeri ini terletak pada sumber literturnya. Semua literatur yang digunakan dalam pendidikan Islam bersumber pada tokoh-tokoh bukan Islam. Hari ini, nama, konsep, penelitiannya dipakai di dunia pendidikan yang kalau dilihat biografinya belum bisa dijadikan teladan. Sebut saja Bapak Pendidikan Modern Jhon Amos Comenius yang menjadikan Al Kitab sebagai rujukannya. Lalu ada Rousseau, Plato, Montessori. Sebaliknya dari berbagai referensi kitab-kitab para ulama banyak konsep yang dicontohkan nabi, para sahabat atau pada masa kejayaan Islam tidak lagi digunakan oleh muslim saat ini.

Untuk itulah, mereka berusaha mengambil sumber literatur ilmu dan pengetahuan dari sumber yang memang pantas diteladani yakni rasulullah, seorang rasul terbaik yang tidak punya cacat, dosanya diampuni baik yang lalu atau sesudahnya dan keteladanannya diabadikan dalam Al-Qur'an. Sumber literatur yang dari nabi kemudian diturunkan pada para sahabat-sahabatnya.

Kurikulum Kuttab Al Fatih kemunculannya dari ilmu, literasi, dari Al- Qur'an, hadis nabi, dan kitab-kitab para ulama. Bukan hasil dari studi banding ke sana kemari, atau lahir karena di situ ada gedung kemudian lahir Kuttab. Kuttab Al Fatih lahir dari ilmu, sehingga segala sesuatu atau masalah yang berhubungan dengan pendidikan dikembalikan atau bertanya ke ilmu. Jadi semua aktivitasnya dialasi dengan ilmu.

Meski kurikulumnya mengadopsi dari kurikulum zaman klasik, santri Kuttab tetap dibekali dan bersentuhan dengan piranti dan media teknologi yang berkembang saat ini sehingga tidak gagap teknologi atau kurang update. Di Kuttab Al Fatih tidak berdiri sendiri. Kuttab memiliki jaringan yang akan memfasilitasi anak-anak untuk memiliki skill yang dibutuhkan, apakah di bidang perniagaan, pertanian, ilmu pengetahuan dan teknologi atau IT dan sebagainya.

Ketiga. landasan pertumbuhan dan perkembangan manusia atau kebutuhan masyarakat. Pendiri Kuttab Al Fatih beranggapan waktu menuntut ilmu di negeri ini terlalu lama dari SD sampai S1, tetapi tidak sebanding dengan output yang dihasilkan. Lulusan perguruan tinggi masih banyak yang bingung mau jadi apa setelah lulus kuliah. Banyaknya teori yang diberikan dalam mengajar menjadikan anak-anak merasa terbebani. Harusnya kurikulum yang ada dibuat sesederhana mungkin sehingga anak-anak menjadi lebih cerdas dan pintar.

Konsep utama kurikulum Kuttab Al Fatih mengawali dengan mempelajari iman, Al-Qur'an dan hadis sejak anak usia 5 hingga 14 tahun. Di dalamnya memperhatikan kebutuhan dan perkembangan anak. Misal di Kuttab Awal diajarkan menghormati orang tua, guru, di samping itu adab terhadap ilmu. Di Qonuni yang siswanya menjelang usia baligh diajarkan fikih persiapan usia baligh. Sedangkan ilmu lainnya seperti sains, matematika, IPS, dan lainnya bisa disisipkan di sela-sela pelajaran wajib tersebut. Mereka membuat kurikulum mandiri, tidak mengikuti kurikulum Diknas karena banyak materi yang seharusnya tidak atau belum perlu

dipelajari. Berbeda dengan kurikulum iman dan Al-Qur'an yang pasti dibutuhkan oleh setiap anak.

Kurikulum Kuttab Al Fatih mengadopsi Kuttab pada zaman dulu katerna terbukti memberikan sumbangsih terhadap peradaban dunia cukup lama. Salah satu ciri khas dari pendidikan Islam adalah mereka menjadi orang besar di usia sangat awal. Banyak profil yang muncul dari Kuttab. Contoh Usamah bin Zaid usia 17 tahun sudah menjadi panglima perang. Imam Syafi'i yang ilmunya luar biasa adalah didikan Kuttab, Sultan Al Fatih usia 15 tahun sudah menjadi walikota dan di usia 22 tahun menjadi seorang khalifah, Ibnu Sina menjadi seorang dokter di usia 17 tahun. Dahulu di usia relatif muda dan remaja mereka sudah mempunyai banyak kemampuan, kematangan, dan kegemilangan. Proses kegemilangan itu tak bicara rumah, mobilnya, atau harta. Mereka di usia belia gemilang, karena sudah selesai dengan urusan mereka sendiri dan mereka bermanfaat untuk orang lain. Usia 5-12 tahun kaum muslimin dulu belajarnya di Kuttab. Apa yang diajarkan? Membaca Al-Qur'an, dasar-dasar ilmu agama, dasar-dasar membaca dan berhitung kemudian di kelas tingginya ke ilmu-ilmu lain yang lebih tinggi. Bandingkan dengan anak atau remaja usia yang sama pada zaman sekarang. Angka-angka itu sangat jauh dari hasil pendidikan hari ini

Dari beberapa penjelasan tersebut tentang dasar dan landasan perumusan kurikulum Kuttab Al Fatih ada keselarasan dengan yang disampaikan oleh Rusman atau Oemar Hamalik yakni kekuatan sosial, perlakuan ilmu dan pengetahuan, dan pertumbuhan dan perkembangan manusia. Namun dalam hal landasan ilmu dan pengetahuan, Kuttab Al Fatih yang berusaha mengimplementasikan kurikulum zaman kejayaan Islam di konteks sekarang, ada beberapa hal yang akhirnya menyesuaikan dengan dinamika zaman dan ilmu pengetahuan seperti penggunaan teknologi, referensi dari orang barat yang masih ditemukan di panduan Modul Alam.

Perencanaan kurikulum menurut Syarafuddin dan Amiruddin dapat diartikan sebagai suatu proses ketika peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan tersebut melalui situasi mengajar belajar serta telaah keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut. Khusus terkait peserta, pelaku yang membuat keputusan atau perencanaan kurikulum, Peter F. Olivia menyebutkan ada beberapa tingkatan perencanaan kurikulum yaitu: *classroom level* (tingkat kelas), *the team, grade, and departement level* (tingkat tim, kelas, dan jurusan), *the school level* (tingkat sekolah), *the school district level* (tingkat wilayah/distrik), dan *the state level* (tingkat nasional).

Menganalisis dari hasil wawancara dan dokumentasi dapat dikatakan perencanaan kurikulum di Kuttab Al Fatih Depok dapat diklasifikasikan sebagai berikut: *Pertama*, tim perencana di tingkat pusat atau nasional (*the state level*) dalam hal ini adalah para pendiri dan tim kurikulum di yayasan Kuttab Al Fatih. Tim ini membuat perencanaan kurikulum di tataran komponen kurikulum berbentuk tujuan kurikulum baik tujuan institusional (visi, misi Kuttab Al Fatih Depok), standar kompetensi lulusan (target lulusan Kuttab Al Fatih Depok selama 7 tahun), komponen isi atau muatan kurikulum seperti struktur dan materi pelajaran, dokumen kurikulum seperti modul Kuttab, modul pembelajaran, kalender pendidikan, jadwal pelajaran.

Komponen kurikulum tersebut diterapkan di Kuttab Al Fatih Depok. Tidak hanya itu, diberlakukan juga di cabang-cabang Kuttab Al Fatih di daerah. Mereka tinggal melaksanakan konsep kurikulum yang dibuat oleh tim dari pusat. Tidak boleh ada pengembangan dalam tataran tersebut. Jika ada perubahan atau inovasi sendiri yang keluar dari ide kurikulum yang telah ditetapkan, maka tim kurikulum pusat akan memperingatkan untuk kembali kepada panduan.

Kedua, perencana tingkat sekolah (*the school level*). Di tingkat ini terdiri dari manajemen Kuttab Al Fatih Depok yakni kepala Kuttab, koordinator unit Kuttab Awal, koordinator unit Qonuni, Kepala unit

kerumahtanggaan. Wewenang di level ini antara lain memberi masukan terkait kalender pendidikan jika dibutuhkan, merencanakan agenda pembelajaran tingkat sekolah seperti mabit, camping, *outing class* dan merencanakan agenda pembuatan Rencana Kegiatan Kuttab (RKK). Ketiga, perencana di tingkat tingkat kelas (*classroom level the team*), dan tingkat tim, kelas, dan jurusan (*grade, and departement level*). Level ini terdiri dari guru iman, guru Al-Qur'an dan guru olah raga, maupun tim guru-guru yang berada dalam satu jenjang Kuttab seperti tim Kuttab Awal, tim Kuttab level Qonuni. Mereka lebih banyak merencanakan kurikulum berupa pembuatan rencana pembelajaran atau RKK.

Mengacu pada perencanaan kurikulum di Kuttab Al Fatih di atas, kalau ditarik dalam ranah teori pengembangan kurikulum maka dapat dikategorikan dalam model administratif. Model ini disebut juga dengan istilah dari atas ke bawah (*top down*), artinya ide awal dimulai dari para pejabat tingkat atas pembuat keputusan dan kebijakan yang didukung oleh tim dan anggota dari para ahli. Kurikulum ini merupakan kurikulum yang bentuknya seragam dan bersifat sentralistik.

Selanjutnya Oemar Hamalik mengatakan, bahwa perencanaan kurikulum harus dipertimbangkan kebutuhan masyarakat, karakteristik pembelajar, dan lingkup pengetahuan menurut hierarki keilmuan. Siswa dengan karakteristik tersebut memiliki dua kemungkinan; meneruskan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, atau terjun ke dunia kerja serta masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan komponen perencanaan kurikulum sedikitnya harus memperhatikan 5 faktor yaitu: tujuan, konten atau isi kurikulum, aktivitas belajar, sumber dan evaluasi. Dari data yang diperoleh terkait perencanaan kurikulum di Kuttab Al Fatih Depok menunjukkan adanya kesesuaian dengan apa yang disampaikan oleh Oemar Hamalik. Berikut beberapa hal yang dapat menjadi bukti kesesuaian tersebut.

a. Perencanaan tujuan.

Tujuan berhubungan dengan arah atau hasil yang diharapkan. Demikian juga Kuttab Al Fatih Depok didirikan dengan suatu tujuan. Tujuan Kuttab Al Fatih Depok (tujuan institusional) tercantum dalam visi dan misinya. Visinya adalah “melahirkan generasi gemilang di usia belia”. Dari visi itu dijabarkan menjadi lebih khusus lagi di misi Kuttab Al Fatih sebanyak 5 hal yakni: 1) Pengajaran dan Penanaman Karakter Iman, 2) Menghafal Al-Qur’an, 3) Menggali, meneliti dan membuktikan kemukjizatan Al-Qur’an, 4) Berbahasa peradaban, dan 5) Memiliki Ketrampilan hidup.

Tujuan Kuttab Al Fatih tersebut selaras dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu manusia beriman dan bertakwa sebagaimana dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang menyebutkan: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Kurikulum Kuttab Al Fatih adalah tawaran solusi sesuai tujuan pendidikan yaitu manusia beriman dan bertakwa yang dalam aplikasi di Kuttab Al Fatih merujuk pada Al-Qur’an dan As-Sunnah.

Dalam perumusan tujuan, para perumus kurikulum Kuttab Al Fatih mendasari berbagai sumber. Diantaranya sumber yang berasal dari kegelisahan terhadap kondisi pendidikan saat ini yang carut marut dan output yang dihasilkan tidak sesuai harapan. Sebagai tawaran solusinya mereka berusaha mengembalikan konsep kurikulum zaman kejayaan Islam yakni zaman nabi, para sahabat, dan kekhalifahan yang telah lama terkubur, tidak digunakan dan telah terbukti menghasilkan generasi unggul dan gemilang baik secara

ukhrawi dan duniawi meski dalam usia yang belia. Kurikulum tersebut kemudian digali dari sumber Al-Qur'an, digabungkan dengan hadis dan kitab-kitab para ulama dan melihat aplikasinya dalam siroh nabawiyah (sejarah Islam) oleh tim perumus Kuttab Al Fatih dengan berbagai latar belakang seperti ahli syariah, Al-Qur'an, pendidikan umum dan pengusaha.

Setelah dianalisis, proses tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh Rusman bahwa ada tiga sumber yang mendasari perumusan tujuan kurikulum yakni: pertama, sumber empiris yakni tuntutan kehidupan masa kini dan karakteristik siswa sebagai individu yang sedang berkembang secara dinamis dan memiliki kebutuhan fisiologis, sosial dan keutuhan pribadi. Kedua, sumber filosofis yaitu menjadi acuan dalam mencari jawaban tentang apa yang harus dilakukan sehingga pendidikan dapat menjembatani keberhasilan siswa. Ketiga, sumber bahan pembelajaran yaitu pelibatan ahli disiplin ilmu atau ilmu tertentu.

b. Perencanaan konten atau isi kurikulum.

Isi kurikulum dalam konsepnya Oemar Hamalik merupakan susunan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan, yang meliputi bahan kajian seperti pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diasosiasikan dengan mata pelajaran.

Terkait isi kurikulum di Kuttab Al Fatih Depok untuk mencapai tujuan yang ditetapkan seperti yang tercantum di visi dan misi maka disusun mata pelajaran dengan pelajaran atau materi utama yaitu materi iman dan materi Al-Qur'an. Materi iman meliputi pemahaman (pengetahuan) dan sikap (afektif) pengamalan karakter iman dalam kehidupan sehari-hari. Karakter iman yang ditanamkan terutama enam rukun iman khususnya iman kepada Allah Swt dan iman kepada hari akhir dan cabang-cabang iman. Adapun materi Al-Qur'an meliputi materi tahfidz, tilawah, kitabah, dan adab.

Materi tambahannya yakni pelajaran membaca, menulis, dan berhitung (calistung), olah raga, materi tempelan (murofaqot) yakni matematika, bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Kemudian materi ikrar diantaranya bahasa Arab, hadis, fikih berupa doa-doa salat dan doa harian, kisah, dan motivasi.

Dalam bahasanya Rusman, perumusan isi kurikulum juga perlu diperhatikan mengenai ruang lingkup isi kurikulum (isi yang bersifat umum dan yang bersifat khusus), urutan isi kurikulum (dari yang sederhana menuju kompleks, pelajaran bersyarat, secara keseluruhan, dan kronologis).

Dari penelusuran wawancara dan dokumentasi, isi kurikulum Kuttab Al Fatih sudah menunjukkan seperti yang disampaikan Rusman. Beberapa hal yang dapat menjadi bukti diantaranya yakni ruang lingkup isi kurikulum ada materi yang berlaku untuk semua siswa misalnya materi iman, Al-Qur'an, adab, calistung, murofaqot adalah materi yang diajarkan untuk semua jenjang di Kuttab Al Fatih Depok. Bahkan beberapa materi seperti iman, al-Qur'an dan adab diajarkan sampai lebih tinggi yakni jenjang madrasah. Kemudian isi kurikulum yang bersifat khusus untuk anak yang berkebutuhan khusus maupun anak yang berkemampuan istimewa di Kuttab Al Fatih Depok belum mengarah ke hal itu. Seperti di pelajaran Al-Quran mereka masih fokus sesuai target lembaga yakni 7 juz tetapi dengan dibarengi pencapaian 100 persen seluruh siswa, kualitas bacaan dan santri mampu melaksanakan karakter iman dan adab dalam keseharian. Adapun beberapa santri sudah melebihi 7 juz bahkan 30 juz lebih dikarenakan pengaruh di keluarga dan karunia Allah Swt.

Dari sisi urutan isi kurikulum seperti penyajian dari sederhana menuju hal yang lebih kompleks, urutan berdasarkan materi bersyarat, atau urutan kronologis, bisa terlihat dari kurikulum Kuttab Al Fatih yang mendahulukan materi iman dalam pembelajarannya untuk membangun pondasi anak dan tidak memberikan banyak beban

kurikulum. Kurikulum Kuttab Al Fatih mengacu urutan dan prioritas kurikulum nubuwwah di fase Makkiyyah-Madaniyyah.

Lebih konkret lagi, di Kuttab Awal 1 dan 2 yang diajarkan modul alam juz 30. Kuttab Awal 3 modul manusia dan Kuttab Qonuni modul tadabur. Materi quran ada di semua jenjang, tetapi ada urutannya di setiap jenjang. Kuttab Awal 1 dari An Naas sampai Al Maun, begitu seterusnya. Di penanaman cabang-cabang iman jada pembahasan wudhu. Santri di kuttab awal atau usia TK B diajari wudhu tapi target mereka tahu anggota wudhu saja walaupun dalam aplikasi kalau ditanya belum urut. Kemudian di level berikutnya dinaikkan sudah tertib wudhunya. Kuttab awal 3 tertib dan doanya. Di qonuni menjaga teraplikasi dengan baik. Di fikih Kuttab Awal diajarkan bab thaharah. Di Qonuni yang sudah menginjak baligh, diajarkan fikih hubungan ikhwan dan akhwat atau pendidikan seks sesuai Islam.

c. Perencanaan aktivitas belajar

Merupakan berbagai aktivitas yang diberikan pada pembelajar dalam situasi belajar mengajar yang efektif. Aktivitas belajar ini didesain agar memungkinkan siswa memperoleh muatan yang ditentukan, sehingga berbagai tujuan yang ditetapkan, terutama maksud dan tujuan kurikulum, dapat tercapai.

Dalam bahasa Nana Syaodih dan Wina Sanjaya komponen aktivitas belajar berupa strategi dan metode mengajar. Strategi atau istilah lain yang mempunyai kemiripan pendekatan meliputi rencana, metode, dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan. Sedangkan metode adalah upaya untuk merealisasikan strategi

Dari penelusuran wawancara, observasi, dan dokumentasi Kuttab Al Fatih sudah menyusun rambu-rambu aktivitas atau pengalaman belajar siswa dalam bentuk strategi dan metode pembelajaran. Sebagai contoh aktivitas pembelajaran di pelajaran iman menggunakan pendekatan tematik dengan panduan modul iman

seperti alam, manusia, tadabbur dalam juz 30. Materi calistung diajarkan mengikuti tema materi iman dan materi murofaqot disisipkan ketika ada kaitan atau benang merahnya.

Metode pengajaran yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar merujuk pada cara yang digunakan nabi Muhammad SAW seperti metode keteladanan, ceramah, dialog dan tanya jawab, nasehat, berkisah dan sebagainya. Kuttab Al Fatih menggunakan buku yang ditulis Syekh Abdul Fattah Abu Ghuddah dengan judul *Ar-Rasul Al- Mua'llim* sebagai salah satu referensi memahami metode pengajaran nabi. Untuk pembukaan tema biasanya menggunakan *outing class* seperti di alam terbuka, sentra industri, kebun binatang dan lainnya.

Untuk pelajaran Al-Qur'an menggunakan model halakah yakni santri duduk melingkar menghadap ke guru, meski tidak selalu menggunakan model tersebut. Penyampaian materi menggunakan metode talaqqi yakni guru akan membacakan huruf hijaiyyah atau ayat Al-Qur'an kemudian ditirukan persis seperti yang diucapkan guru dan selanjutnya bergantian murid akan membaca dan disimak oleh guru. Metode ini terutama untuk Kuttab Awal yang belum lancar membaca Al-Qur'an dengan buku panduan kaidah Baghdadiyah. Sudah lancar talaqqi guru hanya menyimak dan membenarkan bacaan. Ketika Kemudian metode tasmi atau menyimak digunakan bila santri ingin menyetorkan hafalan atau ziyadah. Untuk murojaah hafalan al-Quran menggunakan model halaqoh jama'i. Sedangkan untuk kitabah biasanya menggunakan metode drill dan imla.

Dari hasil analisis, pembelajaran di Kuttab Al Fatih Depok metodenya hampir mirip dengan pembelajaran pada umumnya seperti ceramah, tanya jawab, berkisah, simulasi tetapi cenderung bersifat tetap tidak mengikuti metode pembelajaran mutakhir yang boleh jadi mengalami perubahan terus menerus. Meski begitu metode yang dipakai dalam pembelajaran menekankan pembentukan iman dan adab

di semua materi dan kegiatan pembelajaran. Santri tidak hanya belajar aspek kognitif atau materi, tetapi yang dipentingkan bagaimana aplikasi di kehidupan sehari-hari. Disinilah salah satu keunggulan yang dimiliki Kuttab Al Fatih Depok yang boleh jadi tidak dimiliki lembaga pendidikan lain.

d. Perencanaan sumber

Menurut pendapatnya Sukmadinata isi atau materi kurikulum untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan diperlukan bahan ajar. Bahan ajar tersebut tersusun atas berbagai topik dan subtopik tertentu. Tiap topik dan subtopik mengandung ide-ide pokok yang relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan dan tersusun dalam rancangan tertentu yang membentuk rancangan bahan ajar. Mengacu pendapatnya Sukmadinata, pembuatan modul ajar di Kuttab Al Fatih Depok sudah mengarah ke hal tersebut.

Sebagai panduan dan sumber acuan untuk mengajarkan kurikulum Kuttab Al Fatih sehingga tercapai tujuan yang diinginkan, maka Kuttab Al Fatih membuat perangkat kurikulum berupa modul sendiri. Ada modul konsep Kutab Al Fatih atau modul dasar atau modul konsep. Modul ini sebagai panduan guru dan orang tua mengetahui konsep pendidikan Kuttab Al Fatih secara umum.

Di setiap jenjang Kuttab Al Fatih, panduannya menggunakan modul tema. Untuk Kurikulum iman memakai modul yang dinamakan modul alam, modul manusia, modul tadabbur dan modul siroh kronologis. Modul-modul tersebut tersusun atas tema/topik dan sub tema/sub topik. Modul Alam dalam juz 30 misalnya terdapat 7 tema besar yang berkaitan dengan alam yang tersebar dari surat An-Naba sampai surat An-Nas. Dari 7 tema mempunyai subtema tersendiri. Sebagai contoh, tema waktu memiliki subtema malam, siang, pagi, duha, dan masa atau ashar. Semua tema atau bagian yang dikaji dan akan disampaikan pad santri, penekanannya adalah iman. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Sukmadinata di awal.

Menganalisis modul yang dibuat, misalnya modul alam untuk Kuttab Awal, menurut hemat penulis bahasa, istilah yang dipakai masih cukup tinggi untuk ukuran anak usia Kuttab Awal 5 - 8 tahun. Hal ini dimaklumi karena materinya memang seputar tafsir ayat juz 30 dan hasil-hasil penelitian yang mendukung. Namun dalam prakteknya, guru melalui rapat pleno RKK sudah membahas dan mengantisipasi bagaimana penyampaian materi ke anak disesuaikan dengan bahasa mereka. Tetapi menjadi lebih baik lagi jika bisa menghadirkan modul yang sesuai dengan usia perkembangan anak sehingga tujuan pengajaran akan mudah tercapai.

Kurikulum Alquran memakai buku Baghdadiyyah. Pelajaran calistung memakai modul calistung Kuttab Al Fatih. Pelajaran murofaqot di samping memakai panduan mandiri juga bisa mengambil referensi dari penerbit lain seperti sekolah pada umumnya. Sedangkan olah raga mengambil panduan dari kitab Furuסיyyah karya Ibnu Qoyyim.

Rowntree seperti dikutip Sukmadinata mengelompokkan sumber atau media mengajar menjadi lima macam yaitu interaksi insani (komunikasi langsung antara dua orang atau lebih baik verbal ataupun nonverbal), realita (perangsang nyata seperti orang, benda, hewan, peristiwa), pictorial (media gambar, simbol, diagram baik bergerak atau tidak bergerak), simbol tertulis (buku teks, modul, majalah), dan rekaman suara.

Menganalisis penggunaan sumber di Kuttab Al Fatih Depok diselaraskan dengan pendapatnya Rowntree dapat dikatakan sumber atau media yang paling banyak digunakan yakni simbol tertulis berupa modul, sesekali media alam seperti tanah atau di alam terbuka, media audiovisual masih terbatas untuk hanya untuk shirah dan kisah nyata. Sementara media berupa musik dan kisah dongeng tidak mereka gunakan. Penggunaan media biasanya para guru mengkonsultasikan dengan penanggungjawab syariah Kuttab tiap jenjang. Dapat

disimpulkan penggunaan sumber atau media di Kuttab Al Fatih lebih selektif dibandingkan dengan lembaga pendidikan pada umumnya. Meski demikian Kuttab Al Fatih Depok sebenarnya bisa menggali lebih dalam, menggunakan lebih intensif sumber dan media yang diperbolehkan seperti bahasa Rowntree yaitu memaksimalkan komunikasi verbal dan nonverbal guru, dan media realita seperti alam/benda-benda sekitar, media manusia/fisik dan media lain yang konkrit, dekat dan alamiah yang semua itu bisa lebih memudahkan penyampaian, menarik dan sesuai dengan perkembangan usia santri level Kuttab Al Fatih.

e. Perencanaan evaluasi

Menurut Oemar Hamalik evaluasi merupakan penilaian tentang kemajuan belajar siswa yang dilakukan oleh pendidik secara bertahap, berkesinambungan, dan bersifat terbuka. Dikaitkan dengan teorinya Hamalik di atas, perencanaan evaluasi di Kuttab Al Fatih sudah mengacu prinsip-prinsip evaluasi tersebut.

Sebagai contoh, pembelajaran iman tujuannya dalam bentuk pemahaman karakter iman dan pembentukan atau pengamalan sikap karakter iman. Untuk mengetahui kemajuan dan keberhasilan pembelajaran iman diadakan evaluasi. Evaluasi untuk mengukur pemahaman materi melalui penilaian harian atau proses dengan lembar kerja, penugasan atau rubrik, penilaian tema dan akhir semester melalui tes lisan dan tes tertulis.

Di pembelajaran Al-Quran evaluasinya meliputi empat aspek penilaian yakni penilaian adab, tilawah, tahfidz, dan kitabah. Penilaian dilakukan secara rutin, harian maupun ujian berkala meliputi ujian kenaikan juz dan ujian tiap semester.

Dari gambaran tersebut dapat dikatakan evaluasi di Kuttab Al Fatih Depok sudah memakai prinsip evaluasi dengan bertahap dan berkesinambungan dari evaluasi proses/harian ditambah evaluasi berkala dengan dengan beragam metode penilaian dan aspek yang

dinilai. Evaluasi dilakukan terbuka, dibuktikan dengan adanya pelaporan hasil belajar berupa rapot santri Kuttab Al-Fatih kepada orang tua (kedua orang tua wajib hadir) di setiap akhir semester. Rapot di semester I berbentuk numerik dan deskriptif dan raport kenaikan jenjang di semester II dalam bentuk numerik, sedangkan bentuk deskriptifnya disampaikan secara lisan langsung.

Evaluasi pengajaran di Kuttab Al Fatih Depok tidak hanya mengukur dimensi pemahaman kognitif atau materi semata tetapi juga aspek sikap terutama iman/spiritual dan adab. Ini sejalan dengan pendapatnya Wina Sanjaya bahwa evaluasi dikelompokkan menjadi 2 yaitu tes dan non tes. Tes untuk mengukur kemampuan kognitif atau tingkat penguasaan materi pembelajaran seperti tes tertulis, lisan, dan tes perbuatan. Nontes untuk menilai aspek tingkah laku seperti sikap, minat, dan motivasi, seperti wawancara, observasi.

Dari sisi lingkup luas bahan dan jangka waktu belajar evaluasi pengajaran di Kuttab Al Fatih Depok juga sudah melaksanakan evaluasi formatif untuk menilai penguasaan siswa dalam waktu relatif pendek yakni ujian tema dan evaluasi sumatif untuk menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan yang lebih luas yaitu ujian akhir semester. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Nana Syaodih Sukmadinata.

Berdasarkan pendapat dari Rusman, terdapat lima prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum yakni produktivitas, demokratisasi, kooperatif, efektifitas dan efisiensi, dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan. Lebih spesifik lagi seperti pendapatnya Syafaruddin dan Amiruddin perencanaan kurikulum dirumuskan dengan mempertimbangkan prinsip yang luas dan komprehensif yaitu berkenaan dengan pengalaman siswa, berisikan konten atau proses, memuat adanya topik-topik, penyusunan melibatkan kelompok atau tim, mendistribusikan materi untuk semua tingkatan dan sifatnya berkelanjutan.

Menganalisis perencanaan kurikulum Kuttab Al Fatih dari sisi prinsip-prinsip manajemen kurikulum dan perencanaan kurikulum dapat dilihat dari;

a. Sisi produktifitas

Produktifitas ini yakni bagaimana agar peserta didik mencapai hasil belajar sesuai tujuan kurikulum harus dipertimbangkan dan menjadi sasaran dalam manajemen kurikulum khususnya perencanaan kurikulum. Kuttab Al Fatih dalam merencanakan kurikulum agar mencapai visi dan misi yang sudah dibuat sudah terlihat mempertimbangkan prinsip produktifitas ini. Terlihat dari pilihan perizinan Kuttab Al Fatih yang memutuskan berada di jalur pendidikan non formal atau PKBM. Pilihan ini agar kurikulum yang direncanakan selesai dengan baik selama proses perjalanannya dan bisa diberikan kebebasan fokus pada kurikulum mandiri.

Berpedoman pada visi dan misi yang dibuat, maka dibuat pula turunan kurikulum iman dan Al-Qur'an sehingga lebih bersifat aplikatif. Dalam bahasa Hamalik dari perencanaan tujuan maka diturunkan dalam perencanaan konten, aktifitas belajar, sumber dan evaluasinya yang semua itu mengarah ke pencapaian visi dan misi.

b. Prinsip demokratis dan kooperatif

Prinsip demokratis bermakna pelaksanaan manajemen kurikulum harus menempatkan pengelola, pelaksana kurikulum dan peserta didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan kurikulum. Sedangkan kooperatif yakni kerjasama yang positif dengan berbagai pihak yang terlibat dengan kurikulum sangat diperlukan agar memperoleh hasil yang sesuai dengan harapan dalam manajemen kurikulum.

Mengacu pada prinsip tersebut, perencanaan kurikulum Kuttab Al Fatih sudah terlihat jelas posisi dan kewenangan masing-masing bagian, orang atau tim dalam perumusan kurikulum. Mengacu pendapatnya Peter F. Olivia perencanaan kurikulum di

Kuttab Al Fatih Depok dapat diklasifikasikan: Pertama, tim perencana di tingkat pusat atau nasional (*the state level*) dalam hal ini adalah para pendiri dan tim kurikulum di yayasan Kuttab Al Fatih. Kedua, perencana tingkat sekolah (*the school level*). Ketiga, perencana di tingkat tingkat kelas (*classroom level the team*), dan tingkat tim, kelas, dan jurusan (*grade, and departement level*).

Mengacu pada perencanaan kurikulum di Kuttab Al Fatih di atas, kalau ditarik dalam ranah teori perencanaan kurikulum maka dapat dikategorikan dalam model sentralistik. Model ini disebut juga dengan istilah dari atas ke bawah (*top down*), artinya ide awal dimulai dari para pejabat tingkat atas pembuat keputusan dan kebijakan yang didukung oleh tim dan anggota dari para ahli. Kurikulum ini merupakan kurikulum yang bentuknya seragam dan bersifat terpusat.

c. Prinsip efektifitas dan efisiensi

Prinsip efektifitas dan efisiensi dalam proses manajemen kurikulum, termasuk dalam perencanaan kurikulum harus dipertimbangkan, agar memberikan hasil yang berguna dan maksimal dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relatif singkat.

Menganalisis perencanaan kurikulum Kuttab Al Fatih, dapat dikatakan sudah mempertimbangkan prinsip efektifitas dan efisiensi ini. Terlihat dari kurikulum yang digunakan muatannya sederhana dan tidak padat. Ada dua kurikulum utama yakni iman dan Al-Qur'an yang dipelajari sehari-hari oleh santri. Dari hari Senin sampai Sabtu mulai pukul 07.15 sampai pukul 12.00 para santri banyak mempelajari materi tersebut. Materi lainnya seperti calistung, olah raga, murofakot porsi waktunya tidak sebanyak materi iman dan Al-Qur'an.

Semua aktifitas dari kedatangan sampai kepulangan dan semua pembelajaran fokus dan mengarah ke pencapaian tujuan pendidikan yang ingin dicapai yakni iman dan Al-Qur'an. Sumber daya tenaga dan waktu berorientasi dan terkait pada visi dan misi.

Begitupun dari sisi biaya ada efektifitas dan efisiensi. Kurikulum yang sederhana, seragam, dan terpusat tentunya sedikit banyak menghemat penggunaan biaya yang tinggi.

2. Analisis Pengorganisasian Kurikulum Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Kuttab Al Fatih Depok

Pengorganisasian kurikulum merupakan upaya mendesain dan mengelola bahan dan program kurikulum agar dapat dipelajari dan diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar secara efektif dan optimal.

Menganalisis pengorganisasian kurikulum pada pembahasan ini memakai pendekatan yang dilontarkan oleh Oemar Hamalik. Menurut Hamalik pengorganisasian dapat dilihat dari dua pendekatan, yakni secara struktural dalam konteks manajemen, dan secara fungsional dalam konteks akademik atau kurikulum. Pengorganisasian kurikulum seyogianya dilihat dari kedua pendekatan tersebut yakni:

a. Pendekatan struktur

Suatu organisasi sangat diperlukan untuk melaksanakan proses manajemen, yakni: *Pertama*, organisasi perencanaan kurikulum, yang dilaksanakan oleh suatu lembaga atau tim pengembang kurikulum. *Kedua*, organisasi dalam rangka pelaksanaan kurikulum, baik pada tingkat daerah maupun tingkat sekolah atau lembaga pendidikan yang melaksanakan kurikulum. *Ketiga*, organisasi dalam evaluasi kurikulum, yang melibatkan berbagai pihak dalam proses evaluasi kurikulum.

b. Pendekatan fungsional akademik atau kurikulum

Secara akademik, organisasi dikembangkan dalam bentuk-bentuk organisasi sebagai berikut: *Pertama*, kurikulum mata pelajaran, yang terdiri dari sejumlah mata pelajaran secara terpisah. *Kedua*, kurikulum bidang studi, yang memfungsikan beberapa mata pelajaran sejenis. *Ketiga*, kurikulum integrasi, yang menyatukan dan memusatkan kurikulum pada topik atau masalah tertentu

Pengorganisasian kurikulum Kuttab Al Fatih Depok mengacu pendapatnya Hamalik, jika dilihat dari pendekatan struktur terkategori menjadi 3 kelompok yaitu:

a. Organisasi perencanaan kurikulum

Yakni tim yang merumuskan kurikulum Kuttab sejak tahun 2007 sampai 2012 yang dimotori oleh Ustaz Budi Ashari dibantu oleh beberapa orang yang tergabung dalam komunitas “Cahaya Shiroh”. Dengan menggali literatur dari Alquran, hadist dan literatur klasik dan aplikasinya dalam sejarah Islam lahirlah kurikulum Kuttab Al Fatih mulai dari tujuan yang hendak dicapai atau visi dan misi Kuttab Al Fatih, muatan pelajaran, sampai modul dan panduan pembelajaran.

b. Organisasi dalam rangka pelaksanaan kurikulum

Kelompok ini adalah tim pelaksana kurikulum di lapangan baik yang berada di Kuttab Al Fatih Depok maupun cabang-cabang Kuttab di daerah yang meliputi kepala Kuttab, koordinator Alquran, kepala unit Kuttab Awal, kepala unit Kuttab Qonuni dan kepala unit kerumhtanggaan, tenaga pendidik serta tenaga kependidikan. Tim inilah yang melaksanakan kurikulum di sekolah dengan tugas masing-masing.

c. Organisasi dalam evaluasi kurikulum

Dalam kelompok ini adalah mereka yang melakukan proses evaluasi kurikulum Kuttab Al Fatih Depok. Tim evaluasi melibatkan beberapa pihak yaitu tim dari Kuttab pusat, manajemen Kuttab Al Fatih Depok, guru -guru dan dari dinas pendidikan.

Secara pendekatan fungsional akademik atau kurikulum, Kuttab Al Fatih Depok mengembangkan sendiri materi dan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran. Materi ajar dikembangkan dan disampaikan secara tematik yakni tidak diatur sebagai mata pelajaran yang terpisah, namun saling berkaitan antara satu dengan yang lain dengan menggunakan tema. Tema diambil dari pembahasan yang terdapat di juz 30 karena itu juga berdasarkan urutan dan prioritas pembelajaran fase

Makiyyah-Madaniyyah. Selain itu juz 30 bagian dari Al-Qur'ab yang umumnya dihafalkan anak-anak. Ada 3 pendekatan dalam juz 30 yaitu alam, manusia, dan kisah sehingga tema-tema yang diambil berkaitan dengan 3 hal tersebut. Seperti di modul Alam (tema waktu, unsur, energi, permukaan bumi, makhluk hidup, musim, tata surya), tema di modul manusia (tema fisik, ruh, sifat, interaksi) dan tema di modul Tadabbur (tema Taawudz, Basmalah, Al Fatihah, An Naba, An Nazi'at, 'Abasa, Ad Dhuha, Al Insiroh, At Tin, Al Alaq). Dalam satu tema tersebut terangkum beberapa materi pelajaran yang saling berkaitan (materi inti, calistung, murofaqot). Dengan target iman (afektif), Al-Qur'an (psikomotorik) dan ilmu (kognitif).

Penentuan tema di Kuttab Al Fatih di atas setidaknya memenuhi prosedur dalam penentuan tema dalam pembelajaran tematik. Menurut Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam untuk program BERMUTU Dirjen PMPTK Kemendikbud dijelaskan ada beberapa prosedur dalam penentuan tema/topik antara lain:²⁰⁰

- a. Topik yang dipilih dalam pembelajaran merupakan perekat antarkompetensi dasar yang terdapat dalam satu rumpun mata pelajaran.
- b. Topik yang ditentukan selain relevan dengan kompetensi dasar yang terdapat dalam satu tingkatan kelas, juga sebaiknya relevan dengan pengalaman pribadi peserta didik, dalam arti sesuai dengan keadaan lingkungan setempat sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.
- c. Dalam menentukan topik, isu sentral yang sedang berkembang dapat menjadi prioritas yang dipilih dengan tidak mengabaikan keterkaitan antarkompetensi dasar pada satu rumpun yang telah dipetakan.

Model pembelajaran tersebut hampir sama dengan pembelajaran tingkat Sekolah Dasar yang menerapkan Kurikulum 2013 dengan model

²⁰⁰ Sunhaji. *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains* (Purwokerto: STAIN Press, 2013), 54.

pembelajaran tematik. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.²⁰¹

Hal senada diungkapkan oleh Fogarty, yang mengatakan model pembelajaran tematik merupakan bagian dari pembelajaran integratif/terpadu. Bahwa model pembelajaran integratif/terpadu terdiri dari tiga klasifikasi, yakni integrasi dalam interdisipliner, integrasi dalam antardisipliner dan integrasi dalam inter dan antardisipliner. Dari ketiga klasifikasi tersebut, pembelajaran tematik merupakan bagian dari model integrasi dalam antardisipliner yakni yang disebut dengan *webbed model* atau model jaring laba-laba.²⁰²

Model jaring laba-laba atau model terjala (*webbed model*) adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik. Pendekatan ini pengembangannya dimulai dengan menentukan tema tertentu. Setelah tema disepakati maka dilanjutkan dengan pemilihan sub-sub tema dengan memperhatikan kaitannya dengan antar mata pelajaran.

Model tematik jaring laba-laba tersebut merupakan salah satu model pembelajaran yang mengantarkan peserta didik pada: 1) berfikir dunia nyata yang dialami langsung oleh peserta didik, 2) membangun pikiran peserta didik menjadi lebih holistik, tidak terpisah-pisah, 3) lebih memberi peluang kepada peserta didik mengembangkan kreativitasnya sesuai kemampuannya dan 4) memperkuat pemahaman yang diperoleh dari mata pelajaran lain.²⁰³

Sebagai contoh dalam kurikulum Kuttab Al Fatih Depok pembelajaran iman ada tema unsur dan sub-sub temanya: tanah, matahari, air, awan, dan api. Tema unsur dengan sub tema air dengan target iman

²⁰¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Strategi Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa*, (Jakarta : Depdiknas, 2006), 5.

²⁰² Sunhaji. *Pembelajaran*, ... 52-53.

²⁰³ Sunhaji. *Pembelajaran*, ... 62.

atau afektif (iman kepada Allah swt dan iman kepada hari akhir), target Al-Qur'an atau psikomotorik (Surat an-Naba:15 “Supaya dengannya Kami dapat mengeluarkan biji-bijian dan tumbuh-tumbuhan”) dan target ilmu atau kognitif (proses turunnya air hujan dan fungsi air hujan).

Dari target tersebut, bisa diajarkan materi sisipan atau murofaqot pelajaran umum ketika pelajaran iman berlangsung. Murofaqot tersebut dicoba untuk dikaitkan dan ditarik garis lurus agar selaras dengan iman. Materi proses turunnya hujan dikaitkan dengan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam , materi adab dan doa ketika turun hujan di Ilmu Pengetahuan Sosial. Materi menulis rapi tentang hujan di pelajaran bahasa indonesia. Materi baca tulis dikaitkan dengan kata- kata yang berhubungan dengan unsur dan hujan.. Di mapel berhitung mengkaitkan juga dengan kata air misal pokok bahasan mengenal bilangan 3 dan 4. Sementara di pelajaran olah raga yang tujuannya melatih motorik santri dan membiasakan perilaku hidup sehat juga dikaitkan dengan iman seperti niatan utama olah raga supaya badan sehat dan kuat sehingga semangat dalam menuntut ilmu dan beribadah.

Menurut Rusman pengorganisasian kurikulum sangat terkait dengan pengaturan bahan pelajaran yang ada dalam kurikulum, sehingga dalam hal ini, ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam pengorganisasian kurikulum, diantaranya; ruang lingkup dan urutan bahan pelajaran, kontinuitas kurikulum, keseimbangan bahan pelajaran, dan alokasi waktu.

Beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam pengorganisasian kurikulum seperti yang disampaikan Rusman sudah muncul di pengorganisasian kurikulum Kuttab Al Fatih Depok. Beberapa buktinya antara lain: *pertama*, ruang lingkup kurikulum materi pelajaran bersumber dari panduan umum Al-Qur'an dan hadist nabi, literatur karya para ulama dan aplikasinya dalam sirah nabawiyah dan sejarah Islam. Materinya seputar dasar-dasar ilmu agama (keimanan, adab, dan lain-lain), Al-Quran, calistung (membaca, menulis, dan berhitung), olah raga.

Kemudian ada materi murofaqot/tempelan/sisipan (bahasa Indonesia, matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial) untuk menyikapi kebutuhan masyarakat, zaman sekarang dan negeri ini.

Urutan bahan pelajarannya juga mengacu sumber tersebut, misalnya belajar iman sebelum Al-Qur'an, adab sebelum ilmu, ilmu sebelum amal. Urutannya mengacu urutan kurikulum nubuwah dari fase Makiyyah dahulu baru fase Madaniyyah dimana urutan tersebut adalah turunnya syariat kepada rasulullah. Fase Makiyyah adalah penguatan pondasi tauhid atau karakter iman, setelah itu pemberian beban syariat yang lebih banyak di fase Madaniyyah. Nabi menerapkan kurikulum kurikulum Makiyyah saat mendidik anak sebagaimana hadis Jundub bin Abdillah:"Dahulu kami ketika remaja bersama Rasulullah shallallaahu alaihi wa sallam, kami belajar iman sebelum Al Qur'an kemudian setelah kami belajar Al Qur'an bertambahlah keimanan kami. Sedangkan kalian sungguh pada hari ini justru belajar Al Qur'an dulu sebelum belajar iman” (riwayat At Thabrani, Al Baihaqi, Ibn Majah)

Kedua, kontinuitas kurikulum. Substansi bahan yang dipelajari siswa di kurikulum Kuttab Al Fatih Depok ada yang sifatnya global seperti materi iman, Al-Qur'an dan adab adalah materi yang diajarkan di semua jenjang Kuttab Al Fatih Depok bahkan sampai jenjang lanjutannya yakni madrasah. Ada yang modelnya berjenjang. Contoh di Kuttab Awal 1 dan 2 yang diajarkan modul alam juz 30. Kuttab Awal 3 modul manusia dan Kuttab Qonuni modul tadabur. Di madrasah sudah mulai diajarkan kitab-kitab kecil semisal Arbain Nawawi dan Bulughul Maram. Materi iman yang membahas cabang-cabang iman ada pembahasan wudhu. Anak di Kuttab Awal 1 atau usia TK B diajari wudhu tetapi target mereka baru sebatas mengetahui anggota wudhu saja. Di level Kuttab awal 2 dinaikkan menjadi sudah tertib wudhunya. Kuttab Awal 3 targetnya tertib wudhu dan doanya. Di level Qonuni sudah menjaga teraplikasi dengan baik. Di materi fikih Kuttab Awal, santri diajarkan bab thaharah dulu, setelah wudhunya benar baru maeri salat. Di Qonuni yang sudah menginjak baligh, santri

sudah mulai diajarkan fikih hubungan ikhwan dan akhwat atau pendidikan seks yang benar. Materi Al-Qur'an ada di semua jenjang, tetapi urutannya dibuat berjenjang 7 juz selama 7 tahun. Kuttab Awal 1 dari An Naas sampai Al Maun, begitu seterusnya. Urutan materi Al-Qur'an tiap jenjang selengkapnya bisa dilihat di tabel target Al-Qur'an pada pembahasan sebelumnya.

Ketiga, keseimbangan bahan pelajaran. Dalam pengorganisasian kurikulum keseimbangan substansi isi kurikulum harus dilihat secara komprehensif untuk kepentingan siswa sebagai individu, tuntutan masyarakat, maupun kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam konteks organisasi kurikulum Kuttab Al Fatih Depok hal itu terlihat dari muatan utama kurikulum iman dan Al-Quran yang menjadi prioritas pendidikan yang diberikan ke santri untuk kebutuhan dan kepentingan mereka sebagai individu. Mengakomodir tuntutan masyarakat tercermin dari diajarkannya pelajaran murofaqot, santri mengikuti ujian nasional dan diberikan ijazah paket A untuk kepentingan melanjutkan ke jenjang lebih tinggi. Sedangkan muatan kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, Kuttab Al Fatih memiliki jaringan yang akan memfasilitasi santri untuk memiliki skill yang dibutuhkan seperti di bidang pertanian, perniagaan dan ilmu pengetahuan dan teknologi (IT) sehingga anak keluar dari Kuttab tidak akan gagap teknologi.

Menurut Rusman, dalam penentuan bahan pelajaran, aspek estetika, intelektual, moral, sosial emosional, personal, religius, seni-aspirasi dan kinestetik, semuanya harus terakomodasi dalam isi kurikulum. Di bahan pelajaran Kuttab Al Fatih Depok keseimbangan tersebut tercermin dari target, karakter, muatan iman dan Al-Qur'an di setiap pelajaran (aspek religius, moral, sosial emosional), target ilmu (intelektual, kognitif). Hanya saja di Kuttab memang selektif untuk aspek seni dan estetika. Mereka tidak menggunakan dalam pembelajaran beberapa hal seperti musik, cerita fiktif, dongeng. Selain hal itu, jika mau menggunakan

sesuatu hal, benda, atau media yang bersifat seni maka dikonsultasikan terlebih dahulu kepada penanggung jawab syar'i.

Keempat, alokasi waktu yang dibutuhkan dalam kurikulum harus sesuai dengan jumlah materi yang disediakan. Di kalender pendidikan Kuttab Al Fatih pembagian waktu tema tergantung kepadatan dan kompleksitas materi di modul. Misal di semester I alokasi waktu untuk 3 tema dari 7 tema yang ada karena tema tersebut memang lebih padat dibanding dengan tema lain di semester II.

Berdasarkan pendapat dari Rusman, terdapat lima prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum yakni produktivitas, demokratisasi, kooperatif, efektifitas dan efisiensi, dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan. Jika memakai prinsip tersebut, dalam pengorganisasian kurikulum Kuttab Al Fatih sudah berkesesuaian.

Pengorganisasi kurikulum Kuttab Al Fatih secara desain kurikulum menggunakan desain tematik. Materi pelajaran dikembangkan dan diajarkan secara tematik yakni diatur tidak terpisah namun saling berkaitan satu sama lain menggunakan tema yang sudah ditentukan, di mana tema tersebut berkaitan dengan iman dan Al-Qur'an. Semua materi yang diajarkan berkaitan dan mengarah pada tujuan yang sama. Pendekatan ini tentunya mempunyai sisi yang mendukung secara prinsip produktivitas, efektifitas dan efisiensi, dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan.

Meski di sisi lain, desain tematik ini membutuhkan kesiapan dan kesamaan cara pandang yang sama dari semua SDM. Jika tidak demikian boleh jadi akan berjalan sendiri-sendiri. Ini yang perlu dibuat program khusus terutama oleh Kuttab Al Fatih. Program-program pengembangan SDM, supervisi dan pemantauan beserta tindak lanjutnya harus sistematis dan berkelanjutan.

Prinsip demokratisasi dan kooperatif terlihat dari pengorganisasian kurikulum Kuttab Al Fatih secara struktur atau pembagian tugas dari orang-orang yang terlibat. Pengorganisasian sudah terlihat jelas dan dilaksanakan sesuai dengan peran masing-masing. Ada tim perencana

kurikulum banyak dikerjakan oleh tim dari Kuttab pusat, ada tim pelaksana kurikulum terutama tim di sekolah, dan tim evaluasi kurikulum yang melibatkan banyak pihak dari pusat, Kuttab Al Fatih Depok dan orang tua. Ada kerjasama yang cukup sinergi dan intens antara tiga pihak tersebut, yang ini menjadi nilai kelebihan Kuttab Al Fatih dibandingkan dengan lembaga pendidikan yang lain.

Meski begitu ada yang menjadi catatan untuk pengorganisasian SDM. Sisi administratif perlu diperkuat. Sebagai contoh dokumen-dokumen terkait SDM perlu dibuat segera sebagai pedoman SDM menjalankan tugasnya. Misal dokumen tupoksi (*job description*) SDM, kode etik, dan peraturan kepegawaian. Dokumentasi ini akan memudahkan pengawalan, pengawasan, penilaian, pengembangan SDM yang harapannya semua bergerak dalam satu titik tujuan yang sama.

3. Analisis Pelaksanaan Kurikulum Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Kuttab Al Fatih Depok

Implementasi kurikulum sebagaimana dikatakan Oemar Hamalik maupun Rusman merupakan penerapan ide atau konsep kurikulum potensial dalam bentuk dokumen kurikulum ke dalam kurikulum aktual dalam bentuk pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran ini semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat, dan kemampuan guru di uji dalam bentuk perbuatan sehingga terjadi perubahan pada peserta didik seperti yang diharapkan.

Berdasarkan temuan-temuan di lokasi penelitian, pembelajaran di Kuttab Al Fatih Depok menerapkan sebagaimana yang dikatakan Hamalik dan Rusman bahwa pembelajaran adalah penerapan dari dokumen tertulis yang sudah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Beberapa penerapan dokumen tertulis dalam pembelajaran di Kuttab Al Fatih Depok diantaranya sebagai berikut:

a. Prinsip pembelajaran

Kegiatan pembelajaran bertujuan menanamkan keimanan, adab, Al-Qur'an dan ilmu kepada para santri sehingga setiap bentuk pembelajaran dan aktivitas di Kuttab Al Fatih Depok dari mulai kedatangan sampai kepulangan dikaitkan dengan nilai-nilai tersebut terutama nilai keimanan. Hal tersebut bisa dilihat dari konten/materi pembelajaran, pengkaitan materi dengan iman melalui 'dialog iman', interaksi dan komunikasi antara guru dan santri yang santun, dan adab santri ketika pembelajaran lebih tertib.

b. Proses pembelajaran

Pembelajaran di Kuttab Al Fatih Depok dilaksanakan dalam 5 hari dalam sepekan. Kuttab Awal dimulai pukul 07.15 sampai selesai salat Dzuhur dan Kuttab Qonuni mulai pukul 07.15 sampai pukul 14.00. Khusus hari Jumat baik Kuttab Awal maupun Qonuni kepulangan pukul 10.30.

Pembelajaran dilakukan di kelas dan di luar kelas. Di kelas setiap hari santri mendapatkan materi ikrar, materi Al-Qur'an, materi iman yang diselipkan didalamnya materi membaca, menulis dan berhitung (calistung) dan materi murofaqot (bahasa Indonesia, matematika, IPA, dan IPS) jika ada kaitannya. Di sela-sela pembelajaran Al-Qur'an setiap pekan sekali pada 30 menit awal atau akhir diselipkan pembelajaran olah raga.

Proses pembelajaran di kelas secara garis besar meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup mengacu pada Rencana Kegiatan Kuttab (RKK) yang sudah dibuat.

Pembelajaran di luar kelas biasanya dilakukan ketika pembukaan tema. Santri berkunjung ke tempat-tempat yang berhubungan dengan tema seperti sentra kerajinan, sentra industri, kebun binatang, panti asuhan dan sebagainya. Outing class lainnya adalah kegiatan mabit untuk Kuttab Awal 1 dan 2, dan camping atau daurah untuk Kuttab

Awal 3 dan Qonuni yang biasanya dilaksanakan di luar sekolah dan menginap.

c. Metode pembelajaran

Pembelajaran dan pengajaran di Kuttab Al Fatih Depok menggunakan metode seperti ceramah, berkisah, tanya jawab, dan memanfaatkan kondisi sekitar Kuttab seperti halaman dan aula. Mereka mencontoh metode mengajar nabi seperti termuat dalam kitab ‘ar-Rasul al Muallim’ karya Abdul Fattah Abdul Ghuddah.

Tetapi di Kuttab Al Fatih Depok ada penekanan dalam menjaga adab-adab belajar. Dalam pembelajaran anak dikondisikan serius memperhatikan guru mengajar Itu sesuai konsep kurikulum Kuttab Al FATih bahwa ketika saat belajar maka belajar, ketika saat bermain maka bermain. Tidak ada konsep bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain. Namun saat bermain ada pelajaran itu sangat mungkin.

d. Sumber dan media pembelajaran

Sumber atau media pembelajaran utama yang dipakai guru adalah modul atau buku teks yang dibuat sendiri oleh tim Kuttab Al Fatih yang bersumber dari Al-Quran, hadist, dan kitab-kitab ulama. Ada modul alam, modul manusia, modul tadabbur, modul calistung. Pelajaran murofaqot seperti bahasa Indonesia, matematika, IPA dan IPS sumber belajarnya diantaranya dari buku teks yang dikeluarkan penerbit karena belum ada buku yang dibuat mandiri.

Penggunaan sumber dan media selain itu di Kuttab Al Fatih lebih selektif dibandingkan dengan lembaga pendidikan pada umumnya. Biasanya dikonsultasikan terlebih dahulu kepada penanggungjawab syariah. Ada yang diperbolehkan seperti media alam, audiovisual atau video (dalam pelaksanaannya masih jarang dan terbatas hanya untuk shirah dan kisah nyata). Ada juga media yang tidak disarankan dan tidak diperbolehkan seperti dadu, kisah dongeng dan musik (kecuali musik acapela yang sumbernya dari mulut).

e. Penilaian proses dan hasil pembelajaran

Evaluasi dan penilaian untuk mengetahui perkembangan dan hasil belajar santri Kuttab Al Fatih Depok hampir mirip dengan sekolah formal pada umumnya. Ada evaluasi harian, tema, semester. Dari segi bentuknya ada evaluasi tertulis, lisan, pengamatan. Aspek yang dinilai meliputi penilaian sikap, adab, pemahaman/penguasaan materi dan ketrampilan. Bentuk penilaiannya memakai angka dan deskriptif. Di kelas akhir, para santri mengikuti ujian nasional dengan model ujian kejar paket A.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dijadikan indikator bahwa praktek pembelajaran di Kuttab Al Fatih Depok adalah penerapan dari apa yang sudah tertuang di dokumen kurikulum mulai dari visi, misi, modul sampai Rencana Kegiatan Kuttab (RKK). Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Hamalik maupun Rusman bahwa implementasi kurikulum merupakan penerapan ide atau konsep kurikulum potensial dalam bentuk dokumen kurikulum ke dalam kurikulum aktual dalam bentuk pembelajaran dimana semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat, dan kemampuan guru di uji dalam bentuk perbuatan sehingga terjadi perubahan pada peserta didik seperti yang diharapkan.

Selanjutnya, berdasarkan apa yang dikemukakan oleh Mars, bahwa terdapat lima elemen yang mempengaruhi implementasi kurikulum, yaitu: dukungan dari kepala sekolah, dukungan dari rekan sejawat guru, dukungan dari siswa, dukungan dari orang tua, dan dukungan dari dalam diri guru unsur yang utama.

Dari kelima elemen dukungan tersebut, berdasarkan temuan di lokasi penelitian, semuanya ada di pelaksanaan kurikulum Kuttab Al Fatih khususnya di pembelajaran. Namun ada dua dukungan yang menurut pendapat penulis luar biasa dan berkontribusi signifikan dalam pelaksanaan pembelajaran, yang hal itu jarang dijumpai di lembaga pendidikan lain. Keduanya yakni dukungan kepala sekolah dan orang tua. Dukungan kepala sekolah dan yayasan Al Fatih pusat terutama

memfasilitasi pengembangan diri guru secara kepribadian, spiritual, profesionalitas secara rutin maupun insidental. Mencari dan mengkader guru-guru adalah salah satu agenda serius di Kuttab Al Fatih. Kegiatan pengembangan guru yang rutin dilaksanakan setelah pembelajaran dari hari Senin sampai Kamis berupa pleno RKK, tahsin dan tahfidz Al-Qur'an, dan kajian keislaman. Sedang pengembangan diri yang insidental biasanya dilaksanakan di awal semester berupa up grading dengan materi seputar keislaman dan profesionalitas guru.

Bentuk dukungan lain dari kepala sekolah terhadap guru yakni apabila ada orang tua yang komplain atau protes terkait dengan guru, maka disampaikan ke kepala Kuttab. Setiap hari Rabu kepala Kuttab memberikan ruang dan waktu khusus jika ada orang tua yang ingin memberikan masukan, saran bahkan keluhan dan pengaduan. Mereka tidak diperkenankan menyampaikan langsung kepada guru, dengan alasan guru lebih fokus dalam pembelajaran, tidak mendapat beban dan masalah yang bersumber dari orang tua.

Kedua, dukungan dari orang tua, dimana di Kuttab Al Fatih tidak sekedar slogan semata. Kuttab Al Fatih 'memaksa' orang tua untuk berkontribusi dengan pendidikan. Mengapa? Karena tanggung jawab dan peran utama pendidikan anak ada pada orang tua, sedangkan lembaga Kuttab hanya membantu memfasilitasi. Dukungan tersebut berupa kewajiban mengikuti *studium general* ketika awal masuk untuk penyamaan dan pengenalan visi, misi dan pendidikan Kuttab, pendampingan dan bimbingan belajar di rumah melalui kegiatan Belajar Bersama Orang Tua (BBO), tingkat keterlibatan dan kehadiran yang cukup tinggi untuk mengikuti kegiatan seperti kajian bulanan orang tua tingkat kehadirannya sekitar 90 %, *family gathering*, pengambilan rapat yang harus diambil oleh kedua orang tua, kegiatan mabit persatuan orang tua santri Kuttab Al Fatih (POSKU) dan dukungan yang sifatnya sosial dan saling membantu ketika ada guru dan sesama orang tua yang membutuhkan. Semua dukungan orang tua tersebut secara langsung dan

tidak langsung berdampak positif dan mendukung pelaksanaan kurikulum khususnya pembelajaran dan tujuan yang diharapkan.

Dari pemaparan tersebut makin menguatkan bahwa dukungan dari kepala sekolah, orang tua mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan kurikulum di Kuttab Al Fatih Depok khususnya kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Mars bahwa terdapat lima elemen yang mempengaruhi implementasi kurikulum, yaitu dukungan dari kepala sekolah, dukungan dari rekan sejawat guru, dukungan dari siswa, dukungan dari orang tua, dan dukungan dari dalam diri guru.

Pelaksanaan kurikulum itu sendiri sesuai pendapatnya Hamalik dibagi menjadi dua tingkatan, yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas. Dalam tingkat sekolah yang berperan adalah kepala sekolah sedangkan pada tingkat kelas yang berperan adalah guru.

a. Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Sekolah

Pada tingkat sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab untuk melaksanakan kurikulum di lingkungan sekolah. Kemudian dalam tahap pelaksanaan kurikulum atau proses belajar mengajar, tugas kepala sekolah adalah melakukan supervisi dengan tujuan untuk membantu guru merencanakan dan mengatasi kesulitan yang dihadapi.

Dari data-data yang diperoleh di lokasi penelitian, pendapat Hamalik tersebut yang berkaitan dengan supervisi kepala sekolah berkesesuaian dengan ada di Kuttab Al Fatih Depok. Dalam rangka mengawal pembelajaran sesuai visi dan misi yang ditentukan, kepala Kuttab mengadakan supervisi. Pola-pola supervisi yang dilakukan tidak hanya melihat pembelajaran di kelas tetapi semua kegiatan atau aktivitas santri dari penyambutan sampai kepulangan. Mengapa demikian? Bagi Kuttab Al Fatih pembelajaran iman sebelum Al-Qur'an sejatinya bermakna semua aktivitas santri selama di Kuttab dari kedatangan sampai kepulangan.

Kepala Kuttab dalam pelaksanaan supervisi dibantu oleh koordinator Kuttab Awal dan Qonuni yang bertanggungjawab pada

kelangsungan pembelajaran dari penyambutan sampai kepulangan sesuai jenjangnya. Dan, koordinator Al-Qur'an yang bertanggungjawab pada pembelajaran Al-Qur'an.

Metode pengawasan dan supervisi melalui pengamatan langsung, dokumentasi, audiensi, pertemuan, delegasi, ataupun metode croscek. Kepala kuttab melakukan pengamatan langsung untuk hal-hal yang harus dicek langsung seperti kegiatan harian Kuttab atau perilaku siswa. Sebagian supervisi dengan cara didelegasikan ke Koordinator Kuttab Awal dan Qonuni. Melalui dokumentasi dengan melihat dokumen seperti buku refleksi harian, RKK dan sebagainya. Dengan metode pertemuan yakni rapat dengan koordinator untuk melihat kedatangan sampai kepulangan, SDM dan lainnya. Kemudian ada pertemuan khusus dengan guru-guru Al-Qur'an, dengan guru-guru iman atau general, biasanya sebulan sekali untuk melihat kegiatan dari penyambutan sampai kepulangan. Audiensi dilaksanakan dengan guru atau orang tua yang secara khusus disediakan waktu setiap hari Rabu. Hasil audiensi tersebut, lalu dicroscek ke koordinator atau guru yang bersangkutan.

Supervisi khusus melihat dan menilai pembelajaran guru oleh kepala Kuttab atau koordinator juga sudah dilaksanakan. Supervisi dilakukan dengan masuk ke kelas. Meski belum ada panduan atau format penilaian supervisi, mereka mengecek Rencana Kegiatan Kuttab (RKK), alur pengajaran, metode, pengkondisian santri, dan adabnya. Dari hasil dokumentasi, supervisi guru yang terjadwal atau terencana belum ada. Tidak semua guru disupervisi dalam hal pembelajaran. Supervisi terutama guru-guru baru di setiap semester.

Terkait dengan tindak lanjut supervisi oleh kepala Kuttab berdasarkan urgensi dan prioritas. Kalau ada yang harus segera ditangani maka akan segera dicarikan solusinya. Jika kepala Kuttab ada agenda keluar kota, maka akan diserahkan atau didelegasikan ke koordinator unit atau kepala unit untuk membantu menindaklanjuti.

Bentuk lainnya dengan penguatan lewat taklim misal diaplikasi penyambutan belum dilaksanakan sesuai acuan.

b. Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Kelas

Menurut Hamalik pembagian tugas guru harus diatur secara administratif untuk menjamin kelancaran pelaksanaan kurikulum lingkungan kelas yang meliputi tugas mengajar, tugas bimbingan belajar dan pembinaan ekstrakurikuler

Dari temuan data di lokasi penelitian, pelaksanaan tingkat kelas pelaksanaan kurikulum dalam bentuk pembelajaran dilakukan oleh guru iman dan guru Al-Qur'an. Di setiap kelas Kuttab Al Fatih Depok ada dua guru pengampu tersebut. Kedua guru itu saling bekerjasama ketika pembelajaran, pembimbingan, pendampingan, pemantauan, dan penilaian santri baik di kelas maupun di luar kelas. Ketika pembelajaran iman guru Al-Qur'an membantu pembelajaran dan pengkondisian. Begitupula sebaliknya.

Pembagian tugas mengajar guru (guru Al-Qur'an, guru iman, guru mapel) oleh kepala Kuttab dengan koordinasi kepala unit dan koordinator Al-Qur'an dengan memperhatikan kompetensi dan keahlian yang sudah ditetapkan Kuttab Al Fatih pusat. Sebagai contoh kompetensi yang harus dimiliki guru Kuttab Al Fatih Depok, *pertama*, guru iman atau mapel lulusan minimal S1 semua jurusan dan guru Al-Qur'an belum S1 tetapi sudah hafal beberapa juz. *Kedua*, usia antara 17 sampai 27 tahun yang siap belajar dan mengikuti peraturan, menyukai dunia pendidikan anak dan remaja, mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, dan mampu membaca dan menulis huruf Arab. *Ketiga*, guru iman minimal hafal 1 juz dan guru Al-Qur'an minimal hafal 5 juz. Setelah diterima siap dan komitmen untuk menambah hafalan qurannya. Kalau guru iman 1 tahun harus menambah 1 juz, guru Al-Qur'an dalam 1 tahun 3 juz. *Keempat*, memiliki penjiwaan tentang kesholihan atau akhlak yang baik. *Kelima*, guru harus belajar dulu di

Akademi Guru Al Fatih selama 2 tahun dan ada pengabdian selama 1 tahun. Setelah itu diberi kebebasan memilih diperpanjang atau tidak.

Selain bekerjasama dalam pembelajaran, guru iman dan guru al-Qur'an di kelas bertugas melakukan bimbingan belajar yaitu membimbing untuk mengembangkan potensi dan membantu menyelesaikan masalahnya sehingga siswa mandiri bisa menyelesaikan masalahnya. Bimbingan ini lebih intensif karena kedua guru tersebut dalam kesehariannya bertugas hanya di kelasnya. Bimbingan berupa pengamatan harian terkait dengan adab, sikap dan perilaku, pendampingan ketika ibadah, kudapan, dan makan siang, penilaian hasil belajar, maupun kunjungan ke rumah (*home visit*).

Program kunjungan guru ke rumah santri (*home visit*) biasanya dilakukan setiap hari Jum'at. Program tersebut bertujuan untuk mengecek aktifitas harian santri di rumah secara langsung sehingga sinkron dengan program sekolah, mempererat kerjasama dan hubungan silaturahmi, serta memecahkan permasalahan bersama. Manfaat dari kunjungan guru ke rumah santri cukup signifikan untuk mengakrabkan hubungan guru, santri dan orang tua, menunjukkan perhatian besar dan lebih dari guru yang pada akhirnya dapat meningkatkan komitmen dan sinergi orang tua dengan Kuttab Al Fatih Depok.

Untuk pembinaan ekstrakurikuler yakni kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran biasa (diluar intrakurikuler) yang berfungsi menyalurkan/mengembangkan kemampuan siswa sesuai dengan minat dan bakatnya seperti di bidang olah raga, seni, ketrampilan belum diadakan di Kuttab Al Fatih Depok. Para santri masih fokus dalam penanaman kurikulum iman dan Al- Qur'an.

Berdasarkan pendapat dari Rusman, terdapat lima prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum yakni produktivitas, demokratisasi, kooperatif, efektifitas dan efisiensi, dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan. Jika memakai prinsip tersebut, dalam

pelaksanaan kurikulum Kuttab Al Fatih sudah sebagian besar berkesesuaian. Hal ini terlihat dari beberap hal berikut:

Pertama, secara prinsip produktivitas, efektifitas dan efisiensi, dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan, pelaksanaan kurikulum di Kuttab Al Fatih Depok dalam bentuk pembelajaran sudah mengarah ke prinsip tersebut. Dari mulai rencana pembelajaran (RKK) yang targetnya iman dan Al-Qur'an, proses pembelajaran baik di kelas atau di luar kelas, metode pembelajaran yang mengacu bagaimana Rasul mengajar, sumber belajar yang sebagian besar dari modul mandiri dan evaluasi pembelajaran diarahkan untuk pencapaian tujuan yang sama yakni penanaman iman dan Al-Qur'an.

Kesamaan pandang dan gerak langkah bersama untuk mencapai visi dan misi dari mulai perangkat pembelajaran dan proses pembelajaran, tentunya menjadikan pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan menjadi lebih produktif, efektif dan efisien. Apalagi diimbangi dengan sisi kompetensi guru yang menyampaikan mumpuni, hasil akan lebih maksimal.

Di sinilah peran kepala Kuttab Al FATih Depok beserta tim manajemen lain menjadi penting dalam hal pengawasan, pemantauan, dan supervisi pembelajaran. Secara intensitas pemantauan berjalan rutin dan berkala dengan berbagai teknik seperti pengamatan, dokumentasi, audiensi, temuan orang tua dan sebagainya. Namun ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan seperti pembuatan program dan jadwal supervisi dan pemantauan beserta tindak lanjutnya untuk seluruh SDM yang tertulis dan lebih sistematis. Jika ini terlaksana, tentunya kelemahan yang masih ada dari proses pembelajaran guru dapat terdata dan selanjutnya teratasi.

Apalagi dilihat dari sisi prinsip kooperatif atau kerjasama dalam pendidikan antar guru, guru dengan manajemen, sekolah dengan orang tua, Kuttab Al Fatih bernilai plus. Tiap kelas diampu oleh dua guru yakni guru iman dan guru Al-Qur'an yang saling berkolaborasi dalam mengajar dan mendidik. Orang tua juga 'dipaksa' dengan sistem maupun kesadaan

sendiri untuk ikut mendampingi dan berkontribusi dalam pendidikan anaknya. Peran, dukungan, saling membantu antar elemen tersebut menjadikan akselerasi pencapaian tujuan. Halangan dan rintangan yang menerjang akan mudah diselesaikan. Ini menjadi modal dan kekuatan besar yang apabila dikelola lebih luas lagi jangkauannya seperti dalam pembiayaan, promosi sekolah, sarana prasarana pembelajaran.

4. Analisis Evaluasi Kurikulum Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Kuttab Al Fatih Depok

Dalam konteks kurikulum, evaluasi kurikulum sebagaimana didefinisikan Syafaruddin dan Amiruddin sebagai rangkaian kegiatan membandingkan realisasi masukan (input), proses, keluaran (output dan hasil (outcome) terhadap rencana dan standar kurikulum.

Begitupun evaluasi kurikulum Kuttab Al Fatih Depok dilaksanakan dengan melihat sejauh mana kesesuaian antara target dan standar kurikulum yang sudah ditetapkan dengan pelaksanaan dan hasil di lapangan. Kuttab Al Fatih Depok lebih kepada melaksanakan konsep dan desain kurikulum yang sudah ditetapkan oleh Kuttab pusat. Dalam hal ini kepala Kuttab bertugas menjamin terlaksananya kurikulum sesuai arahan, memastikan guru-guru mengajarkan kurikulum sesuai panduan dengan baik dan memastikan orang tua mengikuti SOP yang sudah diprogramkan. Sifatnya mengontrol dan memastikan jalannya kurikulum dengan baik.

Diskresi dan kreasi di wilayah ini hampir tidak ada. Sedikit saja di tingkat Kuttab atau cabang Kuttab keluar dari jalur atau ada perubahan, maka tim dari Kuttab pusat akan 'menyemprit' dan mengingatkan. Ada tim dari kuttab pusat yang secara khusus menangani tiap bidang misal tim kurikulum, manajemen, pengelolaan. Tim ini secara rutin akan mengontrol dengan turun langsung ke Kuttab Depok atau Kuttab cabang, melalui pertemuan rutin, komunikasi daring atau luring, atau cabang datang ke

pusat dalam rangka evaluasi supaya kualitas sama. Evaluasi berupa laporan, cek, diskusi, pemberian ilmu, wawasan, atau panduan.

Evaluasi kurikulum di Kuttab Al Fatih Depok sudah berjalan secara terjadwal, terencana dan melibatkan banyak pihak. Ada evaluasi harian, pekanan, bulanan, semester dan tahunan. Evaluasi harian dilaksanakan tiap hari Senin antara kepala Kuttab dengan penanggungjawab syar'I, hari Selasa dengan para koordinator membahas evaluasi kegiatan yang sudah dilaksanakan dan rencana ke depan, hari Rabu evaluasi dengan orang tua murid membahas permasalahan siswa ataupun masukan ke Kuttab. Evaluasi pekanan dilaksanakan hari Jumat setiap dua pekan sekali yang melibatkan seluruh guru. Materinya evaluasi dan sharing kegiatan. Kemudian evaluasi yang terjadwal di unit masing-masing dengan koordinator dan guru-guru di unitnya itu di akhir bulan sekali. Evaluasi tiap semester atau awal tahun ajaran berupa raker yang diikuti oleh seluruh SDM membahas berbagai hal seperti kurikulum, SDM, kesiswaan, sarana prasarana. Sementara evaluasi dengan pihak lain diantaranya evaluasi kepala Kuttab dengan Kuttab pusat setiap pekan sekali maupun monitoring dan evaluasi oleh dinas pendidikan setempat.

Pelaksanaan evaluasi kurikulum di Kuttab Al FATih Depok yang sudah terencana, sistematis ini sejalan dengan yang disampaikan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud bahwa evaluasi kurikulum adalah serangkaian kegiatan terencana, sistematis, dan sistemik dalam mengumpulkan dan mengolah informasi, memberikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menyempurnakan kurikulum.

Kuttab Al Fatih Depok melaksanakan evaluasi khususnya kurikulum untuk memastikan kurikulum yang sudah ditetapkan beserta panduannya berjalan sesuai jalur dan ketentuan dan kendala yang dihadapi di lapangan seperti apa. Dari hasil tersebut akan ditentukan tindak lanjutnya berdasarkan skala prioritas. Ada yang sifatnya segera penanganannya, ada yang tidak harus saat itu karena biasanya memerlukan

pertimbangan penanggungjawab syar'i atau Kuttab pusat. Pelaksanaan kurikulum dan evaluasinya biasanya dilaporkan secara berkala oleh Kepala Kuttab ke Kuttab pusat dalam rapat pekanan. Evaluasi yang berkaitan dengan perkembangan santri juga disampaikan ke orang tua pada saat pembagian rapot, home visit, dan pertemuan orang tua tiap hari Rabu.

Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibrahim seperti dikutip Rusman, bahwa diadakan evaluasi kurikulum untuk keperluan perbaikan program, pertanggungjawaban kepada berbagai pihak dan penentuan tindak lanjut hasil pengembangan.

Selanjutnya evaluasi kurikulum menurut Syafaruddin dan Amiruddin dilakukan terhadap kesesuaian ide kurikulum, desain kurikulum, pedoman kurikulum, implementasi kurikulum, hasil kurikulum, dan dampak kurikulum.

Menelisik sasaran evaluasi kurikulum yang terjadi di Kuttab Al Fatih Depok ada beberapa hal yang khas dan khusus. Berkaitan dengan evaluasi ide kurikulum dan desain kurikulum Kuttab Al Fatih sampai saat ini tidak ada evaluasi, revisi dan perubahan. Ide kurikulum Kuttab Al Fatih berupa kurikulum iman dan Al-Qur'an. Desain kurikulumnya berupa visi, misi, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di Kuttab Al Fatih.

Kedua hal tersebut masih berlaku sama dari berdirinya Kuttab Al Fatih Depok pada tahun 2012 sampai sekarang. Pertimbangannya karena lahir dari pedoman atau rujukan yang jelas dan sudah melalui proses diskusi yang panjang dengan berbagai pertimbangan agama, dinamika sosial/sosiologis, perkembangan manusia dan kontekstual. Evaluasi dalam ranah ini adalah wilayahnya Kuttab Al Fatih pusat.

Evaluasi secara dokumen kurikulum yakni sekumpulan dokumen yang berfungsi sebagai perangkat operasional kurikulum seperti modul panduan, buku teks pelajaran, buku panduan guru, dan dokumen lainnya. Evaluasi di tingkat dokumen kurikulum ini, Kuttab Al Fatih Depok masih

dimungkinkan dimintai masukan dan pendapatnya. Guru bisa memberikan saran terkait kesalahan isi/konten modul panduan, kualitas fisik modul, dan referensi buku teks materi murofaqot. Pemberian kesempatan yang lebih terbuka kepada guru sesuai kompetensinya merupakan langkah positif karena semakin banyak yang melihat, mengevaluasi suatu dokumen akan dihasilkan dokumen yang lebih bermutu.

Evaluasi pelaksanaan kurikulum menjadi ranah tanggung jawab terbesar Kuttab Al Fatih Depok. Kepala Kuttab dibantu koordinator menjadi ujung terdepan mengawal berjalannya kurikulum sesuai dengan panduan, baik di tingkat guru maupun orang tua. Mendukung tujuan itu, program pengawasan, monitoring maupun evaluasi yang dilakukan dan difasilitasi kepala Kuttab sudah secara rutin dan terencana. Ini berdampak pada pelaksanaan kurikulum di lapangan berjalan sesuai alur panduan.

Evaluasi hasil dan dampak kurikulum yakni kesesuaian capaian pembelajaran dengan perubahan kompetensi inti (sikap, pengetahuan, ketrampilan) dan standar kompetensi lulusan (kualitas pribadi dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari). Berdasarkan temuan di lapangan secara akhlak dan adab santri Kuttab Al Fatih secara umum sudah sesuai yang diharapkan. Hal tersebut tampak misalnya adab ketika pembelajaran yang sudah cukup tertib dan memperhatikan guru, akhlak kepada teman, adab pada guru dan tamu yang datang. Orang tua murid yang penulis wawancara juga memberikan testimoni mengenai perubahan anaknya dalam hal ibadah dan sikap. Bahkan beberapa orang luar memberikan penilaian positif terhadap sikap dan adab santri Kuttab Al Fatih berdasarkan pengalamannya.

Pencapaian Al-Quran dengan target 7 juz selama 7 tahun mencapai 90 %, bahkan beberapa santri sudah hafal 30 juz. Santri yang belum target dikarenakan Allah memberikan kecerdasan agak kurang atau siswa pindahan di pertengahan tahun. Secara akademik bisa dilihat dari nilai USBN, hasilnya cukup memuaskan rata-rata 7,5 meski dengan persiapan berupa latihan soal-soal dalam waktu relatif pendek selama 3 bulan di

semester II di Qonuni 4. Tetapi memang calistung atau ilmu dasarnya sudah diajarkan sejak Kuttab Awal I.

Dari jumlah santri yang lulus kemarin ada 25 santri terdiri dari ikhwan 16 dan akhwat 9. Kemudian yang meneruskan ke jenjang berikutnya di Kuttab yakni madrasah kurang lebih 50 %. Yang lain tersebar ke pondok tahfiz Wadi Mubarak, ke pesantren, ke boarding school dan sekolah Nurul Fikri. Ini perlu menjadi pemikiran Kuttab Al Fatih Depok untuk membuat program sukses lulusan Kuttab Al fatih meneruskan ke jenjang madrasah agar keberlangsungan target dan capaian yang sudah diraih tidak terputus.

Berdasarkan pendapat dari Rusman, terdapat lima prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum yakni produktivitas, demokratisasi, kooperatif, efektifitas dan efisiensi, dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan. Jika memakai prinsip tersebut, dalam evaluasi kurikulum Kuttab Al Fatih sudah sebagian besar berkesesuaian. Hal ini terlihat dari beberap hal berikut:

Pertama dari prinsip produktivitas, efektifitas dan efisiensi, dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan, evaluasi kurikulum yang dilakukan Kuttab Al Fatih sudah tergolong fokus pada pencapaian tujuan yakni penanaman iman dan Al-Qur'an. Terutama evaluasi pembelajaran dan aktivitas harian santri dari kedatangan sampai kepulangan.

Evaluasi juga sudah terjadwal baik rutin harian, pekanan, bulanan atau semesteran. Intensitas evaluasi yang tinggi menjadikan pelaksanaan program makin sering terkontrol. Apalagi hasil evaluasi tentunya ditindaklanjuti untuk perbaikan selanjutnya.

Kedua, dari prinsip demokratisasi dan kooperatif, evaluasi kurikulum melibatkan banyak pihak baik: Kuttab Al Fatih pusat, manajemen, guru, dan orang tua murid. Tentunya evaluasi yang dihasilkan akan makin lengkap dan menyempurnakan. Itu menjadi nilai salah satu keunggulan di Kuttab Al Fatih Depok. Namun, sekali lagi sisi administratif dan dokumentasi pendidikan perlu ditingkatkan. Hasil

evaluasi dan tindak lanjutnya alangkah baiknya terarsip dengan baik secara tertulis dan sistematis.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data, hasil penelitian, dan analisisnya yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan mengenai manajemen kurikulum di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat di Kuttab Al Fatih Depok sebagai berikut:

Pertama, perencanaan kurikulum Kuttab Al Fatih Depok bersifat sentralistik (*top down*) oleh tim Kuttab Al Fatih pusat meliputi perencanaan visi dan misi, target lulusan, muatan kurikulum, modul pembelajaran, metode pengajaran, dan kalender pendidikan. Diskresi tim Kuttab Al Fatih Depok sebatas memberikan masukan terhadap modul/kaldik dan perencanaan Rencana Kegiatan Kuttab (RKK).

Kedua, pengorganisasian kurikulum Kuttab Al Fatih Depok dikembangkan dalam bentuk integratif atau terpadu dengan pendekatan tematik. Semua materi pelajaran dikaitkan dengan tema iman dan Al-Qur'an terutama di juz 30. Desain tersebut memudahkan dan mempercepat pencapaian tujuan kurikulum dan pendidikan, meski dibutuhkan kesiapan lebih dan kesamaan cara pandang di tingkat SDM.

Ketiga, pelaksanaan kurikulum dalam bentuk pembelajaran tematik di tiap kelas dilakukan oleh dua guru yakni guru iman dan guru Al-Qur'an. Kesamaan pandang dan gerak bersama mulai perangkat pembelajaran dan proses pembelajaran, supervisi, pengembangan SDM dan program kerjasama dengan orang tua menjadikan pencapaian tujuan lebih efektif dan efisien. Namun ada sisi yang perlu ditingkatkan yakni program supervisi dan pemantauan beserta tindak lanjutnya untuk seluruh SDM yang lebih sistematis dan tertulis.

Keempat, evaluasi kurikulum di Kuttab Al Fatih Depok dilaksanakan secara terjadwal harian, pekanan, semesteran dan tahunan untuk melihat pelaksanaan kurikulum dan output kompetensi santri yang dicapai sesuai

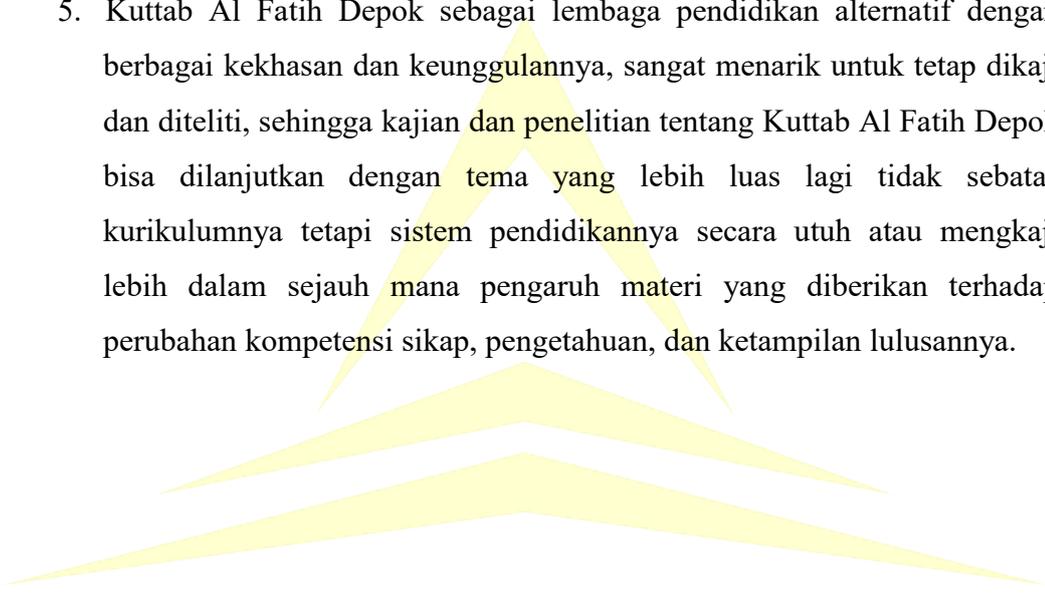
dengan tujuan dan panduan. Evaluasi kurikulum melibatkan banyak pihak seperti kepala Kuttab, guru, orang tua, dan Kuttab Al Fatih pusat. Itu menjadi nilai salah satu keunggulan di Kuttab Al Fatih Depok. Namun, sekali lagi sisi administratif dan dokumentasi hasil evaluasi perlu ditingkatkan.

B. Saran

Sejalan dengan penelitian dan hasil temuan penelitian, berikut beberapa catatan, saran, dan rekomendasi dari penulis:

1. Untuk direktur dan pengurus Kuttab Al Fatih pusat hendaknya merencanakan atau membuat perangkat kurikulum yang belum ada atau belum selesai seperti beberapa modul, uraian tugas SDM, instrumen supervisi, merancang program akselerasi yang belum terlaksana dan sebagainya. Penambahan SDM khususnya di tim kurikulum yang saat ini masih kurang perlu dilakukan sehingga perencaan kurikulum bisa lebih cepat di samping untuk memaksimalkan fungsi pendampingan dan pengawasan ke Kuttab Al Fatih Depok dan ke Kuttab cabang yang semakin banyak.
2. Untuk kepala Kuttab Al Fatih Depok dan para koordinator disarankan:
 - a. Dalam pelaksanaan kurikulum yakni melakukan supervisi pembelajaran hendaknya secara terjadwal dan lengkap dari awal sampai akhir KBM dengan sasaran semua guru sehingga bisa menilai dan mengawal pembelajaran sesuai pedoman serta menentukan tindaklanjutnya dengan tepat .
 - b. Dari sisi evaluasi kurikulum, kepala Kuttab bersama dengan guru dan orang tua membuat program sukses lulusan Kuttab Al Fatih untuk meneruskan ke jenjang madrasah agar keberlangsungan target dan capaian yang sudah diraih tidak terputus.
 - c. Aspek dokumentasi dan administrasi dari perencanaan program, pelaksanaan, evaluasi dan tindaklanjutnya perlu ditingkatkan untuk pengembangan mutu secara internal maupun eksternal (kepentingan orang tua, pemerintah dan sebagainya)

3. Untuk guru atau asatizah hendaknya terus untuk memperdalam dan menguasai di samping panduan kurikulum Kuttab, juga cara pengkondisian santri dan penyampaian materi (komunikasi) yang lebih bervariasi dan menarik, mengingat metode berkisah banyak dipakai ketika pembelajaran dan penekanan adab santri.
4. Kepada pemerintah atau dinas pendidikan hendaknya lebih intensif untuk mendampingi, membina, dan memfasilitasi perkembangan Kuttab Al Fatih Depok dalam hal manajemen kurikulum dan standar pendidikan yang lainnya.
5. Kuttab Al Fatih Depok sebagai lembaga pendidikan alternatif dengan berbagai kekhasan dan keunggulannya, sangat menarik untuk tetap dikaji dan diteliti, sehingga kajian dan penelitian tentang Kuttab Al Fatih Depok bisa dilanjutkan dengan tema yang lebih luas lagi tidak sebatas kurikulumnya tetapi sistem pendidikannya secara utuh atau mengkaji lebih dalam sejauh mana pengaruh materi yang diberikan terhadap perubahan kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketampilan lulusannya.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ghuddah, Abdul Fattah. *Muhammad Sang Guru, Menyibak Rahasia Cara mengajar Rasul*. Jakarta: Penerbit Akses, 2018.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatann Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media, 2013.
- Ashari, Budi dan M.Ilham Sembodo. *Modul Kuttab I*. Depok: Yayasan Al Fatih, 2012.
- Baihaqi, Imam. *Ringkasan Cabang-Cabang Keimanan* (Bogor: Kampungsunah.org, 2011). *E-Book* (diakses 12 Desember 2019)
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. *Panduan Pengelolaan Kurikulum SMP*. Jakarta: Kemendikbud, 2017.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat, Kemendikbud. *Pedoman Pembentukan dan Penyelenggaraan PKBM*. Jakarta: Kemendikbud, 2010.
- . *Standar dan Prosedur Penyelenggaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat*. Jakarta: 2012.
- Fahrudin, M. Mukhlis. "Kuttab: Madrasah pada Masa Awal (Umaayah) Pendidikan Islam". *Jurnal Madrasah*, Vol. II No. 2, 2010.
- Farikhah, Siti. *Manajemen Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Fatah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Hamalik, Oemar. *Dasar – Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- . *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Hasanah, ST Mau'izatul. "Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Salafiyah Penyelenggara Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun di Kabupaten Barito Kuala", tesis. Banjarmasin: IAIN Antasari, 2012.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2014.
- Ilham Sembodo, Muhammad. *Belajar Berhitung Kuttab Awal 1*. Depok: Yayasan Al Fatih Pilar Peradaban, 2017.
- Irmawati, Ais. *Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam Mengurangi Buta Aksara di Kabupaten Karimun*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 2, Nomor 1, 2017.
- Minarti, Sri. *Manajemen Sekolah, Mengelola Lembaga pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta: Penerbit Ar-Ruzz Media, 2016.
- Manab, Abdul. *Manajemen Perubahan Kurikulum, Mendesain Pembelajaran*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung; Remaja Rosdakarya, 2015.
- Muflihini, Muh. Hizbul. *Administrasi Manajemen Pendidikan*, Klaten: CV Gema Nusa, 2017.
- Muhsin, Fuad. *Buku Mutabaah Santri*. Depok: Yayasan Al Fatih Pilar Peradaban, 2015.
- Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. 7, 2010.
- . *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nasution, S. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara, Cet. XI, 2011.
- . *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003.
- Novianti, Ida. *Reorientasi Model Pendidikan Islam Klasik di Indonesia (Studi Terhadap Kuttab Al-Fatih)*. Purwokerto: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2015.
- Olivia, Peter F. *Developing The Curriculum*. USA:Harper Collin Publisher 1992.
- Ornstein, Allan C dan Francis P Hunkins. *Curriculum: Foundations, Principles and Issues*. United States: Pearson Education, 2004.
- Purwanto, Sugeng. “Manajemen Kurikulum pada SMP Alternatif Qaryah Thayyibah di Salatiga”, Tesis. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2006.

- Qomar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam, Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Rahma Dewi, Nurliani. *Baca Tulis Kuttub Awal 1*. Depok: Yayasan Al Fatih Pilar Peradaban, 2014.
- , Alam Dalam Juz 30. Depok: Yayasan Al Fatih Pilar Peradaban, Cet.2, 2014.
- Redaksi Sinar Grafika. *UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Sinar Grafika, 2016
- Ridwan, Ihwan. *Eksistensi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Berbasis Sumber Daya Lokal Dalam Pembangunan Pendidikan*. Banten: FKIP UNTIRTA, 2017.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Saefullah. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Sari, Tika Indah. “Analisis Efektifitas Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) (Studi Evaluatif di PKBM Sriwijaya Sawah Lebar Kota Bengkulu)” Tesis. Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2013.
- Syafaruddin dan Amiruddin. *Manajemen Kurikulum*. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suhardan, Dadang dkk. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. ke-15, 2012.
- , *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. Ke-6, 2010.
- Sukmawati, Indah Wahyu dan Karwanto. “Manajemen Kurikulum di SMP Negeri 2 Mojoagung Jombang”. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 3 No.3, (2014): 21-27.
- Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan Islam, Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009.
- Sunhaji. *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*. Purwokerto: STAIN Press, 2013.

- Suranto, Muh.. “Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Program Khusus Bayat Klaten”, Tesis. Surakarta: IAIN Surakarta, 2016.
- Susilo, M. Joko. *Kurikulum Tingkat Satua Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2007.
- Terry, George R.. *Prinsip-Prinsip Manajemen*, J. Smith D.E.M (terj.). Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran UPI. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Tim Kuttab Al Fatih. *Manusia, Modul Manusia Dalam Juz 30*. Depok: Yayasan Al FATih Pilar Peradaban, Cet.2, 2016.
- . Tadabbur Juz 30 An Naba. Depok: Yayasan Al FATih Pilar Peradaban, 2016.
- . “Kenapa di Kuttab Al Fatih Kurikulumnya Iman dan Al-Qur’an,” <http://kuttabalfatih.com> (diakses 24 September 2019).
- .”Kenapa di Kuttab Al Fatih Fasilitas Tidak Prioritas,” <http://kuttabalfatih.com> (diakses 24 September 2019).
- . video profil Kuttab Al Fatih (diakses tanggal 10 Oktober 2018).
- Tim Tahsin Markaz Al-Qur’an, *Kaidah Baghdadiyah*. Jakarta: Markaz Al-Qur’an, 2008.
- Usman, Husaini. *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan Edisi 4*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Wahyudin, Dinn. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Wahyudi dan Dedih Suryana. “Analisis Deskriptif Kurikulum Pendidikan Agama Islam Model Kuttab Al Fatih Bandung”. *Jurnal Universitas Islam Bandung*, Vol. III No. 2, 2017
- Yamin, Moh. *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. Yogyakarta: DIVA Press, 2010.